

**PERAN NILAI ISLAMI ANGGOTA KOPERASI  
DALAM MENINGKATKAN EKSISTENSI LEMBAGA  
(Studi Pada Koperasi Serba Usaha-Sarana Wiraswasta Muslim Kota Malang  
Jawa Timur)**

**TESIS**

**OLEH  
WITRI RETNO HANDAYANI  
NIM 17801013**



**PROGRAM MAGISTER EKONOMI SYARIAH  
PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
2019**

**PERAN NILAI ISLAMI ANGGOTA KOPERASI  
DALAM MENINGKATKAN EKSISTENSI LEMBAGA  
(Studi Pada Koperasi Serba Usaha-Sarana Wiraswasta Muslim Kota Malang  
Jawa Timur)**

Tesis

Diajukan kepada

Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim

Malang untuk memenuhi salah satu persyaratan

dalam menyelesaikan Program Magister

Ekonomi Syariah

Oleh

Witri Retno Handayani

NIM : 17801013

**PROGRAM MAGISTER EKONOMI SYARIAH**

**PASCASARJANA**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM**

**MALANG**

**2019**

**LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN TESIS**

Tesis Dengan Judul : Peran Nilai Islami Anggota Koperasi Dalam Meningkatkan Eksistensi Lembaga (Studi pada Koperasi Serba Usaha Sarana Wiraswasta Muslim Kota Malang)

ini telah diperiksa dan disetujui untuk diuji,

Malang, Desember 2019

Pembimbing I

  
Dr. H. Achmad Sani S. SE., M.Si  
NIP. 197202122003121003

Malang, Desember 2019

Pembimbing II

  
Dr. Hj. Umrotul Khasanah, SE., M.Si  
NIP. 196702271998032001

Malang, Desember 2019

Mengetahui,

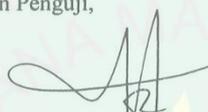
Ketua Program Studi Ekonomi Syariah

  
Dr. H. Ahmad Djalaluddin, Lc., M.A  
NIP. 197307192005011003

**LEMBAR PERSETUJUAN DAN PENGESAHAN TESIS**

Tesis dengan judul “Peran Nilai Islami Anggota Koperasi Dalam Meningkatkan Eksistensi Lembaga (Studi Pada Koperasi Serba Usaha Sarana Wiraswasta Muslim Kota Malang)” ini telah diuji dan dipertahankan di depan sidang dewan penguji pada hari Senin, tanggal 13 Januari 2020.

Dewan Penguji,

  
Dr. Hj. Nanik Wahyuni, SE., M.Si., Ak.,CA Ketua  
NIP. 197203222008012005

  
H. Aunur Rofiq, Lc., M.Ag., Ph.D Penguji Utama  
NIP. 196709282000031001

  
Dr. H. Achmad Sani S., SE., M.Si Pembimbing I  
NIP. 197202122003121003

  
Dr. Hj. Umrotul Khasanah, S. Ag., M.Si Pembimbing II  
NIP. 196702271998032001

Mengetahui  
Direktur Pascasarjana

  
Prof. Dr. Hj. Umi Sumbulah, M.Ag  
NIP. 197108261998032002

## SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Witri Retno Handayani

NIM : 17801013

Program Studi : Ekonomi Syariah

Judul Tesis : Peran Nilai Islami Anggota Koperasi Dalam Meningkatkan Eksistensi Lembaga (Studi Pada Koperasi Serba Usaha Sarana Wiraswasta Muslim Kota Malang)

Menyatakan bahwa tesis ini benar-benar karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya tulis orang lain baik sebagian atau keseluruhan. Pendapat atau temuan penelitian orang lain yang terdapat dalam tesis ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah. Apabila di kemudian hari ternyata dalam tesis ini terbukti ada unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Batu, Desember 2019

Hormat saya



Witri Retno Handayani  
NIM. 17801013

## KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT, karena berkat rahmat dan ridho-Nya, Tesis yang berjudul **“Peran Nilai Islami Anggota Koperasi Dalam Meningkatkan Eksistensi Lembaga (Studi Pada Koperasi Serba Usaha Sarana Wiraswasta Muslim Kota Malang)”**, dapat terselesaikan dengan baik, dan semoga dapat bermanfaat untuk ke depannya. Tak lupa Sholawat serta Salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang telah menginspirasi umat manusia untuk senantiasa memegang teguh ajaran Allah SWT.

Dalam menyelesaikan tesis ini, banyak pihak yang membantu, untuk itu peneliti sampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya dengan ucapan jazakumullah ahsanul jaza' khususnya kepada :

1. Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Bapak Prof. Dr. H. Abdul. Haris, M.Ag dan Para Pembantu Rektor, terimakasih atas segala fasilitas dan pelayanan yang diberikan selama peneliti menempuh studi.
2. Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Ibu Prof. Dr. Hj. Umi Sumbulah, M.Ag, terimakasih atas segala fasilitas dan pelayanan yang diberikan selama peneliti menempuh studi.
3. Ketua Program Studi Ekonomi Syariah Bapak Dr. H. Ahmad Djalaluddin, Lc. M.A, atas motivasi, koreksi dan kemudahan pelayanan selama studi.
4. Dosen Pembimbing I, Bapak Dr. H. Achmad Sani S, SE., M.Si atas bimbingan, saran, kritik dan koreksinya dalam penulisan tesis ini.
5. Dosen Pembimbing II, Ibu Dr. Hj. Umrotul Khasanah, S.Ag., M.Si atas bimbingan, saran, kritik dan koreksinya dalam penulisan tesis ini.

6. Bapak H. Aunur Rofiq, Lc., M.Ag., Ph.D, terimakasih telah memberikan saran dan masukan demi sempurnanya tesis ini.
7. Ibu Dr. Hj. Nanik Wahyuni, SE., M.Si., Ak.,CA, terimakasih telah memberikan saran dan masukan demi sempurnanya tesis ini.
8. Seluruh Dosen di Program Studi Magister Ekonomi Syariah UIN, Pascasarjana, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, terimakasih atas ilmu yang telah diberikan, semoga ilmu yang peneliti peroleh selama studi bisa bermanfaat bagi umat dan barokah.
9. Seluruh staff administrasi Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, terimakasih atas kemudahan pelayanan yang telah diberikan.
10. Teman-teman seperjuangan angkatan 2017/2018 kelas A dan B, khususnya kelas B di Magister Ekonomi Syariah UIN Maliki Malang, terimakasih telah melewati hari-hari bersama dalam studi di Prodi Ekonomi Syariah.
11. Segenap Pengurus dan Pengelola di Koperasi Serba Usaha Sarana Wiraswasta Muslim (KSU-SWM) kota Malang, khususnya Bapak H. Indra Laksamana, ST serta Ibu Reni Hidayati, SE, juga para anggota KSU SWM yang diwakili beberapa pedagang di pasar Dinoyo kota Malang.

Batu , Desember 2019

Peneliti

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
Halaman Sampul.....	i
Halaman Judul.....	ii
Lembar Persetujuan.....	iv
Lembar Pengesahan .....	iv
Lembar Pernyataan .....	v
Kata Pengantar.....	vi
Daftar Isi.....	viii
Daftar Tabel.....	xii
Daftar Lampiran.....	xiii
Daftar Gambar.....	xiv
Motto.....	xv
Persembahan.....	xvi
Abstrak.....	xvii
 <b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Konteks Penelitian .....	1
B. Fokus Penelitian.....	13
C. Tujuan Penelitian.....	13
D. Manfaat Penelitian .....	13
E. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian .....	14
F. Definisi Istilah.....	33
 <b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Tinjauan Tentang Nilai .....	35
1. Pengertian Nilai .....	35
2. Hakikat dan Makna Nilai .....	37

B. Aspek Tata Nilai Ekonomi Dalam Al-Qur'an .....	38
1. Tata Nilai Fundamental .....	38
2. Tata Nilai Instrumental .....	38
C. Nilai-Nilai Islam dalam Budaya Organisasi .....	44
D. Sosialisasi Nilai Budaya .....	50
E. Koperasi.....	52
1. Konsep Dasar Koperasi .....	52
2. Tujuan dan Nilai-Nilai Koperasi .....	53
3. Macam-Macam Koperasi .....	55
4. Konsep Syariah dalam Koperasi .....	55
F. Menjaga dan Mengembangkan Eksistensi Koperasi .....	57
G. Kunci Sukses Koperasi .....	59
1. Menjaga Hubungan Baik dengan Pelanggan.....	59
2. Pengembangan Profesionalitas SDM di Lembaga keuangan syariah .....	60
H. Bagaimana Membangun Citra Koperasi.....	61
I. Kerangka Berpikir .....	64

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	65
B. Kehadiran Peneliti .....	66
C. Latar Penelitian .....	66
D. Data dan Sumber Data Penelitian .....	67
E. Teknik Pengumpulan Data.....	68
F. Teknik Analisa Data .....	70
G. Keabsahan Data.....	71

**BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN**

A. Gambaran Umum Latar Penelitian .....	73
1. Sejarah dan Perkembangan Koperasi Serba Usaha-Sarana Wiraswasta Muslim (KSU-SWM) .....	73
2. Visi dan Misi .....	74
3. Legalitas .....	75
4. Struktur Organisasi .....	75
5. Perkembangan Usaha .....	76
B. Paparan Data Penelitian .....	78
1. Profil Informan .....	78
C. Hasil Penelitian .....	85
1. Peran Nilai Islami Anggota Koperasi di KSU SWM.....	85
a. Nilai Islami SDM koperasi dalam operasional lembaga .....	85
b. Kualitas pelayanan dan peran nilai Islami anggota koperasi SWM .....	90
2. Implikasi peran nilai Islami anggota koperasi dalam meningkatkan eksistensi lembaga (dengan transparansi dan pelayanan prima.....	98

**BAB V PEMBAHASAN**

A. Peran Nilai Islami Anggota Koperasi di KSU SWM .....	102
a. Nilai Islami SDM koperasi dalam operasional lembaga.....	102
b. Kualitas pelayanan dan peran nilai Islami anggota koperasi SWM .....	109
B. Implikasi dari Peran Nilai Islami Anggota Koperasi SWM dalam Meningkatkan Eksistensi Lembaga.....	113

**BAB VI PENUTUP**

A. Simpulan .....	121
1. Nilai Islami Anggota di Koperasi Serba Usaha Sarana Wiraswasta Muslim(KSU SWM) .....	121

2. Eksistensi lembaga koperasi SWM ditunjukkan dalam) .....	122
3. Hubungan antara peran nilai Islami anggota koperasi dengan eksistensi lembaga) .....	122
<b>B. Implikasi</b> .....	123
1. Implikasi Teoritis .....	123
2. Implikasi Praktis .....	124
<b>C. Saran</b> .....	124
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	126

**LAMPIRAN**



## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
1.1 Tabel data perkembangan asset dan anggota KSU-SWM.....	05
1.2 Tabel Penelitian terdahulu dan Orisinalitas penelitian .....	22
4.3 Tabel Profil Informan (Sumber : Hasil wawancara peneliti) .....	83
4.4 Tabel bukti hasil wawancara peneliti dengan pihak informan.....	xxii
4.5 Tabel Pedoman wawancara terhadap key informan .....	Lv
5.6 Tabel hasil pembahasan nilai Islami anggota koperasi dan implikasi bagi eksistensi lembaga koperasi SWM.....	119

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat ijin penelitian .....	xx
2. Surat keterangan riset/penelitian di KSU SWM .....	xxi
3. Bukti hasil wawancara peneliti dengan informan .....	xxii
4. Pedoman wawancara .....	Lv
5. Dokumentasi penelitian .....	Lxvi



## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar</b>		<b>Halaman</b>
1.1	Gambar Kerangka Berpikir dalam bentuk flowchart.....	64
4.2	Gambar Struktur Organisasi KSU SWM .....	76
1.3	Lokasi obyek penelitian di koperasi serba usaha sarana wiraswasta muslim kota Malang.....	Lxvi
1.4	Suasana di kantor KSU SWM waktu doa pagi sebelum memulai aktivitas.....	Lxvi
1.5	Suasana pelayanan anggota di KSU SWM .....	Lxvii
1.6	Suasana pelayanan anggota di KSU SWM .....	Lxvii
4.7	Foto waktu wawancara peneliti dengan ketua pengurus KSU SWM.....	Lxviii
4.8	Foto waktu wawancara peneliti dengan sekretaris/pengelola KSU SWM.....	Lxviii
4.9	Pedagang pasar tradisional di kios/bedak daging (Ibu Nasuha) .....	Lxix
4.10	Pedagang pasar tradisional kios/bedak peracangan (Bapak Ahmad Mukhlis) .....	Lxix
4.11	Pedagang pasar tradisional kios sayuran (lontong dsb) Ibu Sulastri .....	Lxx
4.12	Pedagang pasar tradisional kios kue/snack dan minuman (Ibu Rubati) .....	Lxx
4.13	Pedagang pasar tradisional kios ikan segar (Ibu herlin) .....	Lxxi
4.14.	Pedagang pasar tradisional kios peracangan dan kelapa (Bapak Gimin) .....	Lxxi
4.15.	Pedagang pasar tradisional kios peracangan (mas Mukhlis) .....	Lxxii
4.16	Pedagang pasar tradisional kios jajan pasar dan nasi empok (bu Mislikah) .....	Lxxii
4.17	Pedagang pasar tradisional kios peracangan (Umik Sarah) .....	Lxxiii
4.18	Pedagang paar tradisional kios/toko peracangan (Bapak Didik Pribadi) .....	Lxxiii
4.19	.Foto peneliti dengan anggota KSU SWM di pasar dinoyo.....	Lxxiv
4.20	Foto transaksi petugas KSU SWM dengan para anggotanya di pasar dinoyo.. ..	Lxxiv

## MOTTO

قُلْ أَمَرَ رَبِّي بِالْقِسْطِ ۖ وَأَقِيمُوا وُجُوهَكُمْ عِندَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَادْعُوهُ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ ۚ كَمَا بَدَأَكُمْ تَعُودُونَ

*Katakanlah: "Tuhanku menyuruh menjalankan keadilan". Dan (katakanlah): "Luruskanlah muka (diri)mu di setiap sembahyang dan sembahlah Allah dengan mengikhlaskan ketaatanmu kepada-Nya. Sebagaimana Dia telah menciptakan kamu pada permulaan (demikian pulalah kamu akan kembali kepada-Nya)".*  
(Surat Al-A'raf ayat 29)

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اذْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ ۖ هَلْ مِنْ خَالِقٍ غَيْرِ اللَّهِ يَرْزُقُكُمْ مِنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ ۚ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ ۖ فَآتِنِي تُؤَفِّكُونَ

*Hai manusia, ingatlah akan nikmat Allah kepadamu. Adakah pencipta selain Allah yang dapat memberikan rezeki kepada kamu dari langit dan bumi? Tidak ada Tuhan selain Dia; maka mengapakah kamu berpaling (dari ketauhidan)?*  
(Surat Fatir ayat 3)

## **PERSEMBAHAN**

### **Tesis ini dipersembahkan untuk :**

Kedua orang tua tercinta, ayahanda (Alm) Bapak H. Soemardi, Bc.KN dan Ibunda Ibu Hj. Wiharni, BA yang tidak henti-hentinya memberikan dukungan motivasi, materiil dan doa, sehingga menjadi dorongan dan semangat penulis dalam menyelesaikan studi.

Keluargaku tercinta, suamiku Mochamad Rosul, SE dan anak-anakku Alwan Abdurrazaq, SM dan Adinda Nur Azizah, yang selalu memberikan dukungan materiil maupun moril, perhatian dan pengertian selama penulis menyelesaikan studi.

## ABSTRAK

Handayani, Witri Retno. 2019. *Peran Nilai Islami Anggota Koperasi Dalam Meningkatkan Eksistensi Lembaga (Studi pada Koperasi Serba Usaha Sarana Wiraswasta Muslim kota Malang)*. Tesis, Program Studi Ekonomi Syariah Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Pembimbing : (I) Dr. H. Achmad Sani S, SE., M.Si. Pembimbing : (II) Dr. Hj. Umrotul Khasanah, S.Ag., M.Si.

**Kata Kunci :** Peran Nilai Islami, Anggota Koperasi, Eksistensi lembaga koperasi

Dewasa ini citra koperasi di mata masyarakat yang kurang baik, disebabkan adanya koperasi yang gagal, serta kurang profesional (*terutama sumber daya insaninya*). Nilai Islami pada sebuah koperasi berbasis syariah tidak hanya menjadi symbol saja, tetapi harus teraplikasi secara nyata dalam setiap aktivitas lembaganya. Peran nilai Islami pada sebuah lembaga secara baik dan benar, akan mempengaruhi keputusan masyarakat untuk menjadi anggota pada lembaga tersebut. Adanya ke-eksisan dari Koperasi Serba Usaha Sarana Wiraswasta Muslim (*KSU-SWM*) kota Malang, dengan para anggotanya yang loyal, meski persaingan lembaga keuangan lain gencar di sekitarnya dengan sistem bunga. Dari fenomena permasalahan yang ada, fokus pada penelitian ini yaitu bagaimana peran nilai Islami anggota di KSU-SWM serta implikasinya dalam meningkatkan eksistensi lembaga koperasinya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana peran dan implikasi nilai Islami anggota KSU SWM kota Malang, dalam meningkatkan eksistensi lembaganya.

Metode yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan fenomenologi Islam. Teknik pengumpulan data dengan wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi. Sedangkan untuk Teknik analisis data yaitu mereduksi data (*data reduction*), menyajikan data (*data display*) dan penarikan kesimpulan (*verification*). Pegecekan keabsahan data dilakukan dengan uji kredibilitas yaitu triangulasi. Menggunakan triangulasi sumber, menguji kredibilitas data dengan mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Informan dalam penelitian ini adalah beberapa pedagang pasar tradisional dinoyo kota Malang, ketua pengurus koperasi SWM serta pengelola koperasi SWM.

Hasil penelitian menemukan bahwa nilai Islami dari anggota koperasi SWM ditunjukkan dalam bentuk kebersamaan/teamwork yang solid, keikhlasan dan amanah dalam kinerjanya baik dari pengurus, juga pengelola KSU-SWM. Sikap para anggotanya yang mayoritas pedagang pasar tradisional, yaitu sikap hemat dengan gemar menabung, serta sikap adil dari lembaga koperasinya, merupakan hubungan timbal balik yang saling menguntungkan. Dari nilai Islami tersebut, berperan dalam meningkatkan rasa kepercayaan/trust dari para anggotanya untuk tetap bergabung di KSU-SWM. Implikasi dari peran nilai Islami tersebut, berimbans pada kedisiplinan, loyalitas juga pelayanan prima ke anggota (*layanan praktis dengan sistem jemput bola/face to face*) baik dari pengurus, pengelola dan anggotanya, dapat menjadi pendukung eksisnya koperasi ini yang mampu bertahan hingga sekarang selama kurang lebih 23 tahun.

## ABSTRACT

Handayani, Witri Retno. 2019. *The Roles of Islamic Values of Cooperative Members in developing the Institutional Existence (Study on the Multipurpose Cooperative of Muslim Entrepreneur Facilities of Malang)*. Thesis, Study Program of Sharia Economics, Postgraduate, State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim of Malang, Supervisor: (I) Dr. H. Achmad Sani S, SE., M.Sc. Supervisor: (II) Dr. Hj. Umrotul Khasanah, S.Ag., M.Sc.

---

**Keywords:** the role of Islamic Values, Members of Cooperatives, Existence of cooperative institutions

Today, the image of cooperatives in community view is not good, due to the failure of cooperatives, as well as less professional (*especially human resources*). The Islamic value of cooperative based on sharia is not only a symbol, but must be clearly applied in its institutional activities. The roles of Islamic values in an institution properly and correctly will influence the community's decision to become a member of the institution. It is proven with the existence of Multipurpose Cooperative of Muslim Entrepreneur Facilities (*KSU-SWM*) Malang with the loyal members, despite the intense competition of other financial institutions around it uses the interest system. From the existing problems phenomena, the focus of the research is about the role of Islamic values of members in KSU-SWM and the implications in developing the existence of cooperative institutions. The research aims at analyzing the role and implications of Islamic values of members of KSU SWM of Malang in developing the existence of the institution.

The research method used a descriptive qualitative research method with an Islamic phenomenology approach. Data collection techniques used in-depth interviews, observation and documentation. Data analysis techniques used data reduction, data display and conclusions (*verification*). Checking the validity of the data was done with a credibility test, namely triangulation, and using source triangulation. Testing the credibility used several sources. The informants of the research were some traditional market traders in Dinoyo Malang, the head of the SWM cooperative management and the manager of the SWM cooperative.

The research results revealed that the Islamic values of SWM cooperative members are showed in the solid teamwork, sincerity and trustworthiness in the good performance of the management, as well as KSU-SWM manager. The attitude of the members, the majority of traditional market traders are saving interest, and the fair attitude of the cooperative institution that is reciprocal relationship. From these Islamic values, it plays a role in increasing the sense of trust of the members to join the KSU-SWM continuously. The implications of the role of Islamic values influence on discipline, loyalty as well as excellent service to members (*practical services with a ball pick-up system/face to face*) both from the management, managers and members that can be a supporter of the existence of the cooperative that has been able to survive more than 23 years.

## مستخلص البحث

حندياني، وتري ريتنو. 2019. دور القيم الإسلامية للأعضاء التعاون في ترقية وجود المؤسسات (دراسة التعاون المتعدد الأغراض لمرافق رواد الأعمال المسلمين في مالانج). رسالة الماجستير. قسم دراسة الإقتصادية الشرعية، كلية الدراسات العليا، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف (1) الدكتور الحاج أحمد ساني، الماجستير، والمشرف (2) الدكتور الحاجة أمرة الحسنة، الماجستير.

الكلمات الأساسية: دور القيم الإسلامية، أعضاء التعاون، وجود المؤسسات التعاونية

اليوم، صورة التعاونيات في نظر المجتمع ليست جيدة، بسبب فشل التعاونيات، وكذلك أقل احترافا وخاصة الموارد البشرية. إن القيم الإسلامية للتعاون القائمة على الشريعة ليست رمز فقط، ولكن يجب تطبيقها بوضوح في كل نشاط من أنشطتها المؤسسية. سيؤثر دور القيم الإسلامية في المؤسسة صحيحا وجيدا على قرار المجتمع بأن يصبح عضوا في المؤسسة. وجود مؤسسة التعاون المتعدد الأغراض لمرافق رواد الأعمال المسلمين بمالانج مع أعضائها المخلصين، على الرغم من المنافسة بين المؤسسات المالية الأخرى من نظام الفائدة. من ظاهرة المشكلات الحالية، يركز هذا البحث على كيفية دور القيم الإسلامية للأعضاء في مؤسسة التعاون المتعدد الأغراض لمرافق رواد الأعمال المسلمين وآثارها في ترقية وجود المؤسسة التعاونية. يهدف هذا البحث إلى تحليل كيفية دور القيم الإسلامية وآثارها للأعضاء في مؤسسة التعاون المتعدد الأغراض لمرافق رواد الأعمال المسلمين بمالانج في ترقية وجود المؤسسة التعاونية.

استخدمت الباحثة في هذا البحث المدخل الكيفي بمنهج الظواهر الإسلامية. ويتم جمع البيانات فيه عن طرق المقابلة العميقة والملاحظة والوثائق. واسلوب تحليل البيانات المستخدم هو تقليل البيانات وعرض البيانات والخلاصة. التحقق من صحة البيانات من خلال اختبار المصدقية وهو التثليث. استخدمت الباحثة التثليث المصدر لاختبار مصداقية البيانات عن طريق التحقق من البيانات التي تم الحصول عليها من خلال عدة مصادر. كان المخبرون في هذا البحث بعض تجار السوق التقليديين في مالانج، ورئيس الإدارة التعاونية لإدارة النفايات الصلبة ومدير جمعية إدارة النفايات الصلبة.

دلت النتائج أن القيم الإسلامية للأعضاء التعاون لإظهارها في شكل عمل جماعي قوي وإخلاص وجدارة بالثقة في الأداء الجيد للإدارة وكذلك مديري مؤسسة التعاون المتعدد الأغراض لمرافق رواد الأعمال المسلمين بمالانج. إن موقف أعضائها غالبية من تجار السوق التقليدي، وهو موقف الادخار المقتصد، والموقف العادل لمؤسساتهم التعاونية، هي العلاقة المتبادلة المنفعة. من هذه القيم الإسلامية، تلعب دورًا في ترقية الشعور بالثقة لدى أعضائها مواصلة الانضمام إلى مؤسسة التعاون المتعدد الأغراض لمرافق رواد الأعمال المسلمين بمالانج. إن الآثار المترتبة على دور القيم الإسلامية، والتأثير على الانضباط، والولاء، وكذلك الخدمة الممتازة للأعضاء سواء كان من الإدارة أو المديرين و الأعضاء، يمكن أن تكون داعمة لوجود هذه التعاونية القادرة على البقاء حتى الآن بأقل تكلفة أكثر من 23 سنة.

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Konteks Penelitian**

Islam sebagai agama tentu mempunyai standar nilai dan norma sebagai acuan pemeluknya. Nilai-nilai yang berasal dari doktrin-doktrin suci agama itu tentu dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam berorganisasi. Namun nilai-nilai dalam Islam apa saja yang dapat digunakan dalam membangun organisasi dan bagaimana cara menerapkan serta mengimplikasikan nilai tersebut.

Terkait konteks ini, membahas nilai-nilai apa yang bersumber dari ajaran Islam yang dapat dipergunakan untuk membangun budaya organisasi. Nilai-nilai tersebut bersumber dari kitab suci Al-Qur'an juga Hadis Rasulullah. Disamping untuk memperkaya khasanah keilmuan dan perspektif dalam bidang organisasi, dengan mengimplementasikan nilai Islami dalam sebuah organisasi, menunjukkan bukti bahwa agama Islam merupakan agama kaffah dan syamil, yang ajarannya bisa bermanfaat dalam segala bidang kehidupan pemeluknya.

Faktor sumber daya manusia (SDM) yang dalam hal ini sebagai pelaku dalam menerapkan nilai-nilai Islami suatu perusahaan, menjadi modal yang penting untuk mengembangkan dan memajukan suatu organisasi termasuk perusahaan. Oleh sebab itu, pengaturan SDM yang baik pada organisasi bermanfaat untuk mewujudkan visi dan misi perusahaan. Dengan kata lain dapat dijelaskan bahwa, betapa pentingnya peran SDM dalam menentukan kesuksesan

perusahaan. Untuk mengembangkan SDM yang bermutu, maka diperlukan strategi yang tepat dalam mengatur sekaligus mengelola sumber daya manusianya dalam tubuh suatu perusahaan, termasuk pengelolaan SDM pada lembaga keuangan mikro dalam hal ini terkait lembaga koperasi, baik konvensional maupun yang syariah dalam rangka menjawab tantangan-tantangan perubahan zaman yang semakin membutuhkan SDM bermutu dan berkualitas.<sup>1</sup>

Dalam sebuah lembaga keuangan, terutama yang ber-visi maupun misi sesuai syariat Islam, dalam menerapkan nilai-nilai dalam sistem baik manajemen operasionalnya maupun sumber daya insaninya, dimana nilai-nilai Islami yang berasal dari prinsip-prinsip syariah tidak hanya menjadi symbol saja, tetapi harus teraplikasi secara nyata dalam setiap aktivitas lembaga keuangan. Dari mulai karyawan terendah sampai pada manajerial puncak, bahkan sampai pada nasabah atau anggota lembaga keuangan itu sendiri. Hal tersebut agar lembaga dapat senantiasa berada dalam koridor nilai-nilai Islam, guna mencapai pengembangan ke arah yang lebih baik lagi.

Peran nilai-nilai Islami pada sebuah lembaga koperasi yang berbasis syariah secara baik dan benar, tentu saja akan mempengaruhi keputusan masyarakat untuk menjadi anggota koperasi tersebut. Kepercayaan anggota untuk memanfaatkan fasilitas yang ada pada koperasi tersebut, baik dengan menyimpan dana maupun mengajukan pembiayaan, akan semakin meningkat. Dengan kata lain, mereka akan menjadi anggota atau nasabah yang loyal pada lembaga koperasi tersebut.

---

<sup>1</sup>Deden, Usep Suherman, Pengaruh Penerapan Nilai-nilai Islami dan Komitmen Organisasional terhadap Kinerja Karyawan Pemasaran Bank Umum syariah di Jawa Barat. Jurnal Ekonomi Islam-Volume 9, Nomor 1(2018).hlm52.

Nilai-nilai yang ada dalam organisasi menjadi daya tarik sehingga orang diluar organisasi tersebut tertarik untuk masuk ke dalamnya. Secara umum nilai-nilai inilah yang menjadi akar dari budaya organisasi, utamanya bila nilai-nilai yang dimaksudkan di dukung oleh anggota organisasi. Adapun bentuk dari nilai-nilai yang dimaksud diantaranya tampak dari pengorbanan anggota dalam melakukan pekerjaan organisasi. Dari sisi organisasi, nilai-nilai tersebut akan tampak pada tujuan dan strategi organisasi.<sup>2</sup>

Terkait konteks penelitian, dimana obyek dalam penelitian ini merujuk pada sebuah lembaga keuangan mikro berbentuk badan hukum koperasi, secara normatif, koperasi merupakan sarana yang tepat untuk meningkatkan kesejahteraan khususnya bagi golongan ekonomi lemah, baik untuk usaha mikro, kecil maupun menengah. Koperasi dapat dimanfaatkan sebagai alat perjuangan ekonomi dalam menghadapi persaingan dengan usaha besar kapitalis.<sup>3</sup> Koperasi dapat digunakan sebagai sarana untuk mewujudkan keadilan sosial, melalui distribusi pendapatan sesuai dengan karya dan jasa masing-masing. Selain itu, koperasi dapat difungsikan sebagai sarana mengembangkan kerjasama kemitraan usaha di antara para anggota, antar koperasi maupun antara koperasi dengan badan usaha non koperasi. Maka terhadap koperasi-koperasi yang ada perlu dijaga keberadaannya untuk selanjutnya ditingkatkan, sehingga nantinya mampu menjadi pelaku ekonomi yang dapat diandalkan sesuai dengan visi pasal 33 UUD 1945.

---

<sup>2</sup>Muhammad, Husni, *Membangun Budaya organisasi dalam perspektif nilai-nilai Islam*, Malang, 2014

<sup>3</sup>Sukidjo, *Membangun Citra Koperasi Indonesia*, *Jurnal Ekonomi &Pendidikan*, Volume 5 Nomor 2, Desember 2008. Hlm 201-202

Dewasa ini citra koperasi di mata masyarakat kurang baik, sehingga masyarakat cenderung memberi kesan negative terhadap koperasi. Hal tersebut disebabkan banyak koperasi yang gagal, banyak koperasi yang disalahgunakan oleh Pengurus, dan banyak koperasi yang tidak professional. Koperasi sebagai lembaga keuangan mikro, kerap mengalami sejumlah kendala internal dan eksternal, baik dari aspek manajemen operasionalnya juga SDM nya. Meski begitu, banyak diantara mereka berhasil bertahan, dimana pengelolaannya juga tidak mudah, sebab diawal berdirinya dikelola dengan manajemen secara mandiri, dan yang sering jadi persoalan, sumber daya insaninya.

Peneliti melihat pada salah satu koperasi yang berbadan hukum koperasi serba usaha yang berlokasi di Dinoyo kota Malang, yaitu Koperasi Serba Usaha-Sarana Wiraswasta Muslim yang biasa disingkat dengan KSU-SWM, dimana KSU ini sudah cukup lama bisa bertahan dalam menggerakkan usaha lembaganya, dengan kondisi perkembangan asset maupun jumlah anggotanya yang seiring bertambah tiap tahun, meski juga pernah mengalami naik turun, bisa bertahan hingga sekarang, meski persaingan lembaga keuangan mikro lain gencar di sekitarnya (terutama yang berbasis sistem bunga). KSU-SWM berdiri sejak September tahun 1996 oleh beberapa aktivis gerakan koperasi, LSM dan tokoh masyarakat yang peduli dengan pemberdayaan ekonomi rakyat yang berdasarkan syariat Islam.

KSU-SWM didirikan dalam rangka menggalang kekuatan kolektif masyarakat dari berbagai kalangan pedagang dan wirausahawan lainnya. Dan baru disahkan oleh Pemerintah sesuai dengan Badan hukum tahun 1998 sebagai

Koperasi Serba Usaha-Sarana Wiraswasta Muslim (KSU-SWM). Ada beberapa unit usaha yang dikelola oleh KSU-SWM yaitu : 1). Unit Jasa Keuangan Syariah, 2). Unit Travel Umroh, 3). Unit Baitul Maal. Potensi anggotanya terdiri dari pedagang pasar Dinoyo dan pasar Landungsari, industry kecil dan wiraswastawan yang berdomisili di daerah Malang. Visi dan misi didirikannya KSU SWM yaitu menjadikan koperasi yang berbasis syariah, unggul dan menjadi sarana pemberdayaan ekonomi umat Islam, serta menggerakkan ekonomi mikro kecil.

Data perkembangan asset serta anggota di KSU-SWM, dalam lima tahun terakhir tampak pada tabel berikut :

**Tabel 1.1 Data perkembangan asset dan anggota Koperasi Serba Usaha Sarana Wiraswasta Muslim kota Malang**

No.	Tahun	Jumlah asset	%	Jumlah anggota	%
1	2014	1.753.106.618		975	
2	2015	1.700.071.856	(3.03)	955	(2.1)
3	2016	1.730.425.594	1.79	973	1.9
4	2017	1.768.479.747	2.20	993	2.1
5	2018	2.456.760.208	3.89	1.417	4.3

Sumber : Manager Operasional KSU-Sarana Wiraswasta Muslim kota Malang.

Dari tabel 1 diatas, tampak bahwa data perkembangan dalam lima tahun terakhir per-tahun 2014 hingga 2018, ternyata di tahun 2015 terjadi penurunan jumlah asetnya. Hasil konfirmasi peneliti dengan pihak terkait menjelaskan bahwa menurunnya asset disebabkan oleh waktu lebaran yang berdekatan dengan akhir tahun, sehingga banyak penarikan tabungan dari anggota KSU SWM, dan

berpengaruh terhadap jumlah assetnya yang menurun. Demikian pula dengan jumlah anggotanya yang sempat terjadi penurunan di tahun 2015, ada beberapa anggota dari KSU SWM yang keluar atau mengundurkan diri dari keanggotaan (menurut penjelasan pengurus, terkait masalah intern dari anggota sendiri, juga menurunnya rasa kepercayaan beberapa anggota pada eksistensi lembaga koperasi). Namun di tabel menunjukkan pula bahwa di tahun berikutnya/2016 hingga 2018 tampak terjadi penambahan atau perkembangan dari segi jumlah asset maupun anggotanya.

Terkait perkembangan omzet, juga simpanan anggota, pinjaman atau pembiayaan ke anggota serta permodalan koperasi SWM (dalam lima tahun terakhir), menurut informasi pengurus KSU SWM dijelaskan bahwa dengan bertambahnya jumlah anggota, otomatis bertambah pula jumlah simpanan yang masuk. Sedang untuk pembiayaan dari dana yang ada di koperasi, disalurkan pada anggota yang membutuhkan, sehingga pertumbuhan dari segi pinjaman di koperasi seiring dengan penambahan jumlah anggota koperasinya. Dengan bertambahnya jumlah anggota dan jumlah simpanan, maka permodalan koperasi juga meningkat.

Menurut keterangan informan di KSU-SWM (pihak Manajer Operasionalnya merangkap Ketua Pengurus), menjelaskan bahwa secara badan hukum merupakan koperasi serba usaha (KSU), dimana operasional kinerja koperasinya menggunakan pola atau nilai-nilai yang berprinsip syariah. Hal tersebut tampak dari sisi pelayanan terhadap anggota, mulai dari transaksi akad-akadnya baik di produk simpanan juga pembiayaan, kemudian performance

segenap pengurus maupun karyawan yang mulai dari cara berpakaian, dengan konsep 3 S (senyum, sapa dan salam) dalam pelayanan, kemudian selalu menjaga keterikatan antar anggota secara kekeluargaan, baik antar pengurus dengan karyawan, juga terhadap semua anggotanya, dan juga membiasakan sholat berjamaah di lingkup kantor. Diawali mulai pagi saat buka kantor, dengan doa bersama, kemudian karyawan yang tugas dilapangan langsung jemput bola melayani anggota dimana mayoritas anggotanya adalah pelaku UKM sebagai pedagang pasar tradisional (Pasar Dinoyo dan Landungsari kota Malang). Sistem jemput bola tiap hari ke pasar tersebut dengan melayani transaksi anggota baik menabung harian juga pinjaman modal usaha, dimana prinsip yang digunakan dengan akad yang syariah (tanpa riba). Dari segi mayoritas anggota koperasi SWM yang bekerja sebagai pelaku UKM yaitu pedagang di pasar tradisional, sikap atau pandangan sebagian besar para anggotanya yang paham dengan sistem syariah yang bebas bunga di koperasi, juga menjadi sebab bergabung dan setianya para pedagang untuk menjadi anggota di koperasi SWM kota Malang.

Peneliti dalam observasi di awal, melihat bahwa pelayanan pinjaman dari KSU-SWM ini secara tidak langsung ingin memberantas atau menjaga anggotanya agar terhindar dari tawaran bank atau lembaga lain yang menggunakan sistem bunga. Meski di area pasar dan sekitarnya, juga ada beberapa lembaga keuangan mikro lain yang cukup gencar dan lama beroperasi dalam menarik minat para pedagang pasar untuk bergabung, namun para anggota KSU-SWM ini masih bisa tetap loyal untuk menjadi anggota KSU-SWM. Dengan sistem kepercayaan pada anggota baru yang diawali dengan sistem menabung

selama minimal 3 bulan di awal, akan mendapat fasilitas pembiayaan dari koperasi sesuai prosedur atau kriteria yang telah ditetapkan oleh koperasi SWM (bisa pula pinjaman tanpa jaminan tergantung juga dari hasil analisa pada anggota).

Dalam kurun waktu berdirinya koperasi serba usaha ini selama kurang lebih hingga sekarang telah 23 tahun, dari segi permodalan mulai awal didukung penuh oleh anggotanya, meski demikian dalam perjalanannya pernah pula mendapat pinjaman modal dari Bank yang bermitra dengan koperasi (seperti dari Bank Muamalat di tahun 2008-2011). Namun dalam beberapa tahun terakhir, dijelaskan bahwa sumber modal koperasi sepenuhnya mayoritas dari seluruh anggotanya kembali. Masalah pengelolaan permodalan menjadi bagian dari sistem manajemen operasional koperasi, dan hal tersebut menjadi bagian hal yang penting untuk keberlangsungan sebuah perusahaan.

Dengan mengedepankan etika moral sesuai sistem nilai-nilai organisasi yang diterapkan di KSU ini, diharapkan dapat menunjang serta meningkatkan eksistensi organisasi atau menjaga trust /kepercayaan bagi masyarakat terutama yang sudah menjadi anggota koperasinya.

Peneliti tertarik untuk meneliti dan mengkaji lebih mendalam, dengan melihat dari awal terbentuknya Koperasi SWM yang berbadan hukum sebagai koperasi serba usaha ini, serta upaya organisasinya dalam mengaplikasikan sistem atau nilai-nilai yang Islami anggotanya baik dari segenap pengurus maupun karyawan dan semua anggota, dalam rangka menjaga keberadaan atau eksisnya sebuah lembaga koperasi. Dengan mengedepankan kaidah etika moral dalam

operasionalnya, akan berimbas pula pada perkembangan perusahaan termasuk dalam perkembangan jumlah anggota koperasinya, sehingga trust (kepercayaan) di masyarakat maupun anggota koperasinya bisa terjaga dan konsisten, sesuai prinsip koperasi yang merupakan gerakan ekonomi rakyat, adalah dari anggota oleh anggota dan untuk anggota pula.

Dari hasil penelitian beberapa peneliti sebelumnya, terkait peran nilai-nilai Islam terkait SDM pada sebuah lembaga atau organisasi, seperti yang dilakukan oleh peneliti Maman Sulaeman (2016), Teguh Suripto (2016), Diah Ayu Kusumawati (2015), Fina Nafhatul I & Hendry C (2018), kemudian juga dari peneliti Rezy Aziz & AtinaS (2014), dan dari Ratih Purbasari (2016), dengan masing-masing penelitiannya yang berjudul (dari Maman S, 2016), “Pengaruh penerapan nilai-nilai Islam dan komitmen terhadap etos kerja dan dampaknya kepada kualitas sumber daya manusia di lingkungan Pemerintah Kabupaten Tasikmalaya.” Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial nilai-nilai religi, komitmen, etos kerja berpengaruh positif terhadap kualitas kerja. Secara simultan, ketiganya juga berpengaruh positif terhadap kualitas kerja sehingga hipotesis teruji kebenarannya. Judul penelitian lain terkait nilai Islami dalam suatu lembaga/perusahaan, (dari Teguh Suripto, 2016), berjudul, “Strategi meningkatkan kinerja perusahaan melalui budaya organisasi yang Islami”. Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif, dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan Islami memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja karyawan, yang akhirnya kinerja perusahaan akan menjadi lebih baik. Seorang pemimpin yang dalam menjalankan tugasnya berdasarkan syariat

Islam akan dapat memberikan dan menciptakan suatu motivasi pada para karyawannya. Motivasi kerja Islami merupakan perasaan atau keinginan seseorang yang berada dan bekerja dalam upaya pemenuhan kebutuhan material atau nafkah yang didasarkan pada Al-Qur'an dan Hadits.

Selanjutnya dari peneliti Diah Ayu Kusumawati (2015), dengan penelitiannya yang berjudul "Peningkatan perilaku kerja Islami dengan budaya organisasi Islami sebagai variabel moderasi" (Studi pada kampus Unnisula Semarang). Kesimpulan dari penelitian menunjukkan bahwa dengan adanya budaya organisasi Islami di Unnisula Semarang dapat meningkatkan etos kerja Islam dan perilaku kerja Islami dari dosen dan karyawan di kampus tersebut. Demikian pula peneliti dari Fina Nafhatul I&Hendry C (2018), dalam penelitiannya yang berjudul "Pengaruh budaya organisasi dan gaya kepemimpinan Islami terhadap kinerja karyawan PT Bank Pembangunan Daerah Jatim Tbk (Bank Jatim Syariah) Kancab Surabaya, dengan sampel berjumlah 50 karyawan aktif di Bank Jatim syariah Kancab Surabaya. Dengan Analisa data uji asumsi klasik, uji hipotesis dan analisis jalur, hasilnya menunjukkan pengaruh yang signifikan antara variabel budaya organisasi terhadap kinerja karyawan serta variabel gaya kepemimpinan Islami terhadap kinerja karyawan.

Terkait penelitian di UMKM dengan budaya organisasinya yang Islami, menurut peneliti Rezy Aziz & Atina S (2014), dengan judul penelitian "Pengaruh kepemimpinan Islami dan budaya organisasi Islami terhadap motivasi kerja Islami pada UMKM kulit di Magetan, dimana populasi dalam penelitian ini adalah karyawan perusahaan UMKM kulit di LIK Magetan Jatim yang berjumlah 377

orang. Adapun karakteristik sampel yang digunakan adalah karyawan yang sudah bekerja minimal satu tahun, karena karyawan tersebut sudah mengenal lingkungan kerja dan pemimpinnya. Hasilnya bahwa secara simultan kepemimpinan Islami dan budaya organisasi Islami berpengaruh terhadap motivasi kerja Islami, sehingga dapat menghasilkan kinerja yang optimal. Sedangkan menurut Ratih Purbasari (2016), dalam penelitiannya yang berjudul "Analisis budaya organisasi Islami dalam mendorong inovasi organisasi pada Rabbani Holding, Bandung. Penelitiannya menggunakan metode penelitian kualitatif melalui penggalian informasi (wawancara) secara mendalam, studi pustaka dan observasi lapangan. Data diolah dengan teknik koding dan dianalisis secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan budaya Islam diterapkan Rabbani menjadi dasar utama yang menggerakkan kinerja di semua fungsi bisnis Rabbani, dimana budaya tersebut terdiri dari fokus konsumen, fokus karyawan, fokus kualitas dan fokus organisasi yang mencakup nilai-nilai utama dari inovasi organisasi Rabbani.

Peneliti lain, terkait pengembangan citra dan eksistensi lembaga koperasi, dari Hainim Kadir dan Yusbar Yusuf (2012), juga dari peneliti Purbayu Budi Santosa (2004), dengan penelitian masing-masing yang berjudul "Optimalisasi Pengaruh dan Eksistensi Koperasi sebagai soko guru perekonomian daerah" serta "Eksistensi Koperasi : Peluang dan Tantangan di Era Pasar Global." Dimana hasil pembahasan (dari Hainim Kadir dan Yusbar Yusuf, 2012), menunjukkan bahwa perekonomian daerah akan dapat tumbuh untuk mengisi secepat tujuan pembangunan yang dicita-citakan yaitu meningkatkan social welfare masyarakat daerah, dengan mensinergikan kekuatan soko guru perekonomian. Dengan kata

lain, tumbuh kembangnya sektor swasta akan mendorong tumbuh kembangnya sektor pemerintah dan koperasi, begitu juga sebaliknya.

Dari peneliti Purbayu Budi Santosa (2004), yang berjudul "Eksistensi Koperasi : Peluang dan Tantangan di Era Pasar Global." Fokus hasil pembahasan, bahwa koperasi supaya dapat eksis dalam era globalisasi perlu menempuh empat langkah, pertama harus dapat merestrukturisasi hambatan internal dengan mengikis segala konflik yang ada, Kedua: membenahan manajerial, Ketiga : strategi integrasi ke luar dan ke dalam. Keempat : peningkatan efisiensi dalam proses produksi dan distribusi.

Dari beberapa peneliti terdahulu seperti dijelaskan sebelumnya, yang mengkaji masalah penerapan nilai-nilai Islami (dengan obyek antara lain baik di lingkungan kampus, rumah sakit, Bank, UMKM, Rabbani Holding), dalam kaitannya terhadap keberadaan sebuah lembaga, hasilnya menunjukkan bahwa dari faktor perilaku yang Islami pada sebuah organisasi atau perusahaan menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan terhadap keberadaan atau eksistensi perusahaan ke arah yang lebih baik.

Dengan melihat hasil dari beberapa peneliti-peneliti sebelumnya, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam dengan berfokus pada obyek penelitian di lembaga koperasi, mengenai bagaimana peran nilai Islami anggota koperasi serta implikasi peran nilai Islaminya pada Koperasi Serba Usaha-Sarana Wiraswasta Muslim (KSU-SWM) kota Malang, dalam upaya meningkatkan eksistensi lembaga.

## **B. Fokus Penelitian**

Penelitian akan difokuskan pada masalah yang akan terpecahkan yaitu:

1. Bagaimana peran nilai Islami anggota di Koperasi Serba Usaha-Sarana Wiraswasta Muslim (KSU-SWM) kota Malang Jawa Timur?
2. Bagaimana implikasi dari peran nilai Islami anggota di Koperasi Serba Usaha-Sarana Wiraswasta Muslim (KSU-SWM) kota Malang Jawa Timur dalam meningkatkan eksistensi lembaga koperasi?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Menganalisis peran nilai Islami anggota pada Koperasi Serba Usaha Sarana Wiraswasta Muslim kota Malang.
2. Menganalisis implikasi dari peran nilai Islami anggota pada Koperasi Serba Usaha-Sarana Wiraswasta Muslim kota Malang, dalam meningkatkan eksistensi lembaganya.

## **D. Manfaat Penelitian**

1. Bagi peneliti

Penelitian dilakukan sebagai sarana untuk memahami bagaimana model peran nilai-nilai yang Islami pada anggota organisasi yang diterapkan di KSU SWM, sehingga bisa meningkatkan keberadaan lembaga koperasi. Sekaligus sebagai tanggung jawab akademik dalam menyelesaikan program pascasarjana Magister Ekonomi Syariah di UIN Maliki Malang.

## 2. Bagi dunia akademisi

Menganalisis model peran nilai-nilai Islami yang merupakan bagian dari budaya organisasi/corporate culture Islami yang diterapkan KSU Sarana Wiraswasta Muslim, baik ditinjau secara teori maupun praktis, yang membutuhkan kajian yang lebih serius dari kalangan akademisi. Hasil yang diharapkan agar dapat diperoleh landasan teori yang kuat sehingga bisa diaplikasikan sesuai konteks pengembangan sebuah lembaga Koperasi terlebih yang berbasis syariah. Dari hasil penelitian ini, dapat memberikan rekomendasi sebagai solusi pencapaian citra yang baik pada sebuah keberadaan koperasi.

## 3. Bagi kalangan Koperasi

Untuk kalangan pelaku bisnis dalam bidang ekonomi mikro yaitu dalam hal ini koperasi, diharapkan dengan adanya penelitian ini bisa memberikan kontribusi ilmu terkait nilai-nilai Islami dari sebuah perusahaan atau organisasi, yang dapat meningkatkan eksisnya lembaga koperasi, sehingga bisa lebih optimal. Serta prinsip budaya organisasi dengan menerapkan nilai Islaminya pada sebuah lembaga keuangan mikro seperti koperasi, bisa manfaat dan teraplikasi secara konsisten.

### **E. Penelitian terdahulu dan Orisinalitas Penelitian**

Penelitian tentang peran nilai Islami anggota koperasi dalam meningkatkan eksistensi lembaga (studi pada KSU-Sarana Wiraswasta Muslim Kota Malang), sejauh penelusuran peneliti belum pernah dilakukan. Meskipun

demikian, beberapa penelitian terdahulu tentang penerapan nilai-nilai Islami, budaya organisasi maupun kinerja dan eksistensi koperasi sudah pernah dilakukan.

Dari beberapa penelitian terdahulu, yang membedakan menurut peneliti dengan konteks penelitian ini, bahwa fokus yang dilakukan dalam obyek maupun subyek penelitian, yaitu fokus pada obyek di lembaga keuangan mikro berbadan hukum koperasi, serta subyeknya pada nilai Islami anggotanya (yaitu mulai pengurus, pengelola juga para anggotanya). Terkait Koperasi SWM tersebut, fokus peneliti melihat pada keberadaannya yang bisa bertahan hingga kurang lebih sudah 23 tahun, terutama dalam hubungannya dengan sikap loyal para anggotanya yang mendukung eksisnya koperasi SWM tersebut.

Peneliti sebelumnya mengenai eksistensi lembaga koperasi maupun penerapan nilai-nilai dalam organisasinya yang Islami, seperti peneliti dari Hainim Kadir & Yusbar Yusuf (2012), dengan judul “Optimalisasi pengaruh dan eksistensi koperasi sebagai soko guru perekonomian daerah”. Perbedaannya dengan penelitian ini yaitu, fokus pada polemik dalam membangun koperasi yang kuat. Dengan hasil analisis penelitian menunjukkan bahwa, kegagalan dalam membangun koperasi disimpulkan yang pertama; kurang pemahaman manajemen dan sifat jati diri koperasi, kedua; umumnya koperasi atas dasar makro, politis dan berputar pada tatanan wacana.

Dari Maman Sulaeman (2016), dengan judul penelitian “Pengaruh penerapan nilai-nilai Islam dan komitmen terhadap etos kerja dan dampaknya kepada kualitas sumber daya manusia di lingkungan pemerintah kabupaten

Tasikmalaya. Perbedaannya dengan penelitian ini yaitu fokus penelitian pada obyek di lingkungan pemerintah kabupaten Tasikmalaya. Metode penelitian dengan metode survey. Pengumpulan data dari kuesioner dan studi pustaka. Populasi dalam penelitian ini adalah 8984 PNS di lingkungan pemerintah kabupaten Tasikmalaya. Penentuan sampel dengan proporsional random smpling, analisis data adalah analisis jalur. Hasil penelitian menemukan bahwa secara simultan dan parsial, nilai religi, komitmen dan etos kerja berpengaruh positif terhadap kualitas kerja.

Peneliti lain dari Fina Nafhatul I & Hendry C (2018), berjudul” Pengaruh budaya organisasi dan gaya kepemimpinan Islami terhadap kinerja karyawan PT Bank Pembangunan Daerah Jatim Tbk (Bank Jatim Syariah) kantor cabang Surabaya. Perbedaannya dengan penelitian ini yaitu, fokus pada upaya meningkatkan kinerja karyawan dengan menciptakan lingkungan kerja yang menyenangkan dan kerjasam yang baik antar anggota organisasiJ dan jenis penelitiannya adalah asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Sampel yang diambil berjumlah 50 karyawan aktif di Bank Jatim Syariah Kancab Surabaya. Analisis data dengan uji asumsi klasik, uji hipotesis dan analisis jalur. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara variabel budaya organisasi terhadap kinerja karyawan, serta variabel gaya kepemimpinan Islami terhadap kinerja karyawan. Adanya pengaruh simultan dari variabel budaya organisasi dan gaya kepemimpinan Islami terhadap kinerja karyawan.

Peneliti Diah Ayu Kusumawati (2015), dengan judul penelitian ”Peningkatan perilaku kerja Islami dengan budaya organisasi Islami sebagai

variabel moderasi”. Perbedaannya dengan penelitian ini yaitu, fokus pada model empiric, yang digunakan dalam peningkatan perilaku kerja Islami, dengan budaya organisasi Islami sebagai variabel moderasi. Metode penelitian menggunakan explanatory research artinya menekankan pada hubungan antar variabel penelitian dengan menguji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa budaya organisasi Islami yang meliputi gerakan thaharah, gerakan anti rokok, gerakan shalat berjamaah dan gerakan berbusana Muslim yang diterapkan para dosen dan karyawan Unnisula Semarang dipersepsikan masih rendah, sehingga perlu lebih meningkatkan lagi budaya organisasi Islami yang telah diterapkan dengan sosialisasi dan monitoring implementasi.

Dari Teguh Suropto (2016), berjudul ”Strategi meningkatkan kinerja perusahaan melalui budaya organisasi yang Islami”. Perbedaannya dengan penelitian ini yaitu, fokus pada upaya strategi meningkatkan kinerja perusahaan. Metode yang digunakan deskriptif kualitatif, dengan melakukan studi literature dan beberapa jurnal yang relevan. Penelitian menunjukkan hasil yaitu kepemimpinan Islami berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan, sehingga kinerja perusahaan meningkat menjadi lebih baik.

Peneliti Syamsul Rijal (2019), dengan judul ”Pengaruh nilai-nilai Islam terhadap budaya organisasi dan kinerja perusahaan Kalla Group di Makassar”. Perbedaannya dengan penelitian ini yaitu, fokus pada nilai-nilai Islam terhadap budaya organisasi dan kinerja perusahaan Kalla group Makassar. Metode dalam penelitian ini dengan metode kuantitatif pendekatan kausalitas. Hasil penelitian bahwa nilai-nilai keislaman telah terimplementasi dengan baik pada budaya

organisasi perusahaan Kalla Group. Nilai-nilai keislaman yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas lima yaitu siddiq, istiqamah, fathanah, amanah dan tabligh.

Dari peneliti Sofian (2018), dengan judul penelitian "Koperasi syariah sebagai solusi keuangan masyarakat : antara religiusitas, trend dan kemudahan layanan." Perbedaannya dengan penelitian ini yaitu, fokus penelitian untuk menggali pengetahuan tentang konsep model hubungan antara kepatuhan masyarakat terhadap hukum Islam, perilaku masyarakat mengikuti perkembangan koperasi syariah atau trend dan kemudahan layanan koperasi syariah serta tinjauan metodologi untuk pengujiannya. Metodologi penelitian adalah campuran dari beberapa jurnal internasional dan pengalaman para pengelola koperasi syariah. Dari hasil penelitian atas data yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa tingkat pemahaman masyarakat terhadap hukum syariat Islam hanya sekitar 8% saja, sedang pengaruh trend dan kemudahan layanan masih sangat besar.

Fitriani P&Emile S.D (2016), dengan judul penelitian ' Peran Pembiayaan BMT terhadap perkembangan usaha dan peningkatan kesejahteraan anggotanya dari sektor mikro pedagang pasar tradisional. Perbedaannya dengan penelitian ini yaitu, fokus pada analisis peran pembiayaan di BMT yang berbadan hukum koperasi syariah. Metode penelitian yang digunakan dengan analisis SWOT, hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiayaan BMT pada pedagang pasar tradisional di Bantul tidak berpengaruh signifikan terhadap persepsi pedagang tersebut tentang perkembangan usahanya dan peningkatan kesejahtraannya (walaupun arahnya sudah benar positif).

Yenny Rachmawati Setiawan (2006), dengan judul” Pengaruh kepuasan pelayanan terhadap loyaltitas nasabah dan strategi untuk mencapai keunggulan bersaing pada Bank Permata cabang Yogyakarta. Perbedaannya dengan penelitian ini yaitu, fokus penelitian pada pengaruh kualitas pelayanan dilihat dari lima dimensi (reliability, assurance, tangible, emphaty, responsiveness). Hasilnya menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara kepuasan nasabah dan loyalitas terhadap keunggulan bersaing, serta terdapat pengaruh inovasi produk terhadap keunggulan bersaing pada Bank Permata Cabang Yogyakarta.

Lukman Hakim (2016), judul penelitian” Budaya Organisasi Islami sebagai upaya meningkatkan kinerja. Perbedaannya dengan penelitian ini yaitu, fokus membahas peran budaya organisasi dalam meningkatkan kinerja. Hasilnya bahwa dalam etika atau budaya organisasi yang merupakan bagian ekonomi Islam, tidak lepas dari konsep-konsep Islam (Syariah) yang harus dilaksanakan dalam bidang tersebut.

Rezy Aziz &Atina S(2014), dengan judul” Pengaruh kepemimpinan Islami dan budaya organisasi Islami terhadap motivasi kerja Islami pada UMKM kulit di Magetan. Perbedaannya dengan penelitian ini yaitu, fokus pada UMKM kulit di Magetan. Hasil penelitian menunjukkan, Secara simultan kepemimpinan Islami dan budaya organisasi Islami berpengaruh terhadap motivasi kerja Islami. Sehingga dengan motivasi kerja karyawan yang meningkat dapat menghasilkan kinerja yang optimal.

Djaka Badranaya (2017), dengan judul penelitian ” Efficiency of Financing in a Sharia Cooperatives”. Perbedaannya dengan penelitian ini yaitu,

fokus menganalisis faktor efisiensi sebagai salah satu indikator kinerja dalam koperasi syariah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pentingnya optimalisasi efisiensi pada koperasi agar mampu berdampak signifikan bagi masyarakat.

Ratih Purbasari (2016), dengan judul penelitian” Analisis budaya organisasi Islami dalam mendorong inovasi organisasi pada Rabbani Holding, Bandung. Perbedaannya dengan penelitian ini yaitu, fokus dengan mengangkat permasalahan kondisi budaya Islam pada perusahaan Rabbani, Bandung. Hasil penelitian menunjukkan penerapan budaya organisasi Islam pada Rabbani telah dilaksanakan dengan konsisten dan terus berkembang, dimana budaya tersebut terdiri dari fokus konsumen, karyawan, kualitas dan organisasi yang mencakup nilai-nilai utama dari inovasi organisasi Rabbani.

Anas Alhifni&Hafidloh (2015), judul penelitian ”Pengaruh gaya kepemimpinan dan budaya organisasi terhadap kinerja Lembaga keuangan mikro syariah. Perbedaannya dengan penelitian ini yaitu, fokus pada gaya kepemimpinan dan budaya organisasi terhadap kinerja LKMS (BMT). Hasilnya budaya organisasi memiliki pengaruh positif terhadap kinerja LKMS dengan hubungan yang cukup signifikan, namun gaya kepemimpinan belum berpengaruh terhadap kinerja LKMS (BMT), walau secara indikator gaya kepemimpinan memiliki pengaruh terhadap kinerja LKMS (BMT).

Ratna Kusumawati (2008), judul penelitian” Analisis pengaruh budaya organisasi dan gaya kepemimpinan terhadap kepuasan kerja untuk meningkatkan kinerja karyawan (studi kasus pada RS Roemani Semarang). Perbedaannya dengan penelitian ini yaitu, fokus dengan menganalisis pengaruh budaya

organisasi dan gaya kepemimpinan, yang dilakukan pada RS Roemani Semarang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa budaya organisasi dan gaya kepemimpinan secara positif dan signifikan berpengaruh terhadap kepuasan kerja dan kinerja.

R.Yudhi Satria R.A.(2005), dengan judul” Hubungan antara komitmen organisasi dan iklim organisasi dengan kepuasan kerja karyawan Universitas Muhammadiyah Surakarta. Perbedaannya dengan penelitian ini yaitu, penelitian dilakukan pada karyawan Universitas Muhammadiyah Surakarta. Hasil riset menunjukkan bahwa ada hubungan yang sangat signifikan antara komitmen dan iklim organisasi dengan kepuasan kerja pada karyawan UMS.

Jaenal Effendi&Anggita A.P (2017), dengan judul penelitian” Factors Affecting the Repayment Rate of Musharaka Financing on Micro Enterprises:Case Study of BMT Al.Munawwarah, South Tangerang. Perbedaannya dengan penelitian ini yaitu, fokus pada analisis tingkat pengembalian musyarakah dan faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengembalian pembiayaan musyarakah. Dengan metode logit, penelitian menunjukkan variabel yang signifikan yang mempengaruhi tingkat pengembalian pembiayaan musyarakah yaitu jenis kelamin, jumlah pembiayaan, agunan, pinjaman lainnya dan kunjungan BMT.

Nihayatul Muniroh dan Eko Prakoso (2016), dengan judul penelitian” Peran Koperasi Serba Usaha terhadap pengembangan ekonomi lokal (KSU Cipta Boga Kel. Keranggan Kec. Setu Kota Tangerang Selatan. Perbedaannya dengan penelitian ini yaitu, fokus pada pengembangan produk ekonomi lokal di daerah Tangerang Selatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa KSU Cipta Boga

berperan bagi masyarakat khususnya anggota koperasi yaitu pengembangan SDM dan peningkatan ekonomi anggota.

Usep Deden Suherman (2018), dengan penelitian berjudul ” Pengaruh penerapan nilai-nilai Islami dan komitmen organisasional terhadap kinerja karyawan pemasaran Bank Umum Syariah di Jawa Barat. Perbedaannya dengan penelitian ini yaitu, fokus pada pengaruh nilai Islami dan komitmen organisasi terhadap kinerja karyawan pemasaran Bank Umum Syariah di Jawa Barat. Hasilnya secara parsial maupun simultan, nilai Islami dan komitmen berdampak terhadap kinerja karyawan pemasaran, dengan nilai determinan senilai 89,2%. Sementara nilai 10,8% disebabkan oleh faktor lainnya.

Ahmad Faiz (2010), judul penelitian ” Pengaruh tingkat keagamaan terhadap perilaku pedagang”. Perbedaannya dengan penelitian ini yaitu, fokus menguji terhadap perilaku pedagang dari dimensi religiusitas yaitu akhlak dan ilmu. Hasilnya menunjukkan dimensi religiusitas, aqidah, ibadah, akhlak, ilmu dan penghayatan tidak berpengaruh terhadap perilaku pedagang secara simultan.

Dari uraian mengenai beberapa penelitian terdahulu tersebut, dapat peneliti rangkum dalam bentuk tabel Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian berikut ini :

**Tabel.1.2 Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian**

No.	Nama dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Hainim Kadir dan Yusbar	Optimalisasi pengaruh dan eksistensi	Menganalisis mengenai eksistensi	Fokus pada polemik	Hasil analisis menunjukkan

	Yusuf (2012)	koperasi sebagai soko guru perekonomian daerah	lembaga koperasi dalam menunjang ekonomi daerah	dalam membangun koperasi yang kuat	n bahwa gagal dalam membangun koperasi disimpulkan yang pertama: kurang pemahaman manajemen dan sifat jati diri koperasi, kedua: umumnya koperasi atas dasar makro, politis dan berputar pada tatanan wacana
2	Maman Sulaeman (2016)	Pengaruh penerapan nilai-nilai Islam dan komitmen terhadap etos kerja dan dampaknya kepada kualitas sumber daya manusia di lingkungan pemerintah kabupaten Tasikmalaya	Meneliti tentang penerapan nilai-nilai Islami dalam pengaruhnya terhadap kualitas SDM	Fokus pada obyek di lingkungan pemerintah kabupaten Tasikmalaya	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan dan parsial, nilai religi, komitmen, dan etos kerja berpengaruh positif terhadap kualitas kerja
3	Sofian (2018) Polban, Irons	Koperasi syariah sebagai solusi keuangan masyarakat: antara religiusitas,	Fokus pada kemudahan pelayanan pada anggota koperasi syariah	Analisis pada trend, religiusitas pada anggota koperasi	Dari hasil penelitian atas data yang diperoleh, dapat disimpulkan

		trend dan kemudahan layanan		syariah	bahwa tingkat pemahaman masyarakat terhadap hukum syariat Islam hanya sekitar 8% saja, sedang pengaruh trend dan kemudahan layanan masih sangat besar
4	Fitriani P&Emile S.D (2016) Jurnal Akuntansi dan Investasi Vol17 No2	Peran Pembiayaan BMT terhadap perkembangan usaha dan peningkatan kesejahteraan anggotanya dari sektor mikro pedagang pasar tradisional	Fokus pada peningkatan kesejahteraan anggotanya dari sektor mikro pedagang pasar tradisional	Menganalisis pada peran pembiayaan di BMT	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiayaan BMT pada pedagang pasar tradisional di Bantul tidak berpengaruh signifikan terhadap persepsi pedagang tersebut tentang perkembangan usahanya dan peningkatan kesejahteraa nnya(walaupun arahnya sudah benar positif)
5	Yenny Rachmaw	Pengaruh kepuasan pelayanan terhadap	Fokus pada Analisa	Masalah penelitian	Hasilnya menunjukkan

	ati Setiawan (2006)	loyalitas nasabah dan strategi untuk mencapai keunggulan bersaing pada Bank Permata cabang Yogyakarta	kepuasan pelayanan terhadap loyalitas nasabah Bank	dari pengaruh kualitas pelayanan dilihat dari lima dimensi (reliability, assurance, tangible, empathy, responsiveness)	n bahwa terdapat pengaruh antara kepuasan nasabah dan loyalitas terhadap keunggulan bersaing, serta terdapat pengaruh inovasi produk terhadap keunggulan bersaing pada Bank Permata Cabang Yogyakarta.
6	Fina Nafhatul I&Hendry C (2018)	Pengaruh Budaya organisasi dan gaya kepemimpinan Islami terhadap kinerja karyawan PT Bank pembangunan Daerah Jatim Tbk(Bank Jatim Syariah)kantor cabang Surabaya	Menganalisis pengaruh budaya organisasi Islami terhadap kinerja karyawan Bank Jatim Syariah	Jenis penelitian adalah asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Analisa data dengan Uji Asumsi klasik, uji hipotesis dan analisis jalur.	Hasilnya menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara variabel budaya organisasi terhadap kinerja karyawan, serta variabel gaya kepemimpinan Islami terhadap kinerja karyawan. Dan variabel budaya

					organisasi dan gaya kepemimpinan Islami terdapat pengaruh simultan terhadap kinerja karyawan.
7	Lukman Hakim (2016)	Budaya Organisasi Islami sebagai upaya meningkatkan kinerja	Artikel ini menggambarkan peran budaya perusahaan khususnya terkait teori budaya organisasi berdasar Al-Qur'an dan Hadits	Fokus membahas peran budaya organisasi dalam meningkatkan kinerja	Hasilnya bahwa dalam etika atau budaya organisasi yang merupakan bagian ekonomi Islam, tidak lepas dari konsep-konsep Islam (Syariah) yang harus dilaksanakan dalam bidang tersebut.
8	Rezy Aziz &Atina S(2014)	Pengaruh kepemimpinan Islami dan budaya organisasi Islami terhadap motivasi kerja Islami pada UMKM kulit di Magetan	Menganalisis pengaruh budaya organisasi Islami di UMKM	Fokus pada UMKM kulit di Magetan	Secara simultan kepemimpinan Islami dan budaya organisasi Islami berpengaruh terhadap motivasi kerja Islami. Sehingga dengan motivasi kerja karyawan

					yang meningkat dapat menghasilkan kinerja yang optimal.
9	Djaka Badranaya (2017) Etikonomi Vol.16	Efficiency of Financing in a Sharia Cooperatives	Fokus pada kinerja koperasi syariah	Menganalisis faktor efisiensi sebagai salah satu indikator kinerja dalam koperasi syariah	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pentingnya optimalisasi efisiensi pada kopsyah agar mampu berdampak signifikan bagi masyarakat.
10	Diah Ayu Kusumawati (2015)	Peningkatan perilaku kerja Islami dengan budaya organisasi Islami sebagai variabel moderasi	Fokus pada analisis budaya organisasi Islami pada peningkatan kinerja Islami	Model empirik yang digunakan dalam peningkatan perilaku kerja Islami dengan budaya organisasi Islami sebagai variabel moderasi	Budaya organisasi Islami yang meliputi gerakan thaharah, gerakan anti rokok, gerakan shalat berjamaah dan gerakan berbusana Muslim yang diterapkan para dosen dan karyawan Unnisula Semarang dipersepsikan masih rendah, sehingga

					perlu lebih meningkatkan lagi budaya organisasi Islami yang telah diterapkan dengan sosialisasi dan monitoring implementasi.
11	Ratih Purbasari (2016)	Analisis budaya organisasi Islami dalam mendorong inovasi organisasi pada Rabbani Holding, Bandung	Fokus pada Analisa budaya organisasi Islami	Mengangkat permasalahan kondisi budaya Islam pada perusahaan Rabbani, Bandung	Hasil penelitian menunjukkan penerapan budaya organisasi Islam pada Rabbani telah dilaksanakan dengan konsisten dan terus berkembang, dimana budaya tersebut terdiri dari fokus konsumen, karyawan, kualitas dan organisasi yang mencakup nilai-nilai utama dari inovasi organisasi Rabbani.
12	Anas Alhifni&H	Pengaruh gaya kepemimpinan dan	Menganalisis pengaruh	Fokus pada gaya	Hasilnya budaya

	afidloh (2015)	budaya organisasi terhadap kinerja Lembaga keuangan mikro syariah	budaya organisasi di Lembaga keuangan mikro syariah	kepemimpinan dan budaya organisasi terhadap kinerja LKMS (BMT)	organisasi memiliki pengaruh positif terhadap kinerja LKMS dengan hubungan yang cukup signifikan, namun gaya kepemimpinan belum berpengaruh terhadap kinerja LKMS (BMT), walau secara indikator gaya kepemimpinan memiliki pengaruh terhadap kinerja LKMS (BMT)
13	Ratna Kusumawati (2008)	Analisis pengaruh budaya organisasi dan gaya kepemimpinan terhadap kepuasan kerja untuk meningkatkan kinerja karyawan (studi kasus pada RS Roemani Semarang)	Fokus pada budaya organisasi dalam mempengaruhi kinerja karyawan	Penelitian dengan menganalisis pengaruh budaya organisasi dan gaya kepemimpinan, yang dilakukan pada RS Roemani Semarang	Hasil penelitian menunjukkan bahwa budaya organisasi dan gaya kepemimpinan secara positif dan signifikan berpengaruh terhadap kepuasan kerja dan kinerja.

14	R. Yudhi Satria R.A.(2005)	Hubungan antara komitmen organisasi dan iklim organisasi dengan kepuasan kerja karyawan Universitas Muhammadiyah Surakarta	Analisis terhadap budaya organisasi yang meliputi komitmen dan iklim organisasi dengan kepuasan kerja karyawan	Penelitian dilakukan pada karyawan Universitas Muhammadiyah Surakarta	Hasil riset menunjukkan bahwa ada hubungan yang sangat signifikan antara komitmen dan iklim organisasi dengan kepuasan kerja pada karyawan UMS.
15	Jaenal Effendi & Anggita A.P (2017) AHKAM, Vol.17	Factors Affecting the Repayment Rate of Musharaka Financing on Micro Enterprises: Case Study of BMT Al.Munawwarah, South Tangerang	Menganalisis karakteristik usaha mikro di Lembaga keuangan mikro syariah/BMT	Fokus pada analisis tingkat pengembalian musyarakah dan faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengembalian pembiayaan musyarakah	Dengan metode logit, penelitian menunjukkan variabel yang signifikan yang mempengaruhi tingkat pengembalian pembiayaan musyarakah yaitu jenis kelamin, jumlah pembiayaan, agunan, pinjaman lainnya dan kunjungan BMT
16	Nihayatul Muniroh dan Eko Prakoso (2016)	Peran Koperasi Serba Usaha terhadap pengembangan ekonomi lokal (KSU Cipta Boga Kel. Keranggan	Menganalisis peran pengembangan ekonomi pada Koperasi Serba Usaha	Fokus pada pengembangan produk ekonomi lokal di	KSU Cipta Boga berperan bagi masyarakat khususnya anggota

		Kec. Setu Kota Tangerang Selatan		daerah Tangerang Selatan	koperasi yaitu pengembangan SDM dan peningkatan ekonomi anggota
17	Usep Deden Suherman (2018)	Pengaruh penerapan nilai-nilai Islami dan komitmen organisasional terhadap kinerja karyawan pemasaran Bank Umum Syariah di Jawa Barat	Menganalisis penerapan nilai Islami pada organisasi	Fokus pada pengaruh nilai Islami dan komitmen organisasi terhadap kinerja karyawan pemasaran Bank Umum Syariah di Jawa Barat	Hasilnya secara parsial maupun simultan, nilai Islami dan komitmen berdampak terhadap kinerja karyawan pemasaran, dengan nilai determinan senilai 89,2%. Sementara nilai 10,8% disebabkan oleh faktor lainnya.
18	Teguh Supto (2016)	Strategi Meningkatkan Kinerja perusahaan melalui budaya organisasi yang Islami	Meneliti pada penerapan nilai-nilai Islami sesuai budaya organisasinya yang Islami pada perusahaan	Fokus pada upaya strategi meningkatkan kinerja perusahaan	Penelitian menunjukkan hasil yaitu kepemimpinan Islami berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan, sehingga kinerja perusahaan meningkat menjadi lebih baik

19	Ahmad Faiz (2010) Al-Iqtishad, Vol.II, No.1	Pengaruh tingkat keagamaan terhadap perilaku pedagang	Membahas tentang perilaku pedagang dari tingkat keagamaan	Menguji terhadap perilaku pedagang dari dimensi religiusitas yaitu akhlak dan ilmu	Hasilnya menunjukkan dimensi religiusitas, aqidah, ibadah, akhlak, ilmu dan penghayatan tidak berpengaruh terhadap perilaku pedagang secara simultan
20	Syamsul Rijal (2019)	Pengaruh nilai-nilai Islam terhadap budaya organisasi dan kinerja perusahaan Kalla group di Makassar	Menganalisis budaya organisasi Islami dan kinerja perusahaan	Fokus pada pengaruh nilai-nilai Islam terhadap budaya organisasi dan kinerja perusahaan Kalla group di Makassar	.Nilai-nilai keislaman telah terimplemmentasi dengan baik pada budaya organisasi perusahaan Kalla Group. Nilai-nilai keislaman yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas lima yaitu siddiq, istiqamah, fathanah, amanah dan tabligh
21	Witri Retno Handayani (2019)	Peran Nilai Islami anggota koperasi dalam meningkatkan eksistensi lembaga	Menganalisa bagaimana peran nilai yang Islami pada anggota	Fokus pada peran dan implikasi nilai	Hasil menunjukkan bahwa peran nilai Islami

		(studi pada KSU-SWM kota Malang)	koperasi SWM, juga bagaimana implikasinya dalam meningkatkan eksistensi lembaga koperasinya.	Islami anggota KSU-SWM dalam upaya meningkatkan eksistensi lembaga koperasinya, dengan metode penelitian deskriptif kualitatif pendekatan fenomenologi Islam	anggota KSU-SWM nampak dalam menjaga trust/kepercayaan pada koperasinya (ditunjukkan dalam sikap ikhlas, kebersamaan, amanah, adil, hemat, ta'awun dari para anggotanya). Implikasi dari peran nilai Islami tersebut, dapat meningkatkan eksistensi koperasi SWM kota Malang.
--	--	----------------------------------	--	--	---

Sumber : Data diolah Peneliti

#### F. Definisi Istilah

Dalam penelitian ini terdapat beberapa istilah yang perlu untuk dijelaskan, agar tidak terjadi salah paham serta mendapat kesamaan pemahaman tentang tema dan arah penelitian. Beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Nilai Islami, yang dimaksud adalah sikap atau perbuatan yang sesuai koridor Islami, baik oleh anggota koperasi SWM (diluar struktur pengurus), juga oleh pengurus dan pengelola koperasi SWM, seperti cara

melayani nasabah atau anggota koperasinya, mulai dari cara berpakaian, menerapkan konsep 3 S (Senyum, Sapa, Salam), berdoa di awal dan akhir dalam bekerja, menjaga silaturahmi dengan anggota (sistem jemput bola yang lebih praktis), juga didukung keikhlasan dan amanah para pengelola dalam menjaga hubungan dengan para anggotanya. Sikap hemat atau tidak boros (lebih suka menabung daripada meminjam uang), juga sikap paham para anggota untuk bergabung menjadi anggota di lembaga keuangan yang bebas bunga/riba.

2. Anggota, yang dimaksud dalam penelitian ini adalah seluruh anggota termasuk segenap pengurus dan pengelola di koperasi SWM juga para anggota yang diluar struktur organisasi, dalam hal ini yaitu mayoritas pedagang di pasar tradisional dinoyo kota Malang
3. Peran nilai Islami, dimaksud bahwa dalam penelitian ini, bagaimana peran nilai Islami para anggota koperasi dalam menunjang keberadaan koperasi SWM. 35
4. Eksistensi lembaga, dimaksud bahwa keberadaan lembaga koperasi SWM yang didukung para anggotanya.
5. Koperasi serba usaha, yang dimaksud sesuai obyek penelitian adalah di koperasi serba usaha sarana wiraswasta muslim (KSU-SWM) kota Malang, dengan badan hukum KSU, yang terdiri dari beberapa unit usaha koperasinya.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Tinjauan Tentang Nilai

##### 1. Pengertian Nilai

Untuk memahami bahwa nilai itu ada, dan hakikat serta makna nilai itu apa, berikut ini peneliti kemukakan beberapa pengertian tentang nilai :

- a. Nilai dalam bahasa Inggris value, Bahasa Latin valere (berguna, mampu akan, berdaya, berlaku, kuat).<sup>4</sup>
  - Nilai ditinjau dari segi harkat adalah kualitas suatu hal yang menjadikan hal itu dapat disukai, diinginkan, berguna atau dapat menjadi obyek kepentingan.
  - Nilai ditinjau dari segi keistimewaan adalah apa yang dihargai, dinilai tinggi atau dihargai sebagai suatu kebaikan. Lawan dari suatu nilai positif adalah “tidak bernilai” atau”nilai negative”.
  - Nilai dilihat dari sudut ilmu ekonomi yang bergelut dengan kegunaan dan nilai tukar benda-benda material, pertama kali menggunakan secara umum kata ”nilai”.
- b. Nilai adalah sesuatu yang kita iya-kan atau sesuatu yang kita setuju.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup>Lorens, Bagus, Kamus Filsafat, Jakarta, PT Gramedia Pustaka Utama, 2002

<sup>5</sup>Bartens,K, Etika, Jakarta, PT Gramedia Pustaka Utama, 2004

- c. Nilai itu adalah rujukan dan keyakinan dalam menentukan pilihan. Definisi tersebut yang secara eksplisit menyertakan proses pertimbangan nilai, tidak hanya sekedar alamat yang dituju oleh sebuah kata”ya”.<sup>6</sup>
- d. Nilai adalah sebuah konsepsi (tersurat atau tersirat, yang sifatnya membedakan individu atau ciri-ciri kelompok) dari apa yang diinginkan, yang mempengaruhi tindakan pilihan terhadap cara, tujuan antara dan tujuan akhir. Implikasi dari definisi ini terhadap pemaknaan nilai-nilai budaya seperti yang diungkap oleh Brameld dalam bukunya tentang landasan-landasan budaya pendidikan, ada enam implikasi sebagai berikut;<sup>7</sup>
- Nilai merupakan konstruk yang melibatkan proses kognitif (logis dan rasional) dan proses ketertarikan dan penolakan menurut kata hati
  - Nilai selalu berfungsi secara potensial, tetapi selalu tidak bermakna apabila diverbalisasi
  - Apabila hal itu berkenaan dengan budaya, nilai diungkapkan dengan cara yang unik oleh individu atau kelompok
  - Karena kehendak tertentu dapat bernilai atau tidak, maka perlu diyakini bahwa pada dasarnya disamakan daripada diinginkan, didefinisikan berdasarkan keperluan system kepribadian dan sosio budaya untuk mencapai keteraturan atau menghargai orang lain dalam kehidupan sosial

---

<sup>6</sup>Mulyana, Rohmat, Mengartikulasikan Pendidikan Nilai, Bandung, Alfabeta, 2004

<sup>7</sup>Kluckhohn, C, *The Study of Culture*, New York : Stanford University Press, seperti dikutip dalam artikel, Amri Marzali, Pergeseran orientasi nilai kultural dan keagamaan di Indonesia, *Jurnal antropologi Indonesia*, vol.30, No.3, 2006

- Pilihan diantara nilai-nilai alternative dibuat dalam konteks ketersediaan tujuan antara (means) dan tujuan akhir (ends) dan;
- Nilai itu ada, ia merupakan fakta alam, manusia, budaya dan pada saat yang sama ia adalah norma-norma yang telah disadari.

## 2. Hakikat dan Makna Nilai

Sejalan dengan definisi penjelasan nilai sebelumnya, hakikat dan makna nilai adalah berupa norma, etika, peraturan, undang-undang, adat kebiasaan, aturan agama dan rujukan lainnya yang memiliki harga dan dirasakan berharga bagi seseorang. Nilai bersifat abstrak, berada dibalik fakta, memunculkan tindakan, terdapat dalam moral seseorang, muncul sebagai ujung proses psikologis dan berkembang ke arah yang lebih kompleks.

Hakikat nilai dapat dijawab dengan tiga macam cara: Pertama, nilai sepenuhnya berhakekat subyektif, tergantung kepada pengalaman manusia pemberi nilai itu sendiri. Kedua, nilai merupakan kenyataan-kenyataan ditinjau dari segi ontology, namun tidak terdapat dalam ruang dan waktu. Nilai-nilai tersebut merupakan esensi logis dan dapat diketahui melalui akal. Ketiga, nilai-nilai merupakan unsur-unsur obyektif yang menyusun kenyataan.<sup>8</sup>

Mengenai makna nilai bahwa nilai mempunyai beberapa macam makna. Sejalan dengan itu, maka makna nilai juga bermacam-macam. Makna nilai secara singkat dapat diartikan bahwa sesuatu itu harus mengandung nilai (berguna), merupakan nilai (baik, benar atau indah), mempunyai nilai artinya merupakan

---

<sup>8</sup>O, Kattsoff, Louis, (Ali Bahasa: Soejono Soemargono), Pengantar Filsafat, Yogyakarta, Tiara Wacana Yogya, 2004

obyek keinginan, mempunyai kualitas yang dapat menyebabkan orang mengambil sikap “menyetujui” atau mempunyai sifat nilai tertentu, dan memberi nilai, artinya menanggapi sesuatu sebagai hal yang diinginkan, atau sebagai hal yang menggambarkan nilai tertentu.<sup>9</sup>

## B. Aspek Tata Nilai Ekonomi Dalam Al-Qur'an

### 1. Tata Nilai Fundamental

Merupakan tata nilai yang manunggal pada diri manusia dan selalu tercermin dalam segala aspek kehidupannya. Manusia sebagai pelaku ekonomi disebut Allah swt sebagai khalifah di bumi yang memegang amanah Allah swt untuk memakmurkan bumi, yang kelak akan dimintai pertanggungjawaban atas amanat Allah swt itu.<sup>10</sup>

### 2. Tata Nilai Instrumental

Merupakan refleksi dari tata nilai fundamental, yang khusus berhubungan dengan aktivitas ekonomi baik langsung maupun tidak langsung, antara lain :

- Menepati janji, seperti dalam surat al-Anfal, ayat 27 :

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا لَا تَخُوْنُوْا اللّٰهَ وَالرَّسُوْلَ وَتَخُوْنُوْا اٰمَنَاتِكُمْ وَاَنْتُمْ  
تَعْلَمُوْنَ

*“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengkhianati Allah swt dan Rasul (Muhammad) dan juga janganlah kamu mengkhianati amanat-amanat yang dipercayakan kepadamu, sedang kamu mengetahui.”*

<sup>9</sup>Hakikat dan makna nilai-Direktori File UPI, diakses 6Oktober 2019,pkl.14.30.

<sup>10</sup>Ahmad Azhar Basyir, Garis-garis besar sistem ekonomi Islam, hlm 5 Departemen Agama RI.Op.cit.hlm.13(QS al-Baqarah:30) dikutip oleh Muhtadi Ridwan dalam buku Al-Qur'an dan sistem perekonomian, UIN Maliki Press, 2011, hlm25

Menepati janji mencakup janji praseta hamba kepada Allah swt dan perjanjian yang dibuat oleh manusia dalam pergaulan sesamanya.

- Berprestasi tinggi, seperti dalam surat al-Insyirah ayat 7-8:

فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْجَبْ ﴿٧﴾

“Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain, Dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap.”

Maksudnya, apabila kamu telah selesai mengerjakan urusan dunia, maka kerjakanlah urusan akhirat. Bisa pula diartikan bahwa apabila telah selesai mengerjakan shalat berdoalah.

- Tidak boros dan tidak kikir, seperti dalam surat Ali Imran ayat 180:

وَلَا يَحْسَبَنَّ الَّذِينَ يَبْخُلُونَ بِمَا آتَاهُمُ اللَّهُ مِنْ فَضْلِهِ ۗ هُوَ خَيْرٌ لَّهُمْ  
بَلْ هُوَ شَرٌّ لَّهُمْ ۗ سَيُطَوَّقُونَ مَا بَخِلُوا بِهِ ۗ يَوْمَ الْقِيَامَةِ ۗ وَاللَّهُ مِيرَاثُ  
السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١٨٠﴾

“Sekali-kali janganlah orang-orang yang bakhil dengan harta yang Allah berikan kepada mereka dari karunia-Nya menyangka, bahwa kebakhilan itu baik bagi mereka. Sebenarnya kebakhilan itu adalah buruk bagi mereka. Harta yang mereka bakhilkan itu akan dikalungkan kelak di lehernya di hari kiamat. Dan kepunyaan Allah-lah segala warisan (yang ada) di langit dan di bumi. Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.”

- Tidak merusak lingkungan, seperti dalam surat al-Baqarah, ayat 204-205:

وَمِنَ النَّاسِ مَن يُعْجِبُكَ قَوْلُهُ فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَيُشْهَدُ اللَّهُ عَلَىٰ  
مَا فِي قَلْبِهِ ۗ وَهُوَ الَّذِي الْخَصَامِ ﴿٢٠٤﴾  
وَإِذَا تَوَلَّىٰ سَعَىٰ فِي الْأَرْضِ لِيُفْسِدَ فِيهَا وَيُهْلِكَ الْحَرْثَ  
وَالنَّسْلَ ۗ وَاللَّهُ لَا يُحِبُّ الْفُسَادَ ﴿٢٠٥﴾

“Dan di antara manusia ada orang yang ucapannya tentang kehidupan dunia menarik hatimu, dan dipersaksikannya kepada Allah swt (atas kebenaran) isi hatinya, padahal ia adalah penantang yang paling keras. Dan apabila ia berpaling (dari kamu), ia berjalan di bumi untuk mengadakan kerusakan padanya, dan merusak tanam-tanaman dan binatang ternak, dan Allah swt tidak menyukai kebinasaan.”

Ungkapan ini adalah ibarat dari orang-orang yang berusaha menggoncangkan iman orang-orang mukmin dan selalu mengadakan kekacauan.

- Asas ta'awun/tolong menolong, seperti dalam surat al-Maidah ayat 2 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَحِلُّوا شَعَائِرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا  
الْهَدْيَ وَلَا الْقَلَائِدَ وَلَا ءَامِينَ الْبَيْتِ الْحَرَامِ يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِّن رَّبِّهِمْ  
وَرِضْوَانًا وَإِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ أَن  
صَدَّوْكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَن تَعْتَدُوا وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ  
وَالنَّقْوَىٰ ۗ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۗ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ  
الْعِقَابِ ﴿٢﴾

“Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu melanggar syiar-syiar kesucian Allah swt, dan jangan melanggar kehormatan bulan-bulan haram, jangan mengganggu Hadyu (hewan-hewan kurban), dan Qalaid (hewan-hewan kurban yang diberikan tanda), dan jangan pula mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitulharam; mereka mencari karunia dan keridhoan Tuhannya. Tetapi apabila kamu telah menyelesaikan ihram, maka bolehlah kamu berburu.

*Jangan sampai kebencianmu kepada suatu kaum karena mereka menghalang-halangi kamu dari Masjidilharam mendorongmu berbuat melampaui batas (kepada mereka). Dan tolong menolonglah kamu dalam mengerjakan kebajikan dan taqwa, dan jangan tolong menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertaqwalah kepada Allah, sungguh Allah sangat berat siksaNya.*

- Menepati sukatan dan timbangan, seperti dalam surat al-Isra ayat 35 :

وَأَوْفُوا الْكَيْلَ إِذَا كِلْتُمْ وَزَنُوا بِالْقِسْطِ السَّمِيعِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ  
تَأْوِيلًا ﴿٣٥﴾

*“Dan sempurnakanlah takaran apabila kamu menakar, dan timbanglah dengan neraca yang benar. Itulah yang lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.*

Yang dimaksud dengan orang-orang yang curang di sini ialah orang-orang yang curang dalam menakar dan menimbang.

- Keadilan ekonomi, seperti dalam surat al-Hasyr, ayat 7:

مَا آفَاءَ اللَّهِ عَلَى رَسُولِهِ مِنْ أَهْلِ الْقُرَىٰ فَلِلَّهِ وَالرَّسُولِ وَلِذِي الْقُرْبَىٰ  
وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَابْنِ السَّبِيلِ كَيْ لَا يَكُونَ دُولَةً بَيْنَ الْأَغْنِيَاءِ  
مِنْكُمْ وَمَا آتَاكُمُ الرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا وَاتَّقُوا  
اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٧﴾

*“Harta rampasan fai’ yang diberikan Allah kepada Rasul-Nya (yang berasal) dari penduduk beberapa negeri, adalah untuk Allah, Rasul, kerabat (Rasul), anak-anak yatim , orang-orang miskin dan untuk orang-orang yang dalam perjalanan agar harta itu jangan beredar di antara orang-orang kaya saja di antara kamu. Apa yang diberikan Rasul kepadamu maka terimalah. Dan apa yang dilarangnya bagimu maka tinggalkanlah. Dan bertakwalah kepada Allah. Sungguh, Allah sangat keras hukuman-Nya.”*

Secara umum, prinsip nilai Islam dalam kehidupan aktivitas ekonomi masyarakat, harus mengedepankan nilai-nilai yang Islami, yaitu :<sup>11</sup>

- a. Mencari ridho Allah. Hal tersebut teramat penting karena segala tindakan manusia tidak hanya mementingkan duniawi saja tetapi juga harus mementingkan tujuan di akhirat nanti, yang akhirnya untuk mencapai ridho Allah SWT. Dengan niat beribadah kepada Allah SWT, apapun profesi maupun pekerjaan kita, sehingga menambah iman dan takwa kita kepada-Nya. Dengan niat segala kegiatan yang dilakukan hanyalah untuk mencari ridho Allah SWT, sesuai dengan firman Allah dalam surat Al-Mulk ayat 15.
- b. Iman yang kuat. Intinya dengan adanya iman kepada Allah SWT, merupakan pengawas yang utama dalam segala kegiatan atau aktivitas yang dilakukan, sehingga apa yang dilakukan adalah hal-hal yang baik dan menjauhkan dari hal-hal yang haram.
- c. Perwakilan harta Allah SWT. Sistem nilai kepemilikan dalam Islam yaitu bahwa sesungguhnya semua kepemilikan manusia sejatinya kepemilikan tersebut merupakan “wakil” dari yang Maha Memiliki yaitu Allah SWT. Dia-lah yang menciptakan dan memilikinya, sedang manusia adalah wakil dan pemegang amanah terhadap harta tersebut.
- d. Akhlaqul Karimah. Dalam kehidupan Islam, akhlaq memegang peranan utama. Dengan diutusnya Rasulullah SAW untuk menyempurnakan akhlaq, sesuai hadits Rasulullah:” Sesungguhnya

---

<sup>11</sup>Umrotul, Khasanah. Sistem bagi hasil dalam syariat Islam. De Jure, Jurnal Syariah dan Hukum, Volume I Nomor 2 Januari 2010. Malang.hlm124-126.

tiadalah aku diutus, melainkan hanya untuk menyempurnakan akhlaq.” (HR. Muslim). Dalam kehidupan ekonomi, Islam berpandangan bahwa dalam melakukan aktivitas bisnis harus menjunjung tinggi etika bisnis dan ajaran moral Islam. Sumber inspirasi sistem nilai ekonomi Islam mengambil kekuatan dari wahyu al-Qur’an, yaitu sistem ekonomi yang berakhlaq. Dimana akhlaq ini mampu memberikan makna baru terhadap konsep nilai, dan mampu mengisi kekosongan pikiran yang nyaris muncul akibat alat industrialisasi.<sup>12</sup>

- e. Tidak dzalim dan harus adil. Seorang muslim yang baik tidak akan melakukan yang dilarang dalam agama seperti perbuatan dzalim, karena dengan berbuat dzalim tersebut, maka berkeyakinan bahwa Allah akan membalasnya. Jadi dalam ekonomi Islam harus dihindari perbuatan tersebut.
- f. Tidak ada unsur riba. Larangan Allah SWT terhadap pengambilan riba sudah jelas dan pasti, yang terdapat dalam surat al-Baqarah ayat 275. Sistem ekonomi Islam menghendaki pemisahan secara tegas antara pemasukan atau pengeluaran yang berbau riba dan yang bukan.
- g. Tidak ada unsur penipuan dan bersikap jujur.
- h. Keseimbangan. Prinsip keseimbangan ini adalah tidak menya-nyiakan dan tidak berlebih-lebihan, tidak melampaui batas dan tidak pula merugikan, sesuai firman Allah SWT dalam surat ar-Rahman ayat 7-9.

---

<sup>12</sup>Yusuf, Qardhawi, Peran Nilai dan Moral dalam Perekonomian Islam, Penerjemah K.H. Didin Hafidhuddin, Robbani Press, Jakarta, 2001, seperti dikutip Umrotul Khasanah dalam de Jure, Jurnal Syariah dan Hukum, Vol.1 Nomor 2, Januari 2010, hlm125

- i. Menghindari fitnah. Harta dalam ekonomi Islam, akan menguji kepada pemiliknya, apakah bersyukur ataukah kufur. Allah menyebut harta dengan “fitnah” yaitu ujian dan cobaan yang terdapat dalam al-Qur’an surat al-Anfaal ayat 28.
- j. Kemaslahatan. Sesuai hadits Rasulullah SAW, bahwa: “Tidak boleh ada bahaya dan tidak boleh pula membahayakan (orang lain)” (HR. Ahmad dan Ibnu Majah dari Ibnu Abbas dan Ibnu Majah dari Ubadah bin Shमित, sebagaimana terdapat dalam Shahih-al-Jami’ ash-Shaghir:7517). Islam mengharamkan kepada pemilik harta menggunakan kepemilikannya untuk berbuat kerusakan di muka bumi atau melakukan sesuatu yang membahayakan manusia.
- k. Meyakini adanya konsep barokah. Konsep tentang barokah ini meliputi semua spektrum perilaku manusia. Ada tidaknya sebuah barokah amat tergantung pada benar tidaknya sebuah perilaku dan tindakan seseorang. Sesuai firman Allah SWT: “ Allah memusnahkan riba dan menyuburkan sedekah. Allah tidak menyukai setiap orang yang tetap dalam kekafiran dan bergelimang dosa.”(QS. Al-Baqarah ayat 276).

### **C. Nilai-nilai Islam dalam Budaya Organisasi**

Budaya organisasi dibangun dengan seperangkat nilai yang diyakini oleh semua perilaku dalam organisasi itu. Islam sebagai salah satu sumber tata nilai juga mempunyai nilai-nilai yang dapat digunakan sebagai pembangun budaya

organisasi yang kuat. Nilai-nilai dalam organisasi juga diperlukan untuk mengikat manajer dan semua orang dalam organisasi tersebut dalam suatu kesatuan yang utuh.

Bagi seorang manajer muslim, nilai yang dipandang paling benar adalah nilai yang bersumber dari ajaran agamanya, yaitu Islam. Bagaimanapun, sebuah organisasi akan sehat bila dikembangkan dengan nilai-nilai sehat yang bersumber dari agama. Beberapa nilai yang dipandang penting dalam pembangunan mental seorang muslim dalam berorganisasi adalah ikhlas, jamaah dan amanah.<sup>13</sup>

Amanah sebagai bagian dari nilai-nilai Islami, merupakan basis atau dasar dalam manajemen yang didasari oleh sifat: a) Shiddiq atau kejujuran, b) Fathanah, c) Jamaah atau kolektivitas.<sup>14</sup>

Terkait nilai-nilai Islam, ciri-ciri menonjol yang harus muncul dalam ekonomi yang didasari oleh etika Islam (akhlaqul mahmudah) /nilai Islami, yakni : tolong menolong (at-ta'awun), adil (al-adl), hemat (al-iqtishad) dan kuat (al-quwwah).<sup>15</sup>

Dalam buku "Al-Qur'an dan sistem perekonomian, ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam melakukan aktivitas ekonomi yang beretika Islami, dengan mengingat tugas manusia sebagai khalifatullah dan pemegang amanah, antara lain: menepati janji, berprestasi tinggi, tidak boros dan tidak kikir, tidak

---

<sup>13</sup>Didin, Hafidhuddin, Manajemen Syariah dalam praktik, Gema Insani Press, Jakarta, 2003

<sup>14</sup> Jalaluddin, Organisasi dalam Islam, Majalah Eks-port September 2004

<sup>15</sup>Rully, Indrawan, Ekonomi Koperasi (Ideologi, Teori dan Praktek berkoperasi, Lemlit UNPAS, Bandung.2004

merusak lingkungan, asas ta'awun/tolong menolong, menepati timbangan dan keadilan ekonomi.<sup>16</sup>

Ciri-ciri etos kerja Islami, tampak dalam sikap dan tingkah laku, diantaranya sebagai berikut :<sup>17</sup>

- Menghayati, memahami dan merasakan betapa berharganya waktu
- Memiliki moralitas yang bersih (ikhlas)
- Berbuat jujur dan berbuat amal shaleh yang prestatif
- Komitmen dalam tindakan, keberanian
- Istiqamah, kuat pendirian

Karakteristik etos kerja Islam/etika Islam dalam suatu pekerjaan dari konsep iman, ilmu dan amal shaleh dapat digali dan dirumuskan sebagai berikut<sup>18</sup> :

- Kerja merupakan penjabaran aqidah: maksud penjelasannya tabiat manusia memang sangat ditentukan oleh niat dan sikapnya. Adapun sikap seseorang sangat terpengaruh oleh nilai-nilai yang diyakininya.
- Kerja dilandasi ilmu: maksud penjelasannya, manusia memiliki keistimewaan terutama dari aspek akal yang dianugerahkan oleh Tuhan. Karena mempunyai akal, manusia berhasil menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, mencapai kebudayaan dan peradaban tinggi.

<sup>16</sup>Muhtadi, Ridwan, Al-Qur'an dan sistem perekonomian, UIN Maliki Press, 2011.hlm28-34

<sup>17</sup>Tasmara, Toto. Membudayakan Etos Kerja Islam, Jakarta:Gema Insani Press,2000, dikutip dalam buku Etika Bisnis, Muhammad Djakfar,2012,hlm96-98

<sup>18</sup>Disarikan dan dimodifikasi dari Asifudin, Etos kerja Islam, Surakarta: Muhammadiyah University Press,2004. dikutip dari buku Etika Bisnis, Muhammad Djakfar, Penerbit Penebar plus, Jakarta, 2012, hlm99

- Kerja dengan meneladani sifat-sifat Ilahi serta mengikuti petunjuk-petunjuk-Nya: penjelasannya dengan menganggap urusan dunia adalah juga merupakan amal ibadah pula sebagaimana ibadah wajib yang lain, hanya saja dalam bekerja, orang muslim harus meneladani sifat-sifat Ilahi seperti kreatif, inovatif, menebar kasih sayang dan sebagainya.

Makna ikhlas dalam organisasi adalah melakukan kewajiban dengan sekuat tenaga dan usaha terbaik dengan niat bersih. Melaksanakan kewajiban secara maksimal dan sebaik-baiknya, dengan atau tanpa diawasi atasannya.

Nilai sentral dalam membangun budaya organisasi adalah konsep amanah, yang merupakan sikap tanggungjawab terhadap tugas yang diberikan, atau dengan kata lain ia menginginkan memenuhi sesuatu sesuai dengan ketentuan.

Islam adalah agama jamaah yang lebih mementingkan kebersamaan daripada kesendirian atau individualism. Dari ibadah hingga muamalah, dari sholat hingga ibadah sosial menegaskan karakter dan watak kolektivitas Islam.

Allah sangat menyukai barisan pejuang terorganisir secara rapi, Allah swt berfirman :

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًّا كَانَتْهُمْ بُيُوتٌ  
مَّرْصُومٌ

*“Sesungguhnya Allah menyukai orang yang berperang di jalan-Nya dalam barisan yang teratur, seakan-akan mereka seperti sesuatu bangunan yang tersusun kokoh.” (QS. As-Saff:4).*

Dalam konteks organisasi, budaya kolektif atau budaya jama’ah yang menjadi karakter Islam ini dapat diimplementasikan dalam bentuk solidaritas antar anggota organisasi atau antara karyawan. Jika budaya kolektif telah terbangun,

maka selanjutnya suasana kekeluargaan akan tercipta dengan sendirinya. Kesatuan hati ini akan pada gilirannya akan menimbulkan rasa memiliki, sense of belonging, pada diri karyawan. Rasa ikut memiliki inilah yang diperlukan untuk memacu semangat dan produktivitas karyawan.

Budaya kerja Islami yang baik yang dapat dibangun, terdapat dalam surah Al-Mu'minun ayat 1-11. Ayat-ayat ini menceritakan sifat-sifat seorang mukmin yang akan mendapatkan kebahagiaan. Secara keseluruhan, ayat 1-11 dalam surah Al-Mu'minun memberikan potret bahwa budaya kerja yang Islami dalam perusahaan tidak terlepas dari upaya mendirikan shalat dan melaksanakan lima rukun Islam lainnya. Mengenai budaya kerja lainnya dijelaskan seperti dalam ayat 3 surah Al-Mu'minun, bahwa seorang muslim dituntut harus produktif dalam setiap amalannya, sedangkan dalam ayat 8, ditegaskan bahwa menjaga amanah dan memenuhi janji adalah bagian dari budaya Islam. Jika sebuah perusahaan benar-benar menepati janji atau karyawan yang bekerja di perusahaan bekerja sesuai dengan janji mereka, maka hal itu merupakan sesuatu culture power yang luar biasa.<sup>19</sup>

---

<sup>19</sup>Krishna Adityangga, Membangun perusahaan Islam, 2010. PT RajaGrafindo Persada.Jakarta.hlm.60-61

Tafsir surah Al-Mu'minin ayat 1-11 :

قَدْ أَفْلَحَ الْمُؤْمِنُونَ ﴿١﴾ الَّذِينَ هُمْ فِي صَلَاتِهِمْ خَاشِعُونَ ﴿٢﴾  
 وَالَّذِينَ هُمْ عَنِ اللَّغْوِ مُعْرِضُونَ ﴿٣﴾ وَالَّذِينَ هُمْ لِلزَّكَاةِ فَاعِلُونَ ﴿٤﴾  
 وَالَّذِينَ هُمْ لِفُرُوجِهِمْ حَافِظُونَ ﴿٥﴾ إِلَّا عَلَىٰ أَزْوَاجِهِمْ أَوْ  
 مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُهُمْ فَإِنَّهُمْ غَيْرُ مَلُومِينَ ﴿٦﴾ فَمَنْ آتَىٰ ذَٰلِكَ  
 فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْعَادُونَ ﴿٧﴾ وَالَّذِينَ هُمْ لِأَمْتِنَتِهِمْ وَعَهْدِهِمْ رَاعُونَ ﴿٨﴾  
 وَالَّذِينَ هُمْ عَلَىٰ صَلَوَاتِهِمْ يُحَافِظُونَ ﴿٩﴾ أُولَٰئِكَ هُمُ الْوَارِثُونَ ﴿١٠﴾  
 الَّذِينَ يَرِثُونَ الْفِرْدَوْسَ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ ﴿١١﴾

“Sesungguhnya menanglah orang-orang yang beriman. Orang-orang yang khusyu’ di dalam melakukan sembahyang. Dan orang-orang yang terhadap segala laku yang sia-sia menampik dengan keras. Orang-orang yang mengerjakan zakat. Dan orang-orang yang selalu menjaga faraj(kelamin) mereka. Kecuali terhadap istrinya atau hambasahayanya, maka tidaklah mereka tercela. Tetapi barangsiapa yang masih memilih jalan diluar itu, itulah orang-orang yang telah melanggar garis. Dan orang-orang yang menjaga dengan baik terhadap amanat dan janjinya. Dan orang-orang yang memelihara dan menjaga semua waktu sembahyangnya. Mereka itulah yang akan mewarisi. Yang akan mewarisi syurga Firdaus dan disanalah mereka mencapai khulud (kekal) selama-lamanya.”

Budaya perusahaan syariah juga harus mencerminkan nilai-nilai Islam, misalnya :

1. Cara melayani nasabah
2. Cara berpakaian
3. Membiasakan sholat berjamaah
4. Berdoa sebelum dan sesudah selesai bekerja, dan sebagainya.<sup>20</sup>

<sup>20</sup>Didin Hafidhuddin dan Hendri Tanjung, Manajemen Syariah dalam Praktik, Jakarta:Gema Insani Press, 2003,hlm.65. dikutip oleh Abu Fahmi,2014. HRD Syariah teori dan implementasi. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.hlm 151

Berdasarkan karakteristik budaya organisasi yang Islami terdiri dari :<sup>21</sup>

- a. Smiling: To create the atmosphere of attention.
- b. Greetings: To create welfare atmosphere
- c. Friendship: Good relationship among the employees both managers and staffs
- d. Helping among the others, having good cooperation.
- e. Never telling a lie
- f. Discipline: "Using the time as well as possible."

Karakteristik di atas merupakan sistem nilai yang di ambil dan dikembangkan dari Al-Qur'an dan Hadits yang dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari.

#### **D. Sosialisasi Nilai Budaya**

Organisasi memerlukan mekanisme tersendiri untuk mempertahankan agar budaya yang berkembang dalam organisasi itu tetap terus hidup. Dalam hal ini dengan mencontoh Rasulullah saat melakukan pembinaan terhadap para sahabat hingga para sahabat memiliki sifat yang luar biasa, yaitu dengan cara :

- a. Keteladanan kepemimpinan, Rasul memberi contoh mengenai budaya kerja, budaya penghargaan, budaya pengetahuan dan lainnya sehingga selalu ada peningkatan. Dan yang tak kalah pentingnya adalah penciptaan suasana kerja yang kondusif bagi perkembangan organisasi.

---

<sup>21</sup>Abdul, Hakim, Pelaksanaan Kepemimpinan Islam dan Budaya Organisasi Islami dan pengaruhnya terhadap motivasi Islam kerja dan kinerja Islam. Asia Pacific Management Review. Vol.01, No.17, pp 77-90. Tahun 2011

- b. Istiqomah, konsisten dalam menjalankan dan mengamalkan nilai-nilai yang baik meskipun menghadapi tantangan dan godaan.
- c. Tabligh, dengan memberi contoh kepada pihak lain untuk melaksanakan ketentuan nilai yang dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari. Tabligh yang disampaikan harus mengandung makna dan hikmah bagi siapapun, sabar argumentatif dan persuasif, yang akan menumbuhkan hubungan kemanusiaan semakin solid antar karyawan.

Tingkatan budaya organisasi yang mengandung nilai-nilai (filosofi, tujuan dan strategi organisasi) akan membentuk karakteristik serta membangun kepercayaan organisasi, pendapat beberapa ahli diantaranya :

- Ada tiga langkah dalam mendorong budaya yang sukses, yaitu commitment, competence dan consistency<sup>22</sup> atau 3C. Komitmen adalah perjanjian karyawan terhadap eksistensi organisasi. Kompetensi merupakan kemampuan untuk melaksanakan tugas-tugas dalam rangka tujuan organisasi, dan konsistensi merupakan kemantapan untuk secara terus menerus berpegang pada komitmen dan kemampuannya sebagai karyawan yang bertanggungjawab terhadap kelangsungan organisasi.
- Budaya yang kuat dibangun oleh empat dimensi K atau C yaitu komitmen, kemampuan, kepaduan dan konsistensi.<sup>23</sup>

<sup>22</sup>Craig R.Hickman and Michail A.Silva, *Creating Excellence, Managing Corporate Culture Strategy and Change in the New Age* (New York: A Plume Book, 1984),49. dikutip oleh Muhammad Husni. *Membangun budaya organisasi dalam perspektif nilai-nilai Islam*, Malang, 2014.hlm102

<sup>23</sup>Purwanto, *Budaya Perusahaan* (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2008),hlm.69

## **E. Koperasi**

### **1. Konsep Dasar Koperasi**

Secara bahasa (etymology) koperasi berasal dari kata inggris (cooperation) yang berarti kerjasama. Sedangkan secara istilah (terminology), para pakar mendefinisikan dengan berbagai macam formulasi tergantung pada sudut pandang dari pakar yang bersangkutan.

Beberapa definisi koperasi sebagai berikut:

- Koperasi merupakan sebuah perkumpulan orang dimana setiap orang bebas menjadi anggota yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan material para anggotanya.
- Koperasi adalah perkumpulan yang bertujuan untuk memenuhi kepentingan ekonomi bersama, bersama-sama melaksanakan usaha, pembelian atau penjualan produk atau pemberian kredit dan sebagainya.
- Koperasi adalah organisasi yang mempunyai sasaran memperbaiki kesejahteraan anggotanya, yang umumnya bertendensi simpan pinjam yang kemudian diperluas dengan koperasi-koperasi jenis lain (koperasi konsumsi, koperasi produksi).<sup>24</sup>

Sebagaimana yang tercantum dalam UU No.25 tahun 1992, bahwa koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi, dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat, yang berdasarkan atas azas kekeluargaan. Maka pengelolaan koperasi berbeda dengan bank. Pemilik koperasi

---

<sup>24</sup>Nawawi, Ismail (2009), Ekonomi Kelembagaan Syariah. ITS Press. Hlm.107-108.

adalah anggotanya, sementara bank hanya para pemegang saham saja. Sehingga pengelolaan koperasi sangat sederhana, sehingga layanan pembiayaan pada anggotanya biasanya mudah dan cepat.

## 2. Tujuan dan Nilai-Nilai Koperasi

Koperasi sebagai organisasi mempunyai aneka macam tujuan, yang kadang sangat idealis, yaitu :1) berusaha bersama dalam bidang tertentu, 2) Mengusahakan untuk memperbaiki taraf hidup para anggotanya, 3) mendidik para anggota untuk berperilaku ekonomi, 4) Semangat berusaha bersama dalam bidang perekonomian, 5) menunjukkan pada anggota bila berkelompok hasilnya lebih banyak daripada berusaha perorangan, 6) mendidik anggota untuk bersikap disiplin, 7) mengusahakan timbulnya kepercayaan pada diri sendiri.

Dari beberapa tujuan tersebut, dapat dicapai apabila koperasi memiliki; a)modal, b)organisasi yang sehat dan efisien, c)anggotanya yang rukun dan memiliki tanggungjawab penuh atas aktivitas ekonomi, d)pengurus yang ahli, jujur, yang ulet bekerja dan yang berjiwa koperasi.

Dalam berkoperasi, ada delapan kategori nilai spirit yang melandasi koperasi, yaitu :1) kebenaran untuk menggerakkan kepercayaan (trust), 2) keadilan dalam usaha bersama, 3) kebaikan dan kejujuran mencapai perbaikan, 4) tanggungjawab dalam individualitas dan solidaritas, 5)paham yang sehat, cerdas dan tegas, 6) kemauan menolong diri sendiri, 7)menggerakkan keswadayaan.<sup>25</sup>

Tujuan berdirinya sebuah koperasi sesungguhnya bahwa semangat koperasi ini dapat digunakan untuk melawan imperialisme ekonomi dalam bentuk

---

<sup>25</sup>Mohammad, Hatta, Membangun Koperasi dan Koperasi Membangun, Jakarta : Inti Idayu Pres. 1994

monopoli. Konsep kebersamaan tanggung renteng dalam koperasi juga merupakan implementasi dari konsep ekonomi untuk melawan ekonomi riba. Sesungguhnya koperasi merupakan salah satu pilar untuk menegakkan dua hal yaitu menjamin kebutuhan dasar bagi masyarakat dan pemerataan distribusi pendapatan dan kekayaan. Sedangkan pilar yang lainnya adalah pemerintahan (daulah) yang secara sinergi seharusnya memiliki tugas yaitu mengarahkan perkembangan ekonomi nasional akan terus mengerahkan pada kepentingan dan kemakmuran rakyat, dan mengambil berbagai kebijakan ekonomi dan non ekonomi yang relevan bagi perwujudan falah atau kesejahteraan masyarakatnya.<sup>26</sup>

Berdasarkan nilai-nilai yang ada dalam sistem ekonomi Islam khususnya yang berhubungan dengan keberadaan koperasi, maka sangat dianjurkan keberadaan koperasi sebagai sumber dana bagi kemaslahatan umat, karena dalam koperasi sangat menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan di dalam prakteknya.<sup>27</sup>

Tujuan untuk menyejahterakan anggota dan masyarakat pada umumnya, dengan tidak memandang berapa besar modal yang ditanamkan oleh anggotanya, melainkan dari segi partisipasinya.

Dalam koperasi, azas kekeluargaan dan gotong royong saling membantu merupakan azas yang sangat dianjurkan dalam sistem ekonomi Islam, yang dapat menciptakan kemaslahatan bagi umat manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya juga dalam memenuhi kebutuhan dana untuk keperluan usahanya.

---

<sup>26</sup>Ery, Wibowo A.S, *Ekonomi Islam dalam Konteks Ke-Indonesia-an (Perspektif jalan ketiga)*, <http://jurnal.unimus.ac.id>. Semarang.

<sup>27</sup>Mikhriani, *Koperasi dan BMT: sebuah fenomena sumber dana untuk kemaslahatan umat*, *Jurnal Dakwah*, Vol.XI, No.1 Yogyakarta, tahun 2011.hlm49-50.

### 3. Macam-Macam Koperasi

Koperasi sebagai pelaku ekonomi dapat dibedakan dan dilihat dari dua segi, pertama dari segi bidang usahanya, dan yang kedua dari segi tujuannya, sebagai berikut :

1. Dari segi usahanya, koperasi terbagi menjadi dua macam, yaitu :
3. Koperasi yang berusaha tunggal (single purpose), yaitu koperasi yang hanya menjalankan satu bidang usaha, seperti hanya berusaha dalam bidang konsumsi, bidang kredit atau bidang produksi.
4. Koperasi serba usaha (multi purpose), yaitu koperasi yang berusaha dalam berbagai (banyak) bidang, seperti koperasi yang melakukan pembelian dan penjualan.
2. Dari segi tujuannya, koperasi terbagi menjadi tiga bagian, yaitu :
5. Koperasi produksi, yaitu koperasi yang mengurus pembuatan barang-barang yang bahan-bahannya dihasilkan oleh anggota koperasi.
6. Koperasi konsumsi, yaitu koperasi yang mengurus pembelian barang-barang guna memenuhi kebutuhan anggotanya
7. Koperasi kredit, yaitu koperasi yang memberikan pertolongan kepada anggota-anggotanya yang membutuhkan modal.<sup>28</sup>

### 4. Konsep Syariah dalam Koperasi

Definisi Koperasi Syariah menurut Kementerian Koperasi UKM RI tahun 2009 pasal 1, menyatakan bahwa Koperasi Jasa Keuangan syariah adalah koperasi yang kegiatan usahanya bergerak di bidang pembiayaan, investasi dan simpanan

---

<sup>28</sup>Nawawi, Ismail, Ekonomi Kelembagaan Syariah, ITS Press, 2009, hlm112.

sesuai dengan pola bagi hasil (syariah). Pada koperasi syariah titik krusialnya ada pada standard operating procedure (SOP), karena pada tataran normatif saat pembuatan akad dan melaksanakan akad sudah ada petunjuk pelaksanaan dan redaksi yang bisa diambil dari beberapa literatur. Bahkan template akad sudah bisa didapat dari gabungan Koperasi Syariah (Gakopsyah) yang sudah tentu isi dan formatnya hasil dari ijtihad ekonomi para ahli. Sementara untuk proses penetapan keuntungan dan bagi hasil harus sesuai prosedur yang telah disepakati dan disahkan secara syariat oleh dewan pengawas syariahnya.<sup>29</sup>

Tujuan koperasi syariah yaitu mensejahterakan ekonomi anggotanya sesuai norma dan moral Islam, menciptakan persaudaraan dan keadilan sesama anggota, pendistribusian pendapatan dan kekayaan yang merata sesama anggota berdasarkan kontribusinya, kebebasan pribadi dalam kemaslahatan sosial yang didasarkan pada pengertian bahwa manusia diciptakan hanya untuk tunduk pada Allah, meningkatkan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta turut membangun tatanan perekonomian yang berkeadilan sesuai dengan prinsip-prinsip Islami.<sup>30</sup>

Landasan Koperasi Syariah : a) Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia No.35.2/PER/M.KUM/X/2007 tentang Pedoman Standar Operasional Manajemen Koperasi Jasa Keuangan Syariah. b) Koperasi syariah berlandaskan Pancasila dan UUD 1945. c) Koperasi syariah berazaskan kekeluargaan. d) Koperasi syariah berlandaskan syariah Islam

---

<sup>29</sup>Sofian, Koperasi Syariah sebagai Solusi keuangan Masyarakat. Polban. Irons.

<sup>30</sup>Buchori, N.S., Koperasi dalam Perspektif ekonomi Syariah. MASLAHAH (Jurnal Hukum Islam dan Perbankan Syariah), 2010.1, dikutip oleh Sofian dalam Koperasi Syariah sebagai Solusi keuangan Masyarakat. Polban. Irons

yaitu Al- Qur'an dan As-Sunnah dengan saling tolong menolong (ta'awun) dan saling menguatkan (takaful).

#### **F. Menjaga dan Mengembangkan Eksistensi Koperasi**

Secara normatif, koperasi merupakan sarana yang tepat untuk meningkatkan kesejahteraan khususnya bagi golongan ekonomi lemah, baik untuk usaha mikro, kecil maupun menengah. Koperasi dapat digunakan sebagai sarana untuk mewujudkan keadilan sosial, melalui distribusi pendapatan sesuai dengan karya dan jasa masing-masing. Selain itu, koperasi dapat difungsikan sebagai sarana mengembangkan kerjasama kemitraan usaha diantara para anggota, antar koperasi maupun antara koperasi dengan badan usaha non koperasi. Oleh sebab itu, terhadap koperasi-koperasi yang ada perlu dijaga keberadaannya untuk selanjutnya ditingkatkan, sehingga nantinya mampu menjadi pelaku ekonomi yang dapat diandalkan sesuai dengan visi pasal 33 UUD 1945.

Beberapa faktor fundamental yang mempengaruhi eksistensi koperasi, yaitu :

- a. Jika terdapat kebutuhan kolektif untuk memperbaiki ekonomi secara mandiri.
- b. Jika terdapat kebebasan dan otonomi untuk berorganisasi
- c. Keberadaan koperasi akan ditentukan oleh proses pemahaman nilai-nilai koperasi
- d. Adanya kesadaran dan kejelasan tentang keanggotaan
- e. Apabila mampu mengembangkan kegiatan usaha yang luwes sesuai kepentingan anggota, berorientasi pada pelayanan anggota,

berkembang sejalan dengan perkembangan usaha anggota, hemat serta mampu mengembangkan modal koperasi maupun modal anggota.

Faktor-faktor lain yang memperkuat nilai-nilai dalam suatu lembaga atau perusahaan adalah<sup>31</sup> :

- a. Nilai, norma dan pola perilaku diterima oleh masyarakat yang makin luas
- b. Adanya kepemimpinan yang berkesinambungan
- c. Keanggotaan yang makin mapan dan makin loyal
- d. Konsentrasi geografis

Secara ideal perusahaan atau lembaga yang memiliki nilai-nilai atau budaya yang kuat, dapat menciptakan kinerja yang bagus ditandai bahwa perusahaan itu memiliki :

1. Tujuan yang jelas
2. Karyawan memiliki motivasi tinggi, loyal, kerja keras, karena mereka senang bekerja di perusahaan tersebut
3. Struktur dan kontrol yang luwes
4. Karyawan yang memiliki kesadaran yang tinggi tentang kelangsungan hidup perusahaan.

---

<sup>31</sup>Abdul, Rivai dan Darsono Prawironegoro, Manajemen Strategis, Mitra Wacana Media, Jakarta, 2015, hlm321-322

## G. Kunci Sukses Koperasi

Berdasar hasil kajian terhadap berbagai koperasi di Indonesia yang sukses,<sup>32</sup> mengidentifikasi beberapa faktor kunci sukses dalam rangka pengembangan dan pemberdayaan koperasi, yakni :

- a. Pemahaman pengurus dan anggota terhadap jati diri koperasi, meliputi pengertian koperasi, nilai-nilai koperasi dan prinsip gerakan koperasi.
- b. Kemampuan pengurus untuk mengidentifikasi kebutuhan kolektif anggota.
- c. Adanya kesungguhan pengurus dan pengelola dalam mengelola koperasi
- d. Kegiatan usaha koperasi harus bersinergi dengan usaha anggota.
- e. Biaya transaksi antara koperasi dengan anggota lebih rendah jika dibanding dengan biaya transaksi antara anggota terhadap badan usaha non koperasi.

### 1. Menjaga Hubungan Baik dengan Pelanggan

Perusahaan yang unggul adalah perusahaan yang mampu menjaga hubungan baik dengan pelanggannya dan memiliki obsesi terhadap mutu. Misi utama perusahaan yang menerapkan manajemen berkualitas adalah perusahaan yang memenuhi kebutuhan dan keinginan pelanggan.<sup>33</sup>

---

<sup>32</sup>Jangkung, Handoyo Mulyo, Revitalisasi ekonomi kerakyatan melalui pemberdayaan gerakan koperasi. 2007. <http://io.ppi-jepang.org/article>

<sup>33</sup>Kuat, Ismanto, Manajemen Syariah, Penerbit Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2009, hlm. 162-163

Untuk menjalin hubungan yang baik, nasabah diberi hak untuk memberi masukan kepada LKS. Untuk keberhasilan penerapan manajemen berkualitas di lembaga keuangan syariah memang tidak mudah, tetapi sesuatu yang mungkin. Keberhasilannya diperlukan komitmen dan kerja sama yang baik antara pucuk pimpinan dan karyawan. Kerjasama yang saling mendukung antar bidang dan divisi.

## **2. Pengembangan Profesionalitas SDM di lembaga keuangan syariah**

Prinsip syariah bagi praktisi di LKS harus sesuai dengan prinsip-prinsip Islam, termasuk di dalamnya adalah tradisi dan kultur Islam. Wujud nilai agamis tersebut diwujudkan dalam aktivitas keseharian yang berupa:

1. Sebelum memulai membuka pelayanan, maka para karyawan terlebih dahulu membaca Al-Qur'an dan berdoa bersama
2. Tidak mengeluarkan kata-kata "kotor" jika mendapatkan permasalahan dari nasabah, seperti misal nasabah yang tidak tepat janji dalam mengangsur
3. Selalu mengawali aktivitas dengan basmalah, dan mengakhirinya dengan hamdalah
4. Memberikan pelayanan dengan ramah, sopan dan selalu mengucapkan salam kepada nasabah
5. Dalam melakukan transaksi atau akad selalu berpedoman pada aturan agama, sehingga diharapkan tidak mendatangkan kerugian pada nasabah

Profesionalitas praktisi lembaga keuangan syariah meliputi hal-hal sebagai berikut,<sup>34</sup>

- a. Kemampuan memberikan pelayanan yang bagus, cepat dan tepat kepada nasabah, serta bersikap empati.
- b. Kemampuan yang mendalam dalam menjalankan fungsi-fungsi LKS, seperti melakukan penagihan, survey bahkan kasir dan sebagainya
- c. Bertindak sesuai tanggungjawab, bidangnya, prosedur dan tau sesuai job desk. Ciri utamanya memberikan pelayanan syariah
- d. Kemampuan menarik nasabah untuk menabung di LKS. Selama ini, orang yang menabung di LKS ternyata lebih sedikit dibanding orang yang mengajukan pembiayaan
- e. Kemampuan menimbulkan image positif di masyarakat
- f. Kemampuan memberikan pelayanan secara sistematis
- g. Kemampuan menerapkan konsep LKS dengan baik.

#### **H. Bagaimana Membangun Citra Koperasi**

Dewasa ini, citra koperasi di mata masyarakat kurang baik, sehingga masyarakat cenderung memberi kesan negative terhadap koperasi. Hal ini disebabkan banyak koperasi yang gagal, banyak koperasi yang disalahgunakan oleh pengurus, dan banyak koperasi yang tidak profesional.

---

<sup>34</sup>Amir, Mu'allim dan M. Zainal Abidin, Profesionalisme Praktisi BMT di kota Yogyakarta dan Kabupaten Sleman, Millah, Vol.IV, No.2, Januari,2005

Upaya yang perlu dilakukan untuk memperbaiki dan membangun citra koperasi antara lain, sebagai berikut :<sup>35</sup>

- a. Pemerintah perlu mensosialisasikan kembali hakikat dan substansi pasal 33 UUD 1945
- b. Pemerintah perlu memiliki political will yang kuat terhadap eksistensi dan pengembangan koperasi sebagai sarana membangun
- c. Pemerintah perlu memiliki political will yang kuat terhadap eksistensi dan pengembangan koperasi sebagai sarana membangun
- d. Pemerintah perlu memiliki political will yang kuat terhadap eksistensi dan pengembangan koperasi sebagai sarana membangun ekonomi nasional yang adil dan sejahtera.
- e. Pemerintah harus bertindak tegas untuk memberi sanksi jika ada organisasi yang berkedok koperasi, koperasi yang tidak sehat. Membangun jaringan kerjasama usaha antara koperasi dengan badan usaha lain dengan dilandasi kemitraan yang saling menguntungkan.
- f. Menyebarkan informasi terhadap koperasi yang berhasil melalui media massa.
- g. Meningkatkan wawasan dan nilai-nilai perkoperasian dikalangan generasi muda melalui pendidikan perkoperasian di tiap sekolah maupun lembaga pendidikan lainnya.

---

<sup>35</sup>Sukidjo, Membangun Citra Koperasi Indonesia. Jurnal Ekonomi dan Pendidikan, Volume 5 Nomor 2, Desember 2008.hlm201-202

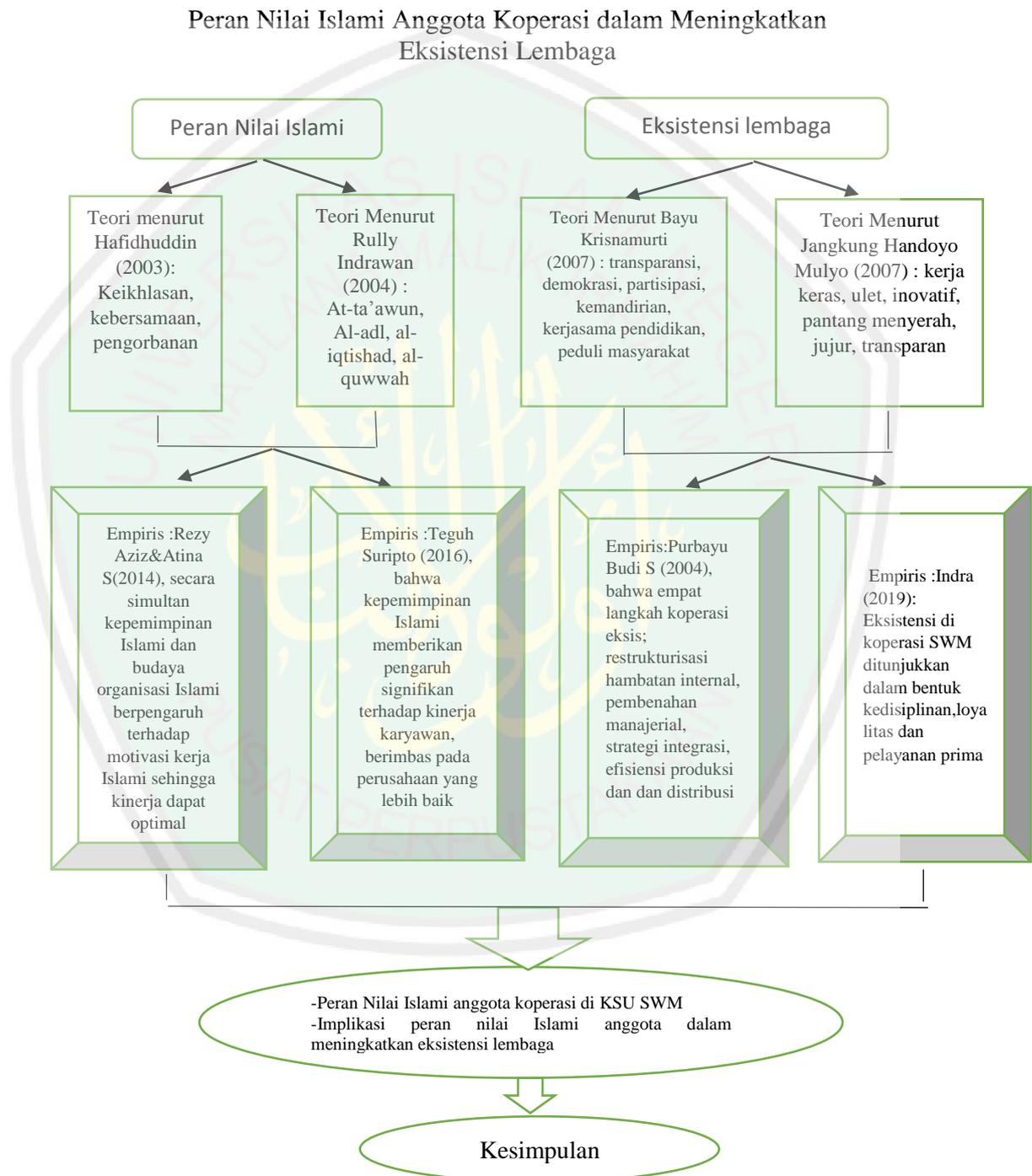
- h. Meningkatkan jiwa dan semangat kewirausahaan dalam koperasi, sehingga berani bersaing serta mampu menciptakan produk unggul yang komparatif dan keunggulan kompetitif.

Dari penjelasan beberapa ahli terkait konteks penelitian ini yaitu peran nilai-nilai Islami pada anggota, menurut peneliti bahwa pandangan yang lebih selaras dengan obyek penelitian yaitu di lembaga koperasi, mengacu pendapat dari Hafidhuddin dan juga Rully Indrawan. seperti keikhlasan (mujahadah/kesungguhan), nilai yang lain yaitu jamaah atau nilai-nilai kebersamaan, baik antar pemimpin perusahaan dengan karyawan, juga antar anggota dalam perusahaan atau lembaga, Selain itu ada amanah, yang merupakan nilai kepercayaan pada pelayanan SDM koperasi kepada masyarakat sesuai program visi misi lembaga.

Terkait eksistensi lembaganya, menurut peneliti, pendapat dari beberapa ahli yang lebih sesuai dengan obyek penelitian yaitu pendapat dari Bayu Krisnamurti yang menjelaskan bahwa salah satunya keberadaan koperasi akan ditentukan oleh proses pemahaman nilai-nilai koperasi, seperti keterbukaan/transparansi, demokrasi, partisipasi, kemandirian, kerjasama, pendidikan dan kepedulian pada masyarakat. Juga pendapat dari Jangkung Handoyo Mulyo mengenai kunci sukses pengembangan dan pemberdayaan koperasi, antara lain adanya kesungguhan pengurus dan pengelola dalam mengelola koperasi, seperti perlu kerja keras, ulet, inovatif, pantang menyerah, jujur dan transparan.

## I. Kerangka Berpikir

Dari uraian penjelasan diatas, dapat penulis gambarkan dalam bentuk flowchart mengenai kerangka berpikir dari konteks penelitian ini, sebagai berikut:



**Gambar 1.1 Kerangka Berpikir dalam bentuk flow chart**

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dengan berfokus pada masalah dan tujuan penelitian, jenis penelitian ini dilakukan dengan penelitian deskriptif kualitatif. Dengan mempelajari masalah di masyarakat, serta tata cara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi tertentu, termasuk tentang hubungan, kegiatan, sikap, pandangan serta proses yang sedang berlangsung dan pengaruh dari suatu fenomena.

Peneliti kualitatif akan langsung masuk ke obyek, melakukan penjelajahan dengan melakukan *grant tour question*, sehingga masalah akan ditemukan dengan jelas. Melalui penelitian model ini, peneliti akan melakukan eksplorasi terhadap suatu obyek. Juga untuk memahami makna dibalik data yang tampak, serta memahami interaksi sosial, dengan cara ikut berperan serta, wawancara mendalam terhadap interaksi sosial tersebut, sehingga dapat ditemukan pola hubungan yang jelas.

Sebagaimana yang telah disampaikan di Bab 1, dalam konteks penelitian ini yaitu tentang peran nilai Islami anggota koperasi dalam meningkatkan eksistensi lembaga, bisa di maknai bahwa basis pengembangan pengetahuan harus berdasarkan Al-Qur'an dan Hadits, maka penelitian ini mengambil paradigma religius. Metode yang sesuai untuk penelitian ini adalah fenomenologi Islam, karena hasil pemaknaan dari para informan harus dipastikan tidak melenceng dari norma/nilai-nilai Islam.

Fokus utama fenomenologi agama adalah aspek pengalaman keagamaan, dengan mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena keagamaan secara konsisten dalam orientasi keimanan atau kepercayaan obyek yang diteliti.

Pada penelitian ini, yang membedakan dengan metodologi penelitian sebelumnya, bahwa konteks penelitian sesuai tujuan penelitian berfokus terhadap upaya menganalisis peran nilai Islami anggota Koperasi Serba Usaha Sarana Wiraswasta Muslim kota Malang, dalam meningkatkan eksistensi atau keberadaan lembaga koperasinya. Dengan menggabungkan antara kajian pustaka dengan kajian di lapangan, atau dengan kata lain menggabungkan antara fiqih kitab dengan fiqih kehidupan.

### **B. Kehadiran Peneliti**

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang instrument utamanya adalah peneliti sendiri, dimana peneliti mengumpulkan data sampai benar-benar mendapat informasi data yang faktual mengenai kondisi di lokasi obyek penelitian. Hal tersebut berdasar dari observasi dan wawancara yang dilakukan kepada responden atau informan, dalam hal ini dengan Pengurus Koperasi (KSU-SWM kota Malang), juga informan dari karyawan serta anggota koperasi yang terkait.

### **C. Latar Penelitian**

Ruang lingkup penelitian terbatas memfokuskan pada menganalisis bagaimana nilai Islami yang diterapkan oleh anggota koperasi dalam Lembaga

koperasinya, dalam konteks penelitian yaitu di KSU-SWM kota Malang, serta implikasi dari peran nilai Islami anggota koperasi tersebut dalam menunjang eksistensi Lembaga.

Lokasi penelitian di Koperasi Serba Usaha-Sarana Wiraswasta Muslim, Perum Dinoyo Permai No.39 Dinoyo Lowokwaru Kota Malang dan di pasar dinoyo kota Malang. Penelitian dilaksanakan dalam jangka 3 bulan tehitung dari akhir bulan September 2019 sampai bulan Desember 2019.

#### **D. Data dan Sumber Data Penelitian**

Data yang dihimpun oleh peneliti adalah data primer (utama) dan data sekunder (penunjang). Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya melalui wawancara dengan pihak terkait di KSU-Sarana Wiraswasta Muslim (key informan, Ketua Pengurus merangkap Manager Operasional, karyawan terkait, beberapa anggota KSU-SWM yang dianggap mewakili) . Data sekunder dari penelitian ini diperoleh dari studi kepustakaan baik berupa jurnal, buku, internet, yang memuat tentang faktor-faktor yang mempengaruhi dalam suatu usaha bisnis Islami, guna mencari landasan pemikiran dan pemecahan masalah, khususnya di Lembaga keuangan mikro yaitu lembaga koperasi.

Penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *Key Informan*. Bertujuan untuk memperoleh informasi yang berhubungan dengan obyek penelitian, sehingga dapat diperoleh informasi yang berhubungan dengan obyek penelitian, yang sekiranya dapat memberikan keterangan yang dapat menjawab masalah penelitian. Disini pihak key informan bersumber dari pimpinan

perusahaan terkait (Ketua Pengurus KSU-SWM : Bapak Indra, ST), karyawan merangkap pengelola KSU-SWM serta dari anggota yang dianggap senior sebagai anggota KSU-SWM (sesuai arahan dari pihak Manager operasional KSU-SWM), yaitu beberapa pedagang di pasar dinoyo (sekitar sepuluh pedagang pasar (rata-rata sudah diatas lima tahun menjadi anggota koperasi SWM), antara lain: 1)pedagang sayur diwakili (bu Sulastri), 2)pedagang ikan segar dan daging diwakili (bu Nasuha dan bu Herlin), 3)pedagang peracangan diwakili (bapak Ahmad Mukhlis, bapak Gimin, Umik Sarah, bapak Didik Pribadi dan mas Mukhlis), 4)pedagang kue/snack dan minuman diwakili (Ibu Rubati) serta 5)pedagang nasi empok dan jajan pasar diwakili (ibu Mislikah).

Data penunjang dalam penelitian ini bisa berupa data dokumentasi dari hasil observasi di obyek penelitian, juga data administrasi dan literature penunjang.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Langkah-langkah yang dilakukan dalam prosedur pengumpulan data adalah :

- Observasi, peneliti melakukan secara aktif dan juga pasif. Untuk secara aktif, bisa dengan terlibat langsung dalam rangka menggali info data di obyek penelitian. Secara aktif dilakukan observasi, agar benar-benar bisa mendapat data yang konkrit sesuai kondisi di obyek penelitian. Secara pasif observasi dilakukan, agar terlihat kondisi riil di lapangan, tanpa terpengaruh dengan adanya kehadiran peneliti di lokasi penelitian. Lokasi pengamatan pada obyek penelitian menyesuaikan koleksi data yang

dibutuhkan peneliti, agar bisa benar-benar valid dan mewakili kebutuhan informasi data terkait.

- Wawancara (interview), dilakukan secara terstruktur, dengan menyiapkan beberapa item pertanyaan yang sesuai masing-masing informan yang diwawancarai. Dari pihak pengurus koperasi, peneliti mencoba menggali informasi seputar perkembangan dan pengelolaan perusahaan secara global (mulai awal hingga sekarang). Untuk pihak-pihak lain yang terkait di koperasi (anggota KSU-SWM dalam hal ini beberapa pedagang pasar Dinoyo kota Malang, juga pengurus sekaligus karyawan di KSU-SWM), info yang digali menyesuaikan kondisi dan kebutuhan akurat data yang diteliti. Waktu yang dilakukan peneliti dalam melakukan wawancara, sesuai jadwal kesepakatan dengan para narasumber, yang penting sesuai momen waktu dan kejadian yang bisa mewakili data untuk hasil yang optimal dari penelitian. Alat bantu menyesuaikan kondisi baik di lapangan maupun di obyek yang menjadi lokasi penelitian (seperti alat tulis, alat rekam wawancara, kamera). Jumlah jam yang digunakan dalam wawancara dengan melihat situasi dan kondisi baik dari jumlah item yang diajukan peneliti ke masing-masing informan, juga kebutuhan menggali info data wawancara per-informan.
- Dokumentasi, peneliti lakukan dengan menggali informasi yang berasal dari catatan penting, baik dari lokasi obyek penelitian juga dari buku-buku, jurnal, info dari internet, yang kesemuanya terkait atau tersambung dengan konteks penelitian ini. Juga hasil dokumentasi berupa gambar atau foto-

foto pendukung data di lokasi obyek penelitian, menjadi bahan penunjang dalam koleksi data penelitian.

#### **F. Teknik Analisa Data**

Sesuai metode penelitian yang digunakan peneliti yaitu dengan menggunakan fenomenologi Islam, bisa dijelaskan yaitu terkait koleksi data, terlihat bahwa mulai wawancara secara terstruktur dari informan terkait sesuai kondisi temuan di obyek penelitian, peneliti mencari makna yang ada dalam masing-masing data, yang dipastikan tidak melenceng dari nilai-nilai/norma Islam. Dengan mengupas secara detil dan transparan, peneliti menggunakan data temuan baik semua data primer maupun sekunder, data eksplisit maupun implisit yang diperoleh, mempunyai kedudukan yang sama untuk digunakan sebagai bahan dasar pokok analisa data.

Analisa data kualitatif dilaksanakan saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan. Peneliti akan menggunakan teknik analisa data model Miles dan Huberman (1992)<sup>36</sup>, dimana pada model ini terbagi menjadi tiga tahapan, yaitu data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification. Teknik ini dipilih karena sesuai dengan tujuan pengambilan data hingga mendapatkan data jenuh. Peneliti pada saat wawancara sudah melaksanakan analisa data, sehingga apabila didapatkan jawaban yang kurang memuaskan akan diajukan pertanyaan sampai mendapatkan jawaban yang kredibel.

---

<sup>36</sup> Miles dan Huberman, Analisis Data Kualitatif, Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992.

Data reduction atau reduksi data, maksudnya dengan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, fokus pada hal-hal yang penting untuk menganalisis peran nilai Islami anggota di KSU-SWM serta implikasi dari peran tersebut dalam meningkatkan eksistensi lembaga koperasinya. Diharapkan dari hasil pengelompokan data, didapatkan data valid sesuai kebutuhan informasi guna menemukan sebuah kajian temuan ilmu yang dibutuhkan.

Data display atau penyajian data, dalam penelitian kualitatif dilakukan dalam bentuk uraian singkat dengan teks yang bersifat naratif. Pada tahap ini, peneliti setelah mengelompokan data-data dari lapangan, kemudian dimaknai dan disimpulkan. Penyajian data dilakukan dengan pemaknaan terhadap seluruh data yang diperoleh, sesuai basis pengembangan ilmu pengetahuan yang harus berdasar Al-Quran dan Hadits, analisa secara kualitatif dengan paradigma religius disajikan dalam bentuk uraian yang jelas dan terperinci.

Conclusion drawing/verification atau penarikan kesimpulan, dimana kesimpulan yang dibuat dalam penelitian harus sesuai dengan bukti-bukti yang didapatkan selama dalam tahap penelitian. Dengan bentuk analisa yang menajamkan, menggolongkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data, dengan sedemikian rupa hingga diperoleh hasil akhir dan diverifikasi (pembentukan kebenaran suatu teori atau fakta atas data yang dikumpulkan).

### **G. Keabsahan Data**

Penelitian ini menggunakan Teknik triangulasi dalam memeriksa keabsahan data. Mengenai Teknik ini, ada tiga macam yaitu triangulasi sumber,

triangulasi teknik dan triangulasi waktu. Triangulasi sumber, berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber data yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, serta dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak. Triangulasi waktu, dimana waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Pengambilan data harus disesuaikan dengan kondisi narasumber.<sup>37</sup>

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber yaitu dengan cara membandingkan dan mengecek informasi yang diperoleh. Peneliti melakukan pengecekan ulang sumber dengan membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan. Menguji kredibilitas data dengan mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

---

<sup>37</sup>Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, Alfabeta, Bandung, 2009

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN**

#### **B. Gambaran Umum Latar Penelitian**

1. Sejarah dan Perkembangan Koperasi Serba Usaha-Sarana Wiraswasta Muslim (KSU-SWM).

Koperasi Sarana Wiraswasta Muslim yang berdomisili di kota Malang, dirintis pendiriannya sejak bulan September pada tahun 1996 oleh beberapa aktivis gerakan koperasi, LSM dan tokoh masyarakat yang peduli dengan pemberdayaan ekonomi rakyat yang berdasarkan syariat Islam.

KSU-SWM didirikan dalam rangka menggalang kekuatan kolektif masyarakat dari berbagai kalangan pedagang dan wirausahawan lainnya, dengan mengembangkan lembaga keuangan syariah. Dan baru disahkan oleh pemerintah sesuai dengan badan hukum tahun 1998 sebagai KSU Sarana Wirswasta Muslim. Sehingga ada beberapa unit usaha yang dikelola oleh KSU-SWM.

Unit Usaha KSU Sarana Wiraswasta Muslim yaitu :

1. Unit Jasa Keuangan Syariah

Seiring dengan perkembangan dan perjalanan waktu KSU-Sarana Wiraswasta Muslim, Unit Simpan Pinjam dimulai sejak tahun 1996. Dengan pola syariah atau system syariah, langkah tersebut merupakan wujud dari keberpihakan dalam menjalankan ekonomi Islam.

## 2. Unit Travel Umroh

Untuk memberikan pelayanan bagi anggota dan masyarakat umum yang akan melaksanakan ibadah umroh.

## 3. Unit Baitul Maal

Baitul Maal menggalang potensi para aghnia yang bermaksud untuk menyalurkan ZIS (Zakat Infaq dan Shodaqoh) melalui KSU Sarana Wiraswasta Muslim. Dua setengah persen perolehan dari SHU dan ZIS para pengurus, pengelola dan anggota ditampung di Baitul Maal SWM. Sedangkan untuk penyalurannya, ada beberapa program yang dirintis yaitu :

1. Program pendidikan dan pelatihan
2. Program santunan panti asuhan dan dhuafa
3. Program penyaluran zakat

## 2. Visi dan Misi

### Visi

Menjadi Lembaga Keuangan berbasis Koperasi Serba Usaha yang merupakan gerakan ekonomi rakyat, dengan pola syariah yang sehat, mandiri dan bermartabat.

### Misi

- Memberikan wawasan tentang lembaga keuangan berbasis koperasi dengan pola syariah kepada masyarakat.
- Profesionalitas dalam operasional dan pelayanan

### 3. Legalitas

Sebagai wujud pengakuan dan legalitas dari pemerintah dalam pendirian ini diterbitkan akte pendirian atau badan hukum.

1. Nama : Koperasi Serba Usaha Sarana Wiraswasta Muslim
2. Alamat : Perum Dinoyo Permai No. 39, Dinoyo Lowokwaru  
Malang, Telp. 082339804103
3. Badan Hukum : No.562/BH/KWK.13/XIII/1998
4. NIK :
5. SIUP : No. 517/486/35.73.407/2010/P1
6. TDP : No. 130825200111
7. NPWP : No. 1.840.835.1-623.000
8. Potensi Anggota: Anggota terdiri dari pedagang pasar Dinoyo dan pasar Landungsari, industri kecil dan wiraswastawan yang berdomisili di daerah Malang.

### 4. Struktur Organisasi

#### A. Pengurus

- Ketua : H. Indra Laksamana, ST
- Sekretaris : Reni Hidayati, SE
- Bendahara : Rike Farid Santi, SE

#### B. Pengawas

- H. Mu'aji Wijaya, BE
- Bagus Santri Buana, SE

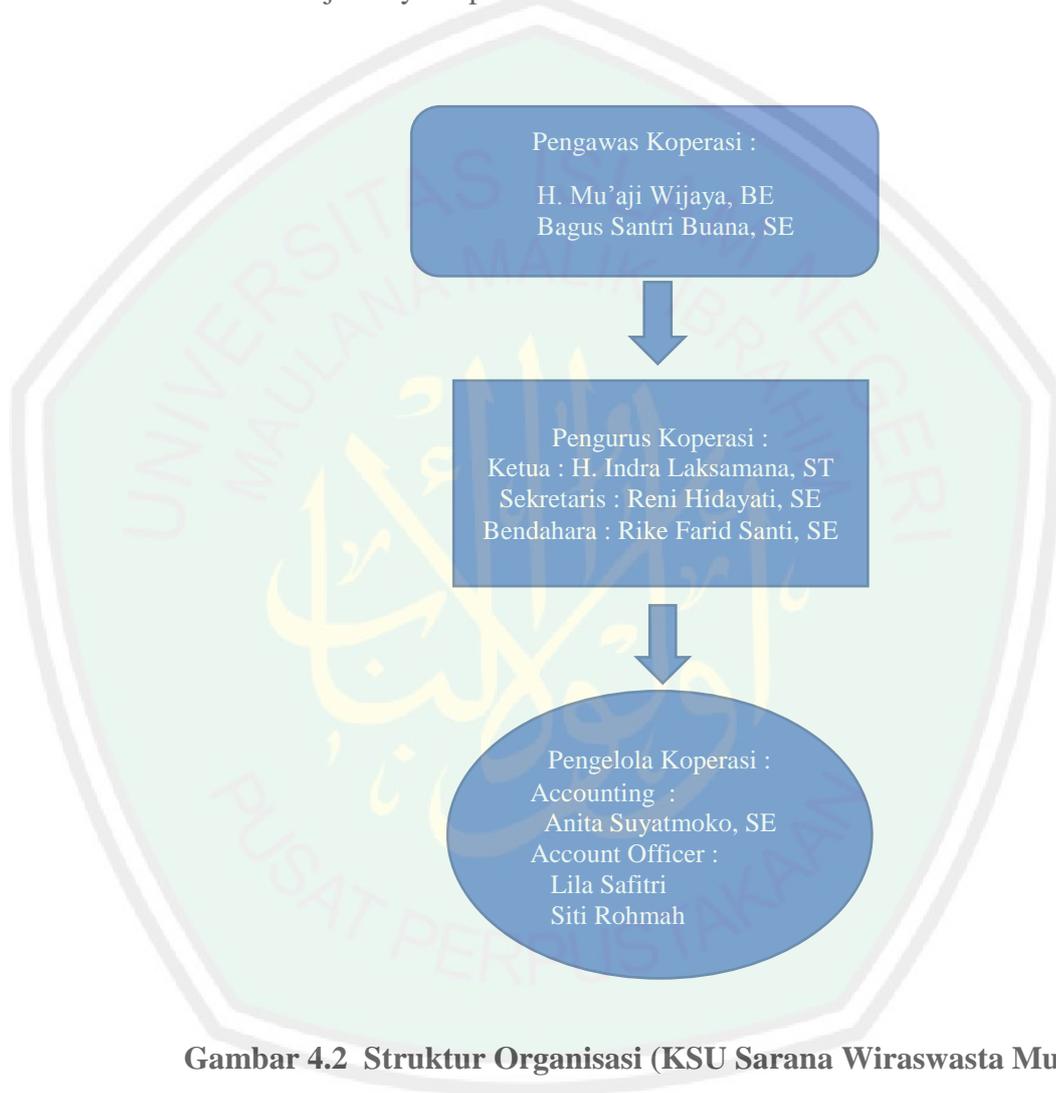
#### C. Pengelola

- Accounting : Anita Suyatmoko, SE

- Account Officer : Lila Safitri

Siti Rohmah

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam bentuk flow chart di bawah ini :



**Gambar 4.2 Struktur Organisasi (KSU Sarana Wiraswasta Muslim)**

(Sumber : Manager Operasional KSU SWM kota Malang)

## 5. Perkembangan Usaha

### A. Unit Jasa Keuangan Syariah

a. Anggota : Jumlah anggota/calon anggota/nasabah yang dilayani sekitar 900 lebih orang yang tersebar di wilayah kota Malang.

b. Simpanan (funding):

- Simpanan pendidikan
- Simpanan Qurban dan aqiqoh
- Simpanan Idul Fitri
- Simpanan walimah
- Simpanan haji dan umroh

c. Pembiayaan (lending)

- Pembiayaan dengan pola syariah :

Murabahah; dengan prinsip jual beli barang pada harga asal dengan tambahan keuntungan yang disepakati dengan pihak KSU SWM sebagai penjual dan anggota selaku pembeli. Pembayaran dapat dilakukan secara angsuran sesuai dengan kesepakatan bersama.

Mudharabah; dengan prinsip bagi hasil, dengan nisbah sesuai dengan kesepakatan.

Musyarakah; dengan prinsip bagi hasil yang porsinya disesuaikan dengan porsi penyertaan modal.

Qordhul Hasan; pembiayaan yang diberikan KSU SWM dengan pertimbangan dan syarat-syarat khusus untuk kepentingan dakwah, darurat, du'afa dll.

B. Unit Travel Umroh

Untuk melayani anggota KSU SWM dalam melaksanakan ibadah haji maupun umroh KSU SWM bekerjasama dengan travel umroh yang

ada di Malang dan sudah berpengalaman dalam memberika layanan ibadah umroh. Dengan pemberangkatan yang sudah terjadwal setiap periodenya.

Anggota bisa menabung di KSU SWM untuk biaya keberangkatan ibadah haji maupun umroh, dan apabila simpanannya sudah terkumpul terpenuhi untuk biaya keberangkatan, KSU SWM siap untuk membantu proses keberangkatannya.<sup>38</sup>

## **B. Paparan Data Penelitian**

### **1. Profil Informan**

Informan dalam penelitian ini adalah dari ketua pengurus yang merangkap sebagai manager operasional KSU SWM, kemudian dari anggota pengurus yang sekaligus juga sebagai pengelola, serta beberapa anggota KSU SWM dari kalangan pedagang pasar Dinoyo yang dianggap sudah senior (dengan masa keanggotaan rata-rata lebih dari lima tahun) terdiri dari sepuluh(10) pedagang yang mewakili.<sup>39</sup> Dimana dari hasil observasi awal penelitian dilakukan, pedagang yang dianggap senior, masing-masing sebagai pedagang peracangan, pedagang ikan segar dan daging, kemudian pedagang sayuran, serta pedagang kue/snack dan minuman juga nasi empok.

Profil informan dari kalangan pengurus KSU SWM, juga pengelola serta dari beberapa anggotanya yang senior dari kalangan pedagang pasar tradisional, yang dipilih oleh peneliti untuk dijadikan informan, adalah sebagai berikut :

---

<sup>38</sup> Indra, Laksamana. Company Profile KSU-Sarana Wiraswasta Muslim. Malang. 2018.

<sup>39</sup> Hasil Observasi Lapangan (Malang:4 Oktober 2019)

- a. Bapak H. Indra Laksamana, ST, selaku ketua pengurus sekaligus manajer operasional di KSU SWM, yang memegang amanah tersebut sejak tahun 2007 hingga sekarang. Bapak Indra yang merupakan seorang praktisi dalam bidang lembaga keuangan mikro dalam hal ini seperti koperasi, yang konsen dengan sistem secara pola syariah. Usia beliau sekitar 47 tahun, dikaruniai 4 orang putra, dengan pendidikan terakhirnya adalah sarjana S1 alumni Sarjana Teknik UMM. Dalam mengemban amanah di KSU SWM yang termasuk cukup lama, pengalaman beliau dalam mengelola atau memanage sebuah lembaga keuangan mikro, khususnya terkait koperasi dalam hal ini koperasi serba usaha seperti di Koperasi SWM, bisa dikatakan sudah cukup banyak pengalaman terutama dalam menjaga keberadaan atau eksisnya sebuah lembaga koperasi yang didukung penuh oleh anggotanya.
- b. Ibu Reni Hidayati, SE, selaku sekretaris pengurus KSU SWM yang sekaligus juga sebagai pengelola secara operasional, terlibat langsung dilapangan dalam melayani anggota maupun calon anggota. Pengalaman Ibu Reni yang sudah cukup lama bergabung di KSU SWM terkait dengan pelayanan fasilitas koperasi kepada anggotanya, juga aktivitas beliau yang lebih banyak di lapangan (bertemu langsung dengan anggota KSU SWM), mendukung data informan yang bisa digali peneliti dalam penelitian ini. Usia beliau sekitar 35 tahun, dikaruniai 3 orang putra, dengan pendidikan terakhir S1 Sarjana Ekonomi.

- c. Ibu Nasuha, mewakili pedagang daging yang paling senior, dengan pekerjaan yang ditekuni sebagai pedagang di pasar dinoyo sudah kurang lebih 25 tahun. Bergabung menjadi anggota KSU SWM sudah lebih dari 10 tahun, dengan mempunyai rekening tabungan di KSU SWM sebanyak 3 buku rekening tabungan, yaitu tabungan harian, tabungan idul fitri dan tabungan umroh. Usia beliau sekitar 51 tahun, berdomisili di daerah tlogomas. Pernah kuliah di Unisma, tapi hanya sampai semester 2 yang disebabkan faktor kesibukan beliau dalam berdagang dan sekaligus berumah tangga. Suami ibu Nasuha seorang pedagang sapi, dan beliau dikaruniai 3 orang putra.
- d. Ibu Sulastri, mewakili pedagang dari kios sayuran, yang sudah sekitar 20 tahun berdagang di pasar dinoyo (meneruskan dagangan orang tuanya), dengan menjadi anggota KSU SWM kurang lebih sudah 5 tahun ke atas. Usia beliau sekitar 55 tahun, bertempat tinggal di daerah merjosari. Bu Sulastri mempunyai dua rekening di KSU SWM, yaitu tabungan harian maupun tabungan idul fitri. Pendidikan mengenyam sampai SD, dikaruniai 2 putra.
- e. Bapak Ahmad Mukhlis, mewakili pedagang dari kios peracangan, yang sudah berdagang sejak 14 tahun yang lalu. Bergabung di KSU SWM juga sudah sekitar 5 tahun ke atas, dengan mengajak keluarga maupun teman-temannya yang juga sudah bergabung menjadi anggota KSU SWM. Usia pak Mukhlis sekitar 35 tahun, dengan domisili di daerah dinoyo. Tabungan

yang diikuti sejak awal bergabung yaitu rekening tabungan harian. Pendidikan lulusan SMA, punya 1 putra.

- f. Ibu Rubati, mewakili pedagang dari kios kue/snack dan minuman. Beliau sudah 20 tahun lebih berdagang kue di pasar dinoyo, mulai sebelum pasar dinoyo di renovasi seperti sekarang ini (meneruskan usaha dagang suaminya/sudah almarhum, hingga sekarang). Usia bu Rubati sekitar 60 tahun, yang bertempat tinggal di Temas Batu. Bergabung menjadi anggota KSU SWM, yang di awali dengan suami bu Rubati hingga bu Rubati dan putranya juga ikut menjadi anggota KSU, dengan memiliki rekening tabungan harian juga tabungan idul fitri.<sup>40</sup> Bu Rubati lulusan SD dan mempunyai 3 putra.
- g. Bapak Gimin, mewakili pedagang kios peracangan dan kelapa. Dagang di pasar dinoyo sudah 20 tahun-nan,dan gabung menjadi anggota di koperasi SWM sejak tahun 2009 hingga sekarang. Berdua dengan ibu Gimin, ikut buka rekening tabungan harian, idul fitri dan tabungan umroh. Beliau berdua sudah berangkat umroh berkat menabung umroh di koperasi SWM melalui travel yang bekerjasama dengan KSU SWM pada tahun 2015. Usia bapak Gimin sekitar 57 tahun, lulusan SD. Tinggal di daerah Tlogo Indah dan mempunyai 2 putra.
- h. Mas Mukhlis, dagang kios peracangan, merupakan putra dari bapak Gimin. Sudah jualan di pasar dinoyo sekitar 10 tahun-nan, dan menjadi anggota di KSU SWM sejak tahun 2010 dengan buka rekening tabungan

<sup>40</sup>Profil Pedagang anggota KSU SWM di pasar dinoyo kota Malang (Sumber : Hasil Wawancara, Jumat, 4 Oktober 2019 pukul 08.00 WIB).

harian dan tabungan idul fitri bersama istrinya. Tinggal di daerah Tlogo Indah, mempunyai 1 putra. Usia sekitar 30 tahun, lulusan SMP.<sup>41</sup>

- i. Ibu Herlin, mewakili pedagang kios ikan segar. Beliau dagang di pasar dinoyo sudah cukup lama, meneruskan usaha dagang orang tua (sekitar 20 tahun-nan). Ikut jadi anggota koperasi SWM sekitar 2 tahun lebih, yaitu buka rekening tabungan idul fitri. Tinggal di daerah blimbing, suami bu Herlin seorang TNI AU, mempunyai 2 orang putra. Usia bu Herlin sekitar 52 tahun, dan Pendidikan terakhir Sarjana Hukum di Unmer Malang. Beliau memang berjiwa dagang/wiraswasta, yang menurun dari kedua orangtuanya, jadi meski kuliah tapi lebih suka kerja berdagang di pasar tradisional.
- j. Umik Sarah, mewakili pedagang kios peracangan. Usia sekitar 75 tahun, lulusan SD, putra 1 orang (ikut bantu jualan juga di kios umik Sarah). Rumah di daerah Merjosari. Dagang peracangan di pasar Dinoyo mulai sebelum renovasi seperti sekarang (sekitar 25 tahun-nan). Nabung di koperasi SWM sudah sekitar 10 tahun-nan dengan buka tabungan harian dan idul fitri.<sup>42</sup>
- k. Ibu Mislikah, dagang di kios jajan pasar dan nasi empok. Jualan sudah 10 tahun-nan di pasar dinoyo, dan ikut menjadi anggota di koperasi SWM sekitar 2 tahun-nan dengan buka rekening tabungan harian dan idul fitri.

<sup>41</sup>Hasil wawancara dengan profil informan pedagang pasar dinoyo, hari Jumat 8 Novemver 2019 pukul 07.00 WIB di pasar dinoyo kota Malang.

<sup>42</sup>Hasil wawancara dengan profil informan pedagang pasar dinoyo, hari Selasa 5 Novemver 2019 pukul 07.30 WIB di pasar dinoyo kota Malang.

Rumah di daerah Guyangan Tlogomas, mempunyai 2 orang putra. Usia bu Mislikah sekitar 35 tahun, lulusan SD.

1. Bapak Didik Pribadi, mewakili pedagang kios peracangan (toko kelontong). Dagang di pasar dinoyo sudah cukup lama, sekitar 25 tahunan (meneruskan usaha dagang orang tuanya). Ikut anggota di koperasi SWM sudah sekitar 10 tahun lebih, dengan buka rekening tabungan harian dan idul fitri. Tinggal di daerah Ketawanggede Dinoyo, punya 2 putra. Pak Didik Pribadi lulusan Sarjana Hukum UMM, usia beliau sekitar 53 tahun. Bakat dagang atau jiwa wiraswastanya menurun dari kedua orang tuanya, yang sudah lama buka toko peracangan di pasar dinoyo (sekarang orang tuanya buka toko juga di rumahnya).<sup>43</sup>

Untuk mempermudah para pembaca dalam melihat klasifikasi dari para informan (pedagang pasar dinoyo) dalam penelitian ini, maka dapat dibuat tabel sebagai berikut :

**Tabel 4.3 Profil key informan dan informan pendukung para pedagang pasar dinoyo (anggota KSU SWM)**

No	Nama Informan	Pekerjaan	Umur (tahun)	Pendidikan	Pendapatan	Pengeluaran (kebutuhan makan)
1.	Ibu Nasuha	Pedagang kios daging	51	Lulusan SMA, pernah kuliah di Unisma hanya sampai semester 2.	- perhari sekitar Rp.500.000,-	- perhari sekitar Rp 100.000,- – 150.000,-

<sup>43</sup>Hasil wawancara dengan profil informan pedagang pasar dinoyo, hari Kamis 14 Novemver 2019 pukul 07.30 WIB di pasar dinoyo kota Malang.

2.	Ibu Sulastri	Pedagang kios sayuran	55	Lulusan SD	-perhari sekitar Rp 100.000,-	-perhari sekitar Rp. 50.000,-
3.	Bapak Ahmad Mukhlis	Pedagang kios peracangan	35	Lulusan SMA	-perhari sekitar Rp 200.000-300.000	-perhari sekitar Rp50.000
4.	Ibu Rubati	Pedagang kios kue/snack dan minuman	60	Lulusan SD	-perhari sekitar Rp 100.000-200.000	-perhari sekitar Rp 50.000-100.000
5.	Bapak Gimin	Pedagang kios peracangan dan kelapa	57	Lulusan SD	-perhari sekitar Rp 200.000-300.000	-perhari sekitar Rp 50.000-100.000
6.	Mas Mukhlis	Pedagang kios peracangan	30	Lulusan SMP	-perhari sekitar Rp 100.000-200.000	-perhari sekitar Rp 50.000-100.000
7.	Ibu Herlin	Pedagang kios ikan segar	52	Lulusan S-1 Unmer Malang	-perhari sekitar Rp 200.000-300.000	-perhari sekitar Rp 100.000-150.000
8.	Umik Sarah	Pedagang kios peracangan	75	Lulusan SD	-perhari sekitar Rp 100.000-150.000,-	-perhari sekitar Rp 50.000
9.	Ibu Mislikah	Pedagang jajan pasar dan nasi empok	35	Lulusan SD	-perhari sekitar Rp 150.000-250.000,-	-perhari sekitar Rp 50.000-100.000,-
10.	Bapak Didik Pribadi	Pedagang kios peracangan	53	Lulusan S-1 UMM	-perhari sekitar Rp 300.000-400.000	-perhari sekitar Rp 100.000

(Sumber : hasil wawancara peneliti Oktober-November 2019)

## **C. Hasil Penelitian**

### **1. Peran Nilai Islami Anggota Koperasi di KSU SWM**

#### **a. Nilai Islami SDM koperasi dalam operasional lembaga**

Sebelum peneliti jelaskan mengenai hasil penelitian secara runtut, mulai dari nilai Islami SDM koperasi baik dari pengurus juga anggota KSU SWM, hingga implikasi nilai Islami tersebut dalam meningkatkan eksistensi lembaganya, peneliti jelaskan terlebih dahulu bahwa dalam prosedur pengumpulan data, observasi peneliti ke obyek maupun subyek penelitian, dilakukan pada akhir bulan September 2019, dengan observasi langsung ke obyek penelitian di lapangan baik di kantor Koperasi Serba Usaha Sarana Wiraswasta Muslim juga di pasar dinoyo kota Malang. Wawancara yang terstruktur dengan key informan juga informan pendukung sesuai pedoman wawancara (seperti terlampir pada daftar lampiran) baik pengurus, pengelola juga anggota KSU SWM (diwakili beberapa pedagang pasar dinoyo), dimulai dari tanggal 4 Oktober, 12 Oktober dan 14 Oktober, kemudian dilanjut pada tanggal 5 November, 8 November, 14 November dan 25 November 2019. Disertai bukti adanya dokumentasi dan hasil wawancara di lokasi penelitian.

Berdasar hasil observasi peneliti di lapangan, dengan melihat di lokasi kantor KSU SWM yang terletak di Perum Dinoyo Permai kota Malang, lokasinya sangat dekat dengan lokasi pasar dinoyo Malang. Hal tersebut merupakan salah satu penunjang dari segi fasilitas pelayanan (marketshare) dari segi lokasi, untuk memasarkan/promo produk-produk koperasi SWM yang sesuai visi misinya membidik para pelaku UKM dan wiraswastawan dalam memenuhi kebutuhan

modal usahanya. Dari susunan pengurus yang ada, peneliti amati bahwa pihak ketua juga sekretaris, merupakan key informan yang peneliti anggap dapat menjadi sumber informasi dalam mendukung data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Dari struktur kepengurusan KSU SWM, ketua pengurus (Bapak Indra) di koperasi SWM ini merangkap juga sebagai manajer operasional, sedang sekretaris (Ibu Reni) merangkap juga sebagai pengelola koperasi SWM, sedangkan dari anggota yang mayoritas pedagang pasar tradisional dinoyo juga landungsari, peneliti ambil beberapa pedagang dari pasar dinoyo sekitar 10 anggota, dengan arahan dari pihak KSU SWM, anggota yang dianggap bisa mewakili untuk kebutuhan data penelitian ini (yang dianggap sudah cukup senior/ bisa dikatakan cukup lama menjadi anggota koperasi SWM)

Pengalaman bapak Indra dalam mengelola sebuah koperasi, termasuk cukup lama, dengan memegang amanah sejak tahun 2007 hingga sekarang, merupakan sebuah kepercayaan yang diberikan anggota koperasi kepada beliau untuk mengelola Lembaga keuangan mikro dengan pola syariah sesuai visi misi Lembaga. Sedang ibu Reni, selain sebagai sekretaris koperasi SWM, juga sebagai pengelola yang terlibat langsung dengan para anggota.khususnya para pedagang di pasar baik dinoyo maupun landungsari. Sejauh pengamatan peneliti yang langsung secara aktif maupun pasif di lapangan yaitu di pasar dinoyo, terlihat bahwa mulai awal buka kantor sampai mulai ke lapangan dan kantor tutup kas, peran ibu Reni selaku pengelola cukup dominan, terutama dalam pelayanan ke anggota-anggotanya.

Dari lokasi di pasar dinoyo, peneliti amati beberapa pedagang yang bisa dijadikan informan baik key informan maupun informan pendukung, dilakukan peneliti pada akhir September 2019, dengan melihat kondisi riil di pasar dinoyo, baik pedagang yang sudah menjadi anggota senior di koperasi SWM juga yang masih baru gabung di koperasi SWM. Dengan maksud untuk mengcompare/membandingkan dari hasil wawancara yang akan dilakukan dalam penelitian ini. Ada sekitar sepuluh pedagang yang peneliti pilih dan bisa dijadikan bahan acuan dalam menggali data dari informan di lapangan, sesuai konteks dan fokus penelitian ini.

Hasil wawancara dengan pihak-pihak baik key informan maupun informan pendukung, peneliti awali dari hasil wawancara dengan ketua pengurus koperasi SWM, terkait profil kelembagaan serta sistem manajemen operasional di KSU SWM (dengan pola syariahnya), sesuai visi misi serta tujuan berdirinya Koperasi dengan nama Koperasi Serba Usaha Sarana Wiraswasta Muslim (KSU SWM). Berikut kutipan hasil wawancara/penjelasan dari ketua pengurus koperasi SWM yaitu bapak Indra Laksamana (saat wawancara di kantor KSU SWM dinoyo kota Malang) :<sup>44</sup>

“Koperasi SWM ini didirikan oleh beberapa aktivis gerakan ekonomi, yang merupakan sebuah lembaga keuangan mikro dengan menerapkan pola syariah dalam operasionalnya. Dengan lokasi kantor yang dekat dengan pasar, maka KSU berupaya sebagai lembaga yang memfasilitasi para pedagang pasar tradisional (sebagai pelaku UKM) untuk pelayanan baik simpan pinjam juga unit usaha lain yang ada di KSU SWM.”

---

<sup>44</sup>Hasil wawancara dengan bapak Indra di KSU SWM (Hari Sabtu, 12 Oktober 2019, pukul 10.00 WIB)

Menurut beliau selanjutnya, untuk pola syariah yang diaplikasikan dalam manajemen operasional di KSU SWM, seperti berikut :

“Saya jelaskan bahwa dalam pelaksanaan operasional di koperasi SWM, untuk memfasilitasi kebutuhan para pedagang di pasar yaitu dinoyo juga landungsari (yang awalnya hanya satu lokasi yaitu pasar dinoyo), dalam kemudahan untuk menabung dan meminjam. Anggota KSU SWM yang hampir 80% adalah pedagang pasar tradisional, selebihnya juga melayani kebutuhan usaha mikro baik bagi wiraswastawan juga masyarakat sekitar yang membutuhkan pelayanan keuangan melalui koperasi. Dengan mengedepankan sistem bebas bunga/tanpa riba, merupakan bagian yang penting untuk edukasi sistem syariah pada anggota sesuai visi misi lembaga KSU SWM. Dari pihak anggota juga diharapkan ada timbal balik, seperti keaktifan dalam keanggotaan, masukan atau kritik saran bagi lembaganya agar bisa mendukung upaya keberadaan koperasi SWM.”

Terkait adanya SOP (Standar Operasional Prosedur) yang dibuat dan diberlakukan di koperasi SWM, merupakan bagian dari pelaksanaan manajemen operasional suatu Lembaga. Berikut hasil wawancara (dengan bapak Indra), terkait SOP (menyangkut peran SDM/karyawan di koperasi SWM yang sesuai nilai Islami), seperti berikut;<sup>45</sup>

“Sesuai SOP yang berlaku di koperasi SWM, seperti hal kebiasaan di awal dan akhir sebelum memulai aktivitas pekerjaan dengan doa bersama, pelayanan ke anggota dengan konsep 3 S yaitu senyum, sapa dan salam. Juga dalam berpakaian seragam kantor yang Islami, sholat berjamaah antar karyawan di kantor. Demikian pula dengan perencanaan kerja yang tersistem dengan agenda pembuatan RK (Rencana Kerja) juga RAPB (Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja) dilakukan manajemen setelah bulan ke sepuluh dan sebelum akhir tahun. Transparansi laporan lembaga koperasi yang rutin dilakukan ke anggota diadakan saat RAT tiap tahun. Dengan mengundang para anggota terutama yang aktif dalam keanggotaan.”

Pendapat yang sama juga disampaikan oleh ibu Reni (terkait SOP dalam hal kualitas pelayanan ke anggota koperasi SWM), yang diwawancarai pada hari

---

<sup>45</sup>Hasil wawancara dengan bapak Indra di KSU SWM (Hari Sabtu, 12 Oktober 2019, pukul 10.00 WIB)

Senin, tanggal 14 Oktober pukul 09.00 wib di kantor KSU SWM dinoyo kota Malang ;<sup>46</sup>

“SOP yang dibuat oleh manajemen di SWM sesuai syariah. Dengan memperhatikan kualitas pelayanan ke anggota maupun calon anggota, mulai dari menjaga performance kantor serta SDM/karyawannya (cara berpakaian dengan seragam kantor yang Islami), menyapa anggota dan calon anggota dengan konsep 3S yaitu Senyum, Sapa, dan Salam.”

Terkait produk dan permodalan di koperasi SWM dengan inovasi dari lembaganya (sebagai upaya dalam memfasilitasi para anggotanya dengan prinsip pola syariah), dituturkan bapak Indra seperti berikut :

“Seperti adanya produk simpanan mulai dari simpanan harian, simpanan idul fitri, simpanan umroh, juga simpanan deposito. Yang semuanya tanpa bunga. Untuk unit usaha lain seperti kerjasama dengan unit travel umroh lain dalam memfasilitasi pada anggota yang menabung umroh di KSU SWM. Akad yang digunakan dalam simpanan yaitu akad wadiah dan mudharabah. Sedang pembiayaan dengan menggunakan akad murabahah. Dari segi pembiayaan, kerjasama channelling (pinjaman modal untuk anggota) dengan bank syariah seperti bank Muamalat juga pernah dilakukan KSU SWM. Namun pertahun 2015 hingga sekarang sudah selesai MOU nya, dan modal bagi kebutuhan anggota sepenuhnya/pure dari modal anggota koperasi sendiri, baik berupa simpanan pokok, simpanan wajib dan simpanan sukarela.”<sup>47</sup>

“Sebetulnya untuk program pengajuan tambahan modal untuk koperasi kepada pihak bank, menurut informan (Bapak Indra), saat ini hanya sekedar untuk bahan introspeksi kinerja KSU SWM dalam operasionalnya. Karena yang dijaga secara prinsip untuk sebuah koperasi(dari sisi permodalan) dengan menggalang kekuatan dari internal dulu (yaitu dari anggota, oleh anggota dan untuk anggota), sehingga pihak eksternal bagi koperasi SWM bisa menjadi bahan acuan dalam mengkoreksi kedepannya dari segi kinerja manajemen operasionalnya untuk lebih baik. Dengan memperkuat apa yang ada di dalam koperasi SWM, terutama permodalan dengan menjaga kesetiaan anggotanya, merupakan langkah dalam mendukung dan meningkatkan eksistensi KSU SWM.”

<sup>46</sup>Hasil wawancara dengan ibu Reni di KSU SWM (Hari Senin, 14 Oktober 2019,pukul 09.00 WIB)

<sup>47</sup>Hasil wawancara dengan bapak Indra di KSU SWM (Hari Sabtu, 12 Oktober 2019, pukul 10.00 WIB)

## **b. Kualitas pelayanan dan peran nilai Islami anggota koperasi SWM**

Terkait fasilitas pelayanan di lembaga koperasi SWM, juga peran nilai Islami anggotanya, berikut kutipan hasil wawancara dengan ibu Reni (selaku sekretaris sekaligus pengelola koperasi SWM) yang terlibat langsung setiap hari di lapangan dengan anggota koperasi;<sup>48</sup>

“Saya dan team rekan kerja di kantor yang terlibat langsung kunjungan ke anggota, dilakukan tiap hari dengan sistem jemput bola (manual dan tradisional, karena semua transaksi yang dilakukan di pasar cukup dengan ditulis tangan), dengan face to face terutama ke para anggota yang mayoritas pedagang di pasar dinoyo juga landungsari, merupakan upaya koperasi agar anggota bisa tetap loyal dan nyaman dari sisi pelayanan. Kebanyakan dari anggota menanggapi dengan komentar berikut” *Yang penting kantornya jelas ada, petugasnya juga ramah dan cekatan, nabung dan ngambil uangnya juga nggak repot ya sudah, cukup bagi kami para pedagang untuk tetap gabung di Koperasi SWM.*” Komentar tersebut terkadang membuat para anggota menerima apa saja yang diterapkan dalam koperasi, padahal dari pihak kantor, kami mewakili pengurus dan pengelola juga mengharap keaktifan anggota/partisipasi baik dalam hal kegiatan di koperasi, bisa juga dalam hal memberi masukan atau kritik saran khususnya dalam kualitas kinerja koperasinya. Hal tersebut yang masih belum optimal dari anggota koperasi SWM yang mayoritas para pedagang pasar tradisional ini. Sebagai sebuah proses, upaya untuk mengajak agar anggota di KSU SWM bisa aktif berperan, jadi tidak hanya sekedar menabung dan meminjam saja, pihak koperasi juga melakukan edukasi juga dakwah, yang menyangkut pola syariah yang diutamakan, dengan sistem bebas riba, aman dan nyaman, baik disampaikan langsung ke para anggota juga melalui media IT.”

“Saya tambahi penjelasan disini bahwa dari beberapa petugas yang langsung ke lapangan tiap hari untuk pelayanan jemput bola mengambil simpanan juga angsuran anggotanya, dua petugas di pasar dinoyo dan tiga petugas di pasar landungsari. Dimana per-petugas rata-rata ada 40-50 an kios pedagang yang dikunjungi tiap hari. Kalau kita lihat, kemudahan layanan menabung dan mengambil juga mengajukan pinjaman, sudah menjadi fasilitas yang nyaman bagi para anggota pedagang di pasar. Saya (ibu reni) melihat hal tersebut bisa menjadikan tingkat trust mereka (pedagang yang menjadi anggota) ke koperasi SWM menjadi meningkat. Secara tidak langsung dengan kunjungan langsung face to face dengan anggota, akan memperkuat

<sup>48</sup>Hasil wawancara dengan ibu Reni di KSU SWM (Hari Senin, 14 Oktober 2019, pukul 09.00 WIB)

tali silaturahmi juga dan bisa menjaga asas kekeluargaan sesuai asas dasar sebuah lembaga koperasi.”

Mengenai selera dari anggota untuk memilih jenis simpanannya, bu Reni jelaskan berikut ini:<sup>49</sup>

“Kebanyakan dari para anggota memilih untuk menabung harian dan idul fitri. Alasan utama, untuk simpanan harian mereka nyaman dengan adanya cadangan untuk dana kulakan lagi kalau sewaktu-waktu dibutuhkan, sedang simpanan idul fitri lebih untuk persiapan selain kebutuhan lebaran juga untuk memberi persenan dari pedagang kepada pelanggannya. Rata-rata kebanyakan dari anggota yang sudah cukup lama bergabung menjadi anggota koperasi SWM(kebanyakan diatas 5 tahun), dengan getok tular(menyebarkan omongan dari satu orang ke orang lain), bisa menjadi andalan untuk mengajak sesama pedagang termasuk pelanggan juga keluarganya ikut menabung di koperasi SWM. Dengan terus menjaga kesolidan teamwork SDM dan lembaganya yang mengedepankan nilai Islami pada anggota, bisa menjadi solusi menghadapi persaingan dengan banyaknya lembaga keuangan mikro lain yang ada. Bekerja secara professional, dengan pola syariah yang penuh amanah, sehingga kepercayaan dari masyarakat khususnya para anggota dan calon anggota bisa bertahan hingga koperasi SWM dapat berjalan kurang lebih 23 tahun per 2019 ini.”<sup>50</sup>

Hasil wawancara peneliti dengan beberapa anggota yang mayoritas pedagang di pasar dinoyo (yang dianggap senior menurut key informan dari pengurus KSU SWM), mengenai koperasi SWM sendiri, yang merupakan koperasi serba usaha dengan unit-unit usaha produk koperasinya, bagaimana pandangan atau pendapat dari beberapa anggota tentang koperasi SWM tersebut; Ibu Nasuha (pedagang di pasar dinoyo kios daging);<sup>51</sup>

<sup>49</sup>Hasil wawancara dengan ibu Reni di KSU SWM (Hari Senin, 14 Oktober 2019,pukul 09.00 WIB)

<sup>50</sup>Hasil wawancara dengan ibu Reni(pengelola) di KSU SWM(hari Jumat, 15 November 2019, pukul 10.00 WIB)

<sup>51</sup>Hasil wawancara dengan ibu Nasuha(anggota KSU SWM) di pasar dinoyo (hari Sabtu, 12 Oktober 2019,pukul 07.30 WIB)

“Saya (bu Nasuha) sudah dagang jualan daging sapi di pasar dinoyo sekitar 25 tahun yang lalu, jadi mulai sebelum kondisi renovasi pasar dinoyo seperti sekarang ini. Tahu koperasi SWM ini dari getok tular temen-temen pedagang lain yang sudah ikut jadi anggota. Di SWM ini kantornya dekat, terus ya ada tabungan umrohnya yang bisa buat anggotanya gampang untuk berangkat umroh. Katanya ada travelnya juga, akhirnya karena tertarik akhirnya ikut nabung di koperasi SWM. Ikut nabung sudah lebih kurang sepuluh tahun-nan.”

Hal senada disampaikan juga oleh pedagang yang lain, seperti penuturan bapak Ahmad Mukhlis (kios perancangan), berikut ini:<sup>52</sup>

“Saya (pak Ahmad Mukhlis) tahu koperasi SWM dari teman yang jualan juga di pasar dinoyo. Katanya temen saya, “Nabungo nang koperasi iku lo penak, dijupuk bendino, wonge yo apik-apik kok, kantore cedak pisan, nek butuh yo cepet gak repot-repot kudu nang kantore barang (maksudnya; menabung saja di koperasi SWM, diambil tiap hari, petugasnya ya enak, kantornya dekat, kalau butuh ambil uang ya bisa dilayani langsung di pasar).” Akhirnya saya gabung juga sekitar 5 tahun yang lalu, dan saya jualan perancangan di pasar dinoyo juga sudah lumayan lama, sekitar 10 tahun-nan. Yang jelas membuat saya tertarik di koperasi SWM karena bebas riba itu, karena yang saya tahu kan riba itu haram, makanya saya nggak berani ikut nabung di koperasi lainnya yang ada bunganya.”

Ibu Sulastri dari kios sayuran dan lontong, mengenal koperasi SWM mulai dari ibunya yang lebih dulu jualan di pasar dinoyo. Berikut hasil wawancaranya:<sup>53</sup>

“Kalau untuk nabung di koperasi SWM sudah lama, kira-kira mulai pasar dinoyo belum di bangun kayak sekarang ini, hampir 10 tahun-nan. Tahunya juga dari teman-teman yang jualan di pasar dinoyo ini, juga petugasnya langsung yang nawari. Saya (bu Sulastri) suka nabung yang harian saja, soalnya daripada pulang bawa uang, mending ditabung tiap hari, bisa untuk kulakan kalau pas butuh.

Menurut pedagang dari kios kue dan minuman (Ibu Rubati);<sup>54</sup>

<sup>52</sup>Hasil wawancara dengan bapak Ahmad Mukhlis(anggota KSU SWM) di pasar dinoyo (hari Sabtu, 12 Oktober 2019, pukul 08.00 WIB)

<sup>53</sup>Hasil wawancara dengan ibu Sulastri(anggota di pasar dinoyo), hari Sabtu, 12 Oktober 2019, pukul 08.30 WIB)

<sup>54</sup>Hasil wawancara dengan ibu Rubati(anggota di pasar dinoyo), hari Senin 14 Oktober 2019,pukul 07.30 WIB)

“Saya(bu Rubati)tahunya koperasi SWM dari suami(alm) saya dulu, yang sudah lama ikut jadi anggota koperasinya. Bapak yang awalnya dagang duluan di pasar dinoyo Malang ini dengan jualan kue/snack dan minuman juga kripik krupuk, mulai pasar dinoyo belum seperti bangunan sekarang ini. Ikut di koperasi SWM sudah 10 tahun-nan, dengan tiap hari menabung. Bapak dulu ikut simpanan harian sama simpanan idul fitri. Setelah bapak meninggal, ibu ikut juga, dan anak ibu yang jualan di pasar dinoyo lantai atas ikut nabung di koperasi SWM juga. Apalagi kantornya dekat pasar dinoyo sini, gak repot kalau ada perlu uang untuk kulakan mingguan.”

Dari pedagang kios perancangan lain, yaitu bapak Gimin dan putranya mas Mukhlis, bertutur mengenai awalnya bisa ikut sampai sekarang menjadi anggota di KSU SWM ini, seperti berikut :(penuturan mas Mukhlis);<sup>55</sup>

“Bapak saya (pak Gimin), sudah lama jualan di pasar Dinoyo, ya pokoknya mulai pasar dinoyo yang lama sampai pindah merjosari terus balik lagi ke dinoyo sampai sekarang. Bedak atau kios ini juga sudah dibeli bapak semua tiga kios, seharga 150 juta (pasar dinoyo yang sudah renovasi/sekarang). Dua kios ditempati bapak (pak Gimin) untuk merancang sama jualan kelapa, yang satu kios saya tempati jualan merancang juga/toko kelontong. Tertarik nabung di koperasi SWM ya karena awalnya lihat teman-teman pedagang kok banyak yang ikut nabung di situ, akhirnya bapak saya ikut dulu buka rekening tabungan harian, terus nabung idul fitri sama tabungan umroh.(tahun 2009). Tertariknya lagi tabungan diambil tiap hari, kalau butuh juga gampang ngambilnya langsung diantar ke pasar. Bapak ibu saya nabung semua di koperasi SWM, saya (mas Mukhlis) dan istri akhirnya ikut nabung juga, tapi baru buka yang tabungan harian sama idul fitri(tahun 2010).”

Menurut bapak Gimin, yang ikut jadi anggota bersama istri, berikut penuturannya;<sup>56</sup>

“Saya itu dagang ini kan sudah lama, jadi waktu ada teman yang bisa nabung di koperasi tiap hari, jadi pingin ikut nabung juga. Saya sudah ikut koperasi SWM ini sekitar 10 tahun-nan. Yang harian bisa buat nambah-nambah kulakan dagang kalau pas perlu atau butuh, yang tabungan idul fitri bisa buat persenan ke pelanggan saya, la yang tabungan umroh ini alhamdulillah tahun 2015 kemarin saya sama istri bisa berangkat umroh lewat travel yang kerjasama dengan koperasi SWM ini, senang sekali

<sup>55</sup>Hasil wawancara dengan mas Mukhlis (anggota di pasar dinoyo), hari Jumat 8 November 2019, pukul 08.00 WIB)

<sup>56</sup>Hasil wawancara dengan bapak Gimin (anggota di pasar dinoyo), hari Jumat 8 November 2019, pukul 08.00 WIB)

rasanya. Kalau haji alhamdulillah juga sudah daftar, tapi antrinya insyaaAllah masih nanti tahun 2025. Saya sekeluarga rasanya cocok sama koperasi ini, petugasnya juga baik, ramah, yang penting bisa dipercaya.”

Pedagang berikutnya, dari kios ikan segar yaitu ibu Herlin, berikut hasil wawancaranya;<sup>57</sup>

“Saya tahunya koperasi SWM ya bisa untuk nabung sama pinjam, dan teman-teman pedagang di pasar dinoyo ini ternyata banyak yang sudah ikut, mulai jamannya pasar dinoyo yang lama, sampai pindah sementara di merjosari akhirnya balik lagi ke dinoyo sekarang. Kalau dagang di pasar dinoyo ini karena meneruskan usaha orang tua saya, dan saya (bu Herlin) juga senang dengan usaha dagang ini, meski pernah kuliah sampai lulus sarjana hukum di Unmer Malang. Jiwa saya kok cenderung ke wiraswasta atau usaha. Alhamdulillah, saya gabung dengan koperasi SWM sudah dua tahun-nan, meski baru dua tahun karena lihat teman-teman di pasar banyak yang sudah lama ikut, tapi langsung merasa cocok dan percaya dengan pelayanan petugasnya. Tiap hari bisa titip nabung, kan saya ikut tabungan yang harian. Kantornya juga dekat, tambah percaya orang-orang yang sudah jadi anggota di koperasi SWM.”

Senada dengan pendapat ibu Herlin dan pedagang lain yang juga diwawancarai peneliti, seperti dari Umik Sarah, ibu Mislikah juga Bapak Didik Pribadi; berikut hasil wawancaranya :

“Umik ini (Umik Sarah) sudah lama dagang di pasar dinoyo, dibantu anak umik yang cuma satu orang. Dari hasil jualan ini umik ikut nabung tiap hari di koperasi SWM, ya tahunya juga dari pedagang lain yang sudah lama ikut duluan di koperasinya. Umik cuma nabung di koperasi ini saja dari awal, kalau butuh buat kulakan juga gampang ngambilnya. Petugasnya enak, ramah, cocok saya. Kalau sehari jualan dapat kotornya 150 ribu ya tak tabungkan 100 ribu, soalnya buat makan juga ngirit saya, 50 ribu sehari sudah banyak. Kalau yang tabungan idul fitri bisa buat siap-siap lebaran sama ngasih persenan ke pelanggan saya. Kalau tabungan umroh umik enggak ikut soalnya sudah pernah umroh. Tahunya koperasi SWM ini ya itu bisa nabung tiap hari.”<sup>58</sup>

<sup>57</sup>Hasil wawancara dengan bu Herlin (anggota di pasar dinoyo), hari Jumat 8 November 2019, pukul 07.30 WIB)

<sup>58</sup>Hasil wawancara dengan Umik Sarah (anggota di pasar dinoyo), hari Selasa 5 November 2019, pukul 07.30 WIB)

“Saya (bu Mislikah) jualan jajan pasar sama nasi empok (ada lontong sama tempe juga) ini mulai pasar dinoyo yang lama, terus ikut pindah ke yang di merjosari, akhirnya bisa beli bedak ini di pasar dinoyo yang sekarang. Saya asli guyangan tlogomas Malang, ikut nabung di koperasi SWM tahunya dari teman-teman yang duluan jadi anggotanya di koperasi. Saya nabung yang harian ini buat kalau pas butuh buat kulakan, juga buat bayar sekolah anak saya yang di SMK, kan kalau tabungan harian enakya bisa sewaktu-waktu diambil. Petugasnya tiap hari ke pasar, ramah-ramah, jadi cocok sudah. Kalau masalah bebas bunga ya tahunya setelah nabung ini. Katanya kalau nggak ada bunga, insyaaAllah aman, halal, begitu kata petugas dari koperasinya. Meski seminggu sekali gantian petugasnya yang ngambil tabungan di pasar, tapi kalau anggota sudah percaya ya nggak masalah, penting koperasinya bisa dipercaya.”<sup>59</sup>

“Dagang di pasar dinoyo ini meneruskan usaha orang tua saya (penuturan bapak Didik Pribadi). Jadi mulai pasar dinoyo lama sampai sekarang ini, ya alhamdulillah bisa beli kios atau toko ini untuk mengembangkan usaha orang tua. Kalau ikut nabung di koperasi SWM juga sudah cukup lama (sepuluh tahun lebih ya). Enaknya tiap hari bisa titip nabung karena petugasnya tiap hari dan pagi sudah ke pasar jam 07.00 rutin selain hari Minggu. Apalagi kantornya juga dekat, kalau butuh sewaktu-waktu nanti bisa diantar transaksi langsung di pasar. Saya nabung di koperasi ini langsung ditawarkan sama petugasnya dari koperasi SWM. Dulu petugasnya yang lama namanya mas Roni, sekarang sudah ganti ya, banyak ceweknya. Ya karena pingin punya tabungan akhirnya ikut di SWM ini, ya nabung saja nggak pernah minjam selama ini, karena memang belum butuh pinjaman. Saya usahakan minimal sehari bisa sisihkan buat nabung sekitar 50 ribu sampai 100 ribu, tergantung juga dari dapatnya jualan per hari, tapi yang sering saya titip sehari minimal 50 ribu. Lumayan mbak bisa buat jaga-jaga kulakan barang kalau stok habis. Kalau tabungan idul fitri bisa buat persenan ke pelanggan di toko saya.”<sup>60</sup>

Dari hasil wawancara lanjut dengan beberapa pedagang di pasar dinoyo (yang mewakili dari 10 pedagang seperti tersebut diatas), terkait kualitas pelayanan dan adanya nilai Islami dari SDM di koperasi SWM terutama dari petugas yang langsung terjun ke lapangan menemui anggota koperasinya; berikut hasilnya :

<sup>59</sup>Hasil wawancara dengan bu Mislikah (anggota di pasar dinoyo), hari Selasa 5 November 2019, pukul 08.00 WIB)

<sup>60</sup>Hasil wawancara dengan bapak Didik Pribadi (anggota di pasar dinoyo), hari Kamis 14 November 2019, pukul 08.30 WIB)

“Kalau saya (bu Nasuha) yang penting bebas riba dan aman karena kantornya juga dekat, ada petugas yang tiap hari dan pagi selalu mengambil dan bisa juga mudah meminjam uang, akhirnya saya ikut jadi anggotanya. Sudah sekitar 10 tahun ikut di koperasi SWM, dengan membuka tiga rekening, yaitu simpanan harian, simpanan idul fitri dan simpanan umroh. Namun saya hanya suka menabung, malah belum pernah meminjam mbak, ya karena memang belum perlu sampai saat ini, begitu kata bu Nasuha. Kalau simpanan harian biasanya untuk persiapan uang kulakan, kalau simpanan idul fitri buat persiapan persenan ke pelanggan juga buat kebutuhan pas lebaran.”<sup>61</sup>

“Saya (pak Ahmad Mukhlis) ikut simpanan harian sama simpanan idul fitri, pernah juga mengajukan pinjaman hanya dengan jaminan simpanan saya yang ada dan foto copi KTP, itupun pas saya butuh sekali uang. Tapi saya lebih suka menabung, ya jaga-jaga untuk uang kulakan, sama persenan pelanggan dan buat lebaran. Saudara saya yang jualan di lantai atas pasar dinoyo ini juga ikut nabung di koperasi SWM. Petugasnya ya ramah, sopan, selalu salam waktu ketemu dan mau pamit. Yang penting bebas riba itu mbak kalau prinsip saya dan aman, kalau ditanya kenapa kok saya setia nabung terus di Koperasi SWM. Dan layanan kerja tersebut harus terus dan tetap dipertahankan, agar kita para anggota apalagi banyak dari bakul di pasar dinoyo ini, tetap setia dan percaya pada koperasi SWM sampai waktu yang lama.”<sup>62</sup>

Menurut ibu Sulastri: “Enaknya kantore dekat mbak, petugasnya ya ramah-ramah, mesti kasih salam dan kalau kepasar dinoyo mesti pagi jam tujuh lebih gitu sudah mulai keliling ke anggotanya ngambil tabungan sama yang mau ngangsur utangnya. Kalau bank lain kan biasanya siang, jadi ya banyak pedagang yang sudah pulang. Tertarik nabung di koperasi SWM ini ya karena tahunya bisa nabung tiap hari dan mesti diambil langsung ke pasar langsung di catat didepan saya. Yang penting uang saya aman dan gampang kalau sewaktu-waktu butuh untuk diambil, Sama petugasnya sudah kayak keluarga atau saudara gitu lo mbak, jadi ya akhire percaya wes sampek sekarang kalau mau nabung sama utang di koperasi SWM.”<sup>63</sup>

Penuturan ibu Rubati sebagai berikut : “Petugasnya tiap hari dan pagi sekitar jam setengah delapan-nan keliling ke anggotanya ngambil tabungannya orang-orang, tapi kalau nggak nabung hari itu biasanya saya rapel besoknya dobel nabungnya, itu yang buat saya sebagai anggota dan teman pedagang lain merasa tenang, karena merasa aman bisa ketemu

<sup>61</sup>Hasil wawancara dengan ibu Nasuha(anggota KSU SWM) di pasar dinoyo (hari Sabtu, 12 Oktober 2019,pukul 07.30 WIB

<sup>62</sup>Hasil wawancara dengan bapak Ahmad Mukhlis(anggota KSU SWM) di pasar dinoyo (hari Sabtu, 12 Oktober 2019, pukul 08.00 WIB)

<sup>63</sup>Hasil wawancara dengan ibu Sulastri(anggota di pasar dinoyo), hari Sabtu, 12 Oktober 2019, pukul 08.30 WIB)

langsung dengan petugas koperasinya, ramah sopan dan cekatan, dan mesti nggak lupa salam. Kalau butuh ambil uang juga bisa di layani di pasar, nggak harus ke kantornya. Ibu ikut nabung yang harian, bisa sewaktu-waktu diambil kalau untuk perlu mau kulakan dagangan. Yang idul fitri, tabungannya bisa untuk uang persenan ke pelanggan yang dikasih waktu bulan puasa dapat seminggu. Dari koperasinya, anggota biasanya ada parcel untuk yang punya tabungan idul fitri. Kata petugas yang ketemu dipasar, itu sebagai ikatan dari koperasi SWM, agar anggota juga merasa senang, bisa menikmati apa yang telah dikelola dananya dari simpanan idul fitri dengan akad bagi hasil katanya, dengan mendapatkan parcel sebelum hari raya idul fitri.<sup>64</sup>

Sepeti penuturan ibu Herlin, “Dari petugasnya juga cukup disiplin mbak, biasanya tepat waktu pagi jam 7 lebih sudah keliling ngambil tabungan anggotanya sama yang ngangsur ya kayaknya. Orangnya juga sabar, enakny mudah pelayanannya, gampang nabung dan gampang ngambilnya. Untuk koperasi yang bebas bunga awalnya saya malah enggak tahu, setelah berjalan gabung di koperasi ini baru dijelaskan sama mbak-mbak petugasnya, ya Alhamdulillah kalau memang bebas bunga.”<sup>65</sup>

Penuturan dari mas Mukhlis; “Kalau masalah koperasi yang syariah saya kurang begitu tahu, ya tahunya ada koperasi yang bisa titip nabung tiap hari, kalau mau ngambil sama pinjam bisa dilayani langsung dipasar sama petugasnya. Sabar-sabar petugasnya, meski petugasnya seminggu sekali gantian, tapi saya sudah percaya mbak, ya selain ikut nabungnya juga sudah cukup lama, tapi memang sudah cocok juga sama petugasnya meski gantian orangnya tiap minggu. Dan teman-teman pedagang yang lain juga sudah hafal dengan seragamnya koperasi SWM, jadi ya percaya saja. Kalau ada petugas baru yang ada, biasanya anggota kayak saya ini di kenalkan dulu sama petugasnya yang lama dengan petugasnya yang baru, jadi sudah tahu kalau minggu selanjutnya yang ngambil tabungan ganti petugas.”<sup>66</sup>

Dari bapak Gimin; “Kalau di pasar dinoyo ini, ya karena saya termasuk bakul sing lawas ya mbak jadi ya tahu kalau ada saja yang nawari buat utang-utangan. Malah kalau nabung enggak ditawari. Makanya setelah ikut di koperasi SWM ini, ya langsung cocok kok enak ya bisa nabung tiap hari, ada tabungan umrohnya juga sama idul fitri.”<sup>67</sup>

<sup>64</sup>Hasil wawancara dengan ibu Rubati(anggota di pasar dinoyo), hari Senin 14 Oktober 2019,pukul 07.30 WIB)

<sup>65</sup>Hasil wawancara dengan bu Herlin (anggota di pasar dinoyo), hari Jumat 8 November 2019, pukul 07.30 WIB)

<sup>66</sup>Hasil wawancara dengan Mas Mukhlis, hari Jumat 8 November 2019, pukul 08.00 pagi di pasar dinoyo

<sup>67</sup>Hasil wawancara dengan bapak Gimin, hari Jumat 8 November 2019, pukul 08.00 pagi di pasar dinoyo

“Kalau menurut saya (pak Didik Pribadi), faktor kepercayaan itu sangat penting mbak kalau kita sudah berani nabung terus di tempat tersebut. Terus juga tepat waktu, ya bisa dikatakan disiplin waktu dari petugas yang ngambil tabungan juga angsuran anggotanya langsung di pasar. Soalnya banyak juga yang nawari di pasar seperti bank sawiran atau koperasi sawiran, tapi memang bunganya yang tinggi kalau dihitung-hitung, terus layanannya juga agak siang jadi banyak pedagang yang sudah pulang.”<sup>68</sup>

## **2. Implikasi peran nilai Islami anggota koperasi dalam meningkatkan eksistensi lembaga (dengan transparansi dan pelayanan prima)**

Untuk transparansi laporan kerja koperasi SWM, yang termasuk bagian dari eksistensi lembaganya, peneliti dapatkan dari hasil wawancara bahwa tingkat trust para anggota yang mewakili sebagai informan dalam penelitian ini cukup tinggi, berikut kutipannya :

“Yang penting koperasinya bisa dipercaya gitu sudah cukup mbak. Kalau untuk masalah bebas bunga, pertama saya tahunya SWM ini hanya sebuah koperasi, tapi setelah tahu bebas bunga, ya tambah tenang saja rasanya, karena kan tahu kalau bunga itu dilarang. Harapan saya semoga KSU SWM tetap bisa bertahan lebih lama, terutama mempertahankan pelayanan yang bagus ke anggotanya. Juga berdakwah di sela-sela pengambilan uang simpanan dan angsuran anggota di pasar dinoyo ini, meski caranya tidak kaku/maksudnya tidak terlalu menggurui, seperti mengajak menabung di koperasi SWM biar bisa belajar hemat sekaligus halal karena bebas bunga atau riba.”<sup>69</sup>

“Dan layanan kerja tersebut harus terus dan tetap dipertahankan, agar kita para anggota apalagi banyak dari bakul di pasar dinoyo ini, tetap setia dan percaya pada koperasi SWM sampai waktu yang lama. Untuk laporan dari pengurus tiap kali diundang RAT, cukup terbuka, dan yang penting kualitas layanan pada anggota terus dipertahankan, agar anggota

<sup>68</sup>Hasil wawancara dengan bapak Didik Pribadi, hari Kamis 14 November 2019, pukul 08.30 pagi di pasar dinoyo

<sup>69</sup>Hasil wawancara dengan ibu Nasuha (anggota KSU SWM) di pasar dinoyo (hari Selasa, 5 November 2019, pukul 07.30 WIB)

koperasinya tetap setia dan merasa nyaman dengan menabung dan kalau butuh pinjaman lewat koperasi SWM.”<sup>70</sup>

Namun peneliti menemukan hasil wawancaranya dengan pedagang seperti ibu Sulastri, beliau untuk masalah laporan dari koperasinya meski belum pernah datang ke RAT, namun cukup dengan bertanya ke teman pedagang lain yang juga anggota koperasi SWM yang kebetulan bisa datang ke acara RAT sudah cukup. Seperti berikut penuturannya;

“Saking percaya e ya mbak, kalau ada RAT karena waktunya kalo pas saya juga nggak bisa datang, ya sudah percaya saja sama pengurusnya, penting uang aman, dan gampang layanan petugasnya. Insya Allah aman dunia akhirat, kata temen-temen yang di pasar gitu. Ya semoga koperasi ini bisa terus seperti ini menjaga silaturahmi dengan para anggotanya terutama ke pedagang di pasar dinoyo ini.”<sup>71</sup>

Tentang eksistensi koperasi, seperti penjelasan dari bapak Indra Laksamana selaku ketua pengurus merangkap manager operasional KSU SWM kota Malang, bahwa suatu lembaga atau organisasi dalam hal ini sebuah koperasi dapat dikatakan eksis jika didukung faktor-faktor seperti kedisiplinan (segenap pengurus dan karyawan di dalamnya), kemudian adanya loyalitas/kesetiaan (terhadap Lembaga dari segenap pengurus maupun karyawan serta anggotanya), dan yang ketiga yaitu pelayanan prima (dari lembaga dalam melayani kebutuhan anggotanya).

Dari hasil wawancara dengan beberapa pedagang selanjutnya, terkait eksistensi koperasi SWM, seperti loyalitas SDM dari petugas koperasinya, serta

<sup>70</sup>Hasil wawancara dengan bapak Ahmad Mukhlis(anggota KSU SWM) di pasar dinoyo (hari Sabtu, 12 Oktober 2019, pukul 08.00 WIB)

<sup>71</sup>Hasil wawancara dengan ibu Sulastri(anggota di pasar dinoyo), hari Sabtu, 12 Oktober 2019, pukul 08.30 WIB)

loyalitas anggota untuk tetap konsisten gabung di koperasi SWM, berikut hasilnya;

“Masalah loyalitas anggota, kalau saya sendiri (dari mas Mukhlis) alasan utamanya ya bisa nabung harian itu, terus gampang pelayanannya, padahal dipasar saya juga sering yang namanya bank sawiran, tapi enggak berani, kalau tidak butuh uang utangan ya mending ditabung saja. Tapi insyaaAllah saya sama istri sudah cocok sama koperasi SWM ini, nanti pingin nambah juga nabung buat umroh sama istri kayak bapak sama ibu saya. Mudah-mudahan koperasi SWM ini tetap konsisten dalam melayani anggotanya yang banyak dari pedagang pasar dinoyo, sabar dan tetap amanah, biar anggotanya bisa setia dan bisa tambah terus.”<sup>72</sup>

“Saya (bu Mislikah) senangnya bisa nabung di koperasi ini ya itu tadi karena ngambilnya tiap hari, terus waktunya pagi, pokoknya kalau pas koperasinya libur ya saya dobel nanti titip nabungnya. Petugasnya juga tepat waktu mbak, meski katanya yang diambil di anggotanya di pasar dinoyo ini cukup banyak. Orangnya sabar-sabar, mesti kasih salam waktu datang sama kalau mau pamit. Saya memang termasuk baru kalau dibanding teman-teman yang ikut di koperasi ini, tapi ya rasanya sudah lumayan cocoklah untuk nabung hasil jualan daripada uangnya nanti habis untuk yang belum perlu. Harapan saya semoga koperasi SWM bisa terus bertahan, sabar dan bisa dipercaya dalam melayani anggotanya yang banyak di pasar dinoyo ini.”<sup>73</sup>

“Kalau Umik Sarah juga awet ikut nabung di koperasi SWM ini (seperti kata putranya umik Sarah yang ikut bantu jualan tiap hari di pasar dinoyo juga). Malah banyak nabungnya tiap hari kalau dibanding uang untuk belanja makan tiap hari. Ya alhamdulillah, di koperasi ini bisa ada petugasnya yang bisa dipercaya, untuk nabung para pedagang di pasar juga yang butuh uang untuk tambahan modal. Layanannya sudah bagus, dan kalau bisa terus dipertahankan.”<sup>74</sup>

Dari penuturan bu Herlin; “Kenapa saya ikut jadi anggota di koperasi SWM ini ya itu tadi karena pingin nabung apalagi harian, tapi bukan untuk kulakan mbak, karena modal untuk dagang ini ada sendiri. Nabung buat keperluan yang kira-kira perlu atau mendesak sekali, tapi kalau enggak perlu jarang saya ambil. Kantornya juga dekat pasar dinoyo, jadi jelas

<sup>72</sup>Hasil wawancara dengan Mas Mukhlis, hari Jumat 8 November 2019, pukul 08.00 pagi di pasar dinoyo

<sup>73</sup>Hasil wawancara dengan ibu Mislikah di pasar dinoyo Malang, hari Selasa, 5 November 2019 pukul 08.00 pagi.

<sup>74</sup>Hasil wawancara dengan Umik Sarah/putranya di pasar dinoyo Malang, hari Selasa, 5 November 2019 pukul 7.30 pagi.

koperasinya, ya semoga bisa terus amanah terutama ke anggota juga ke masyarakat yang membutuhkan. Harapan saya selaku anggota, juga teman-teman di pasar yang jadi anggota koperasi SWM juga, layanannya sudah cukup bagus, kalau perlu ditingkatkan lagi fasilitas pelayanannya, apa itu bentuk simpanan, juga pinjaman. Meski di pasar banyak saingan juga bank atau koperasi lain, dengan silaturahmi petugasnya tiap hari ke pasar, semoga anggotanya tetap setia nabung terus di koperasi SWM.”<sup>75</sup>

Penuturan dari bapak Didik Pribadi; “Meski banyak yang nawari bank atau koperasi lain di pasar dinoyo ini, tapi saya cocok nya kok ya sama koperasi SWM ini mulai dari awal ikut nabung. InsyaaAllah Lembaga sama petugasnya bisa dipercaya hingga saat ini. Kalau bisa dipertahankan terus pelayanan yang sudah berjalan sekarang biar bisa bersaing secara sehat dengan lembaga mikro lain, yang sering nawari ke pedagang pasar.”<sup>76</sup>

---

<sup>75</sup>Hasil wawancara dengan bu Herlin, hari Jumat 8 November 2019, pukul 07.30 pagi di pasar dinoyo

<sup>76</sup>Hasil wawancara dengan bapak Didik Pribadi, hari Kamis 14 November 2019, pukul 08.30 pagi di pasar dinoyo

## BAB V

### PEMBAHASAN

#### A. Peran Nilai Islami Anggota Koperasi di KSU SWM

##### a. Nilai Islami SDM koperasi dalam operasional Lembaga

Sesuai kerangka berpikir, seperti telah dijelaskan pada bab sebelumnya yaitu di bab 2, peneliti mengacu dengan melihat hasil observasi, wawancara juga dokumentasi penelitian dimulai pada akhir September 2019 hingga Desember 2019, di obyek penelitian yaitu pada Koperasi Serba Usaha Sarana Wiraswasta Muslim kota Malang, bahwa ada beberapa kesesuaian dengan kondisi atau konteks pada obyek penelitian ini, meski ada juga yang belum sesuai dengan kondisi riil di lapangan (terkait eksistensi lembaga yang akan dijelaskan peneliti selanjutnya). Dari pengertian ikhlas, jamaah/kebersamaan dan amanah, akan peneliti bahas dengan menggambarkan dalam bentuk narasi bagaimana kesesuaian pendapat menurut Hafidhuddin<sup>77</sup> dan Rully<sup>78</sup>, dengan hasil penelitian ini.

Dari pengertian dan ciri-ciri sifat ikhlas dalam agama Islam, secara harfiah artinya tulus dan bersih. Adapun menurut istilah, ikhlas yaitu mengerjakan sesuatu kebaikan dengan semata-mata mengharap ridho Allah SWT, tidak mengharapkan imbalan apapun dari manusia, selain ridho Allah SWT semata. Dari hasil wawancara peneliti dengan beberapa key informan terutama dari pengurus dan pengelola koperasi SWM, nampak bahwa nilai keikhlasan ditunjukkan dalam

---

<sup>77</sup>Didin, Hafidhuddin, Manajemen Syariah dalam praktik, Gema Insani Press, Jakarta, 2003

<sup>78</sup>Rully, Indrawan, Ekonomi Koperasi (Ideologi, Teori dan Praktek berkoperasi, Lemlit UNPAS, Bandung.2004

pelayanan secara prima dari para pengelola koperasi kepada para anggotanya. Dengan menjaga tali silaturahmi dengan para anggota koperasi, langsung jemput bola terjun ke lapangan dalam pelayanan transaksi baik simpanan maupun pinjaman dengan para anggota, juga menjaga dalam hal disiplin waktu dalam pekerjaan. Meski makna ikhlas bersifat abstrak, namun peneliti lihat dari segi lama masa kerja para pengurus dan pengelola di koperasi SWM tersebut bisa dikatakan cukup lama (rata-rata diatas 5-7 tahun lebih), meski hasil dari pekerjaan di koperasi tersebut bisa dikatakan masih relative belum sesuai standar upah yang minimum, namun dengan niat ikhlas dalam bekerja, yang semata-mata bekerja tidak hanya mencari profit saja, hingga pelayanan bisa prima, dengan tetap menjaga team kerja yang solid dan kebersamaan, dapat mendukung keberadaan koperasi hingga sekarang.

Mengenai kebersamaan disini menggunakan istilah jamaah, dari pengertiannya sesuai dengan penjelasan dari ketua pengurus yang merangkap manajer operasional di KSU SWM, bahwa, dengan menjaga team SDM yang solid, bersama-sama atau istilahnya kompak terutama dalam hal kinerja dalam sebuah organisasi atau perusahaan/lembaga, apapun bentuknya, akan dapat berperan dalam menunjang keberadaan atau ke-eksisan dari lembaga tersebut. Kebersamaan team kerja dalam pelayanan ke anggota koperasi SWM yang mayoritas para pedagang di pasar tradisional dinoyo kota Malang, nampak dalam memulai aktivitas kerja di awal dan akhir bekerja. Seperti kebiasaan untuk doa bersama di awal dan di akhir pekerjaan di kantor, kemudian petugas atau

pengelola di koperasi SWM yang saling bekerjasama untuk pelayanan langsung face to face ke anggotanya setiap hari dan berusaha untuk tepat waktu.

Sedang jamaah atau kebersamaan dalam Islam, ada dua buah ayat yang dengan tegas menganjurkan kita untuk senantiasa menjaga kekuatan dan kebersamaan antar kita.

Pertama, Allah berfirman dalam QS. Ali Imran ayat 103:

وَاعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا ۗ وَادْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ كُنْتُمْ أَعْدَاءً فَأَلَّفَ بَيْنَ قُلُوبِكُمْ فَأَصْبَحْتُمْ بِنِعْمَتِهِ إِخْوَانًا وَكُنْتُمْ عَلَىٰ شَفَا حُفْرَةٍ مِنَ النَّارِ فَأَنْقَذَكُمْ مِنْهَا ۗ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ

*Artinya : “Dan berpeganglah kamu semuanya kepada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai berai, dan ingatlah akan nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa jahiliyah) bermusuh-musuhan, maka Allah mempersatukan hatimu, lalu menjadilah kamu karena nikmat Allah orang-orang yang bersaudara; dan kamu telah berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu daripadanya. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu, agar kamu mendapat petunjuk.”(QS. Ali Imran:103)*

Kemudian dalam QS. Al An’am 153 yang berbunyi:

وَأَنَّ هَذَا صِرَاطِي مُسْتَقِيمًا فَاتَّبِعُوهُ ۗ وَلَا تَتَّبِعُوا السُّبُلَ فَتَفَرَّقَ بِكُمْ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ ذَٰلِكُمْ وَصَّاكُم بِهِ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ

*Artinya: dan bahwa (yang Kami perintahkan) ini adalah jalan-Ku yang lurus, maka ikutilah dia; dan janganlah kamu mengikuti jalan-jalan (yang lain), karena jalan-jalan itu mencerai-beraikan kamu dari jalan-Nya. Yang demikian itu diperintahkan Allah kepadamu agar kamu bertakwa. (QS. Al An’am:153).*

Kedua ayat itu sendiri sangat tegas betapa kunci dari kemenangan Islam tiada lain adalah kuatnya kebersamaan dan ukhuwah diantara kaum muslimin.

Untuk amanah, merupakan segala sesuatu yang dibebankan Allah kepada manusia untuk dilaksanakan (QS. 32:72) yang tercakup didalamnya khilafah ilahiyah, khilafah takwiniah, dalam kaitannya dengan hablun min Allah dan hablun min al-nas. Amanah adalah lawan dari khianat.<sup>79</sup>

Sedang dari pengertian amanah, menurut hasil wawancara dengan ibu Reni yang mewakili pengelola, menjelaskan bahwa dari para anggotanya yang mayoritas pedagang di pasar dinoyo juga landungsari; upaya koperasi agar anggotanya bisa tetap loyal dan nyaman dari sisi pelayanan, transaksi bisa dilakukan di pasar/langsung dengan cukup ditulis tangan, dan menurut anggota juga bahwa yang penting kantornya jelas ada, petugasnya juga ramah dan cekatan, nabung dan ngambil uangnya juga mudah.

Hal tersebut menunjukkan bahwa sifat amanah dari petugas yang langsung terjun ke lapangan, dapat dikatakan secara tidak langsung para anggota sudah percaya dengan para petugas yang ada, meski menabung tidak harus ke kantor koperasinya, demikian pula untuk mengajukan pinjaman.

Tentang pedoman standar operasional manajemen Koperasi berbasis syariah, antara lain yaitu berasaskan kekeluargaan dan berlandaskan syariah Islam yaitu Al-Qur'an dan As-Sunnah dengan saling tolong menolong (ta'awun) dan saling menguatkan (takaful). Hal tersebut, seperti penjelasan peneliti pada sub bab sebelumnya, dalam hal ta'awun dan takaful, bisa peneliti jelaskan bahwa keterangan dari key informan (bapak Indra/Manajer operasional KSU SWM),

---

<sup>79</sup> <http://www.wajibbaca.com>, diakses minggu 20 Oktober 2019, pk120.31WIB.

bahwa Koperasi SWM ini didirikan oleh beberapa aktivis gerakan ekonomi, yang merupakan sebuah lembaga keuangan mikro dengan menerapkan pola syariah dalam operasionalnya. Dengan lokasi kantor yang dekat dengan pasar, maka KSU SWM berupaya sebagai lembaga yang memfasilitasi para pedagang pasar tradisional (sebagai pelaku UKM) untuk pelayanan baik simpan pinjam juga unit usaha lain yang ada di KSU SWM. Dengan mengedepankan sistem bebas bunga/tanpa riba, merupakan bagian yang penting untuk edukasi sistem syariah pada anggota sesuai visi misi lembaga KSU SWM.

Dalam hal produk-produk yang ada di KSU SWM seperti produk simpanan mulai dari simpanan harian, simpanan idul fitri, simpanan umroh, juga simpanan deposito. Yang semuanya tanpa bunga. Untuk unit usaha lain seperti kerjasama dengan unit travel umroh lain dalam memfasilitasi pada anggota yang menabung umroh di KSU SWM. Akad yang digunakan dalam simpanan yaitu akad wadiah dan mudharabah. Sedang pembiayaan dengan menggunakan akad murabahah.

Dari hasil wawancara peneliti dengan anggota KSU SWM yang di pasar dinoyo kota Malang, sebagian memang sudah paham kalau tabungan maupun pinjaman dengan sistem bunga itu haram, jadi kesadaran dalam memilih dan ikut bergabung dalam koperasi SWM ini salah satu alasannya juga karena bebas bunga/riba. Hal tersebut seperti diungkapkan oleh anggota yaitu bapak Ahmad Mukhlis, yang jelas membuat tertarik di koperasi SWM karena bebas riba itu, karena yang beliau tahu kan riba itu haram, makanya tidak berani ikut nabung di koperasi lainnya yang ada bunganya. Hal yang sama juga dituturkan ibu Mislikah

(kios jajan pasar dan nasi empok), bahwa kalau nggak ada bunga, insyaaAllah aman, halal, begitu kata petugas dari koperasinya.

Ungkapan tersebut juga dapat menggambarkan bahwa kondisi amanah dari SDM koperasinya ditunjukkan dengan adanya kualitas pelayanan koperasi pada anggotanya, didukung lokasi kantor yang dekat tempat usaha para anggota, membuat tertarik gabung di koperasi SWM.

Namun dari beberapa informan pendukung yang lain seperti bapak Didik Pribadi, Mas Mukhlis, Ibu Sulastri dan Ibu Rubati, mengenal koperasi SWM ini dari petugasnya langsung yang nawari, juga ada yang dari keluarganya, yang sudah menabung duluan di koperasi SWM. Mengenai pola syariah seperti sistem bebas bunga yang diterapkan di KSU SWM, ternyata juga ada pendapat dari informan bahwa faktor tersebut menurut beberapa anggota pada awalnya ada yang tidak mengetahui, yang penting justru sistem jemput bola atau praktis itu yang menarik (menurut bapak Didik Pribadi), karena memang diambil petugasnya langsung tiap hari dan tiap pagi secara rutin, menjadi salah satu faktor fasilitas kenyamanan ke anggotanya. Tetapi setelah tahu kalau koperasi SWM sistemnya dengan pola syariah, rata-rata anggotanya bertambah tenang, karena memang sistem bunga termasuk haram.

Terkait nilai-nilai Islam, ciri-ciri menonjol yang harus muncul dalam ekonomi yang didasari oleh etika Islam (akhlaqul mahmudah) /nilai Islami, yakni : tolong menolong (at-ta'awun), adil (al-adl), hemat (al-iqtishad) dan kuat (al-quwwah).<sup>80</sup>

---

<sup>80</sup>Rully, Indrawan, Ekonomi Koperasi (Ideologi, Teori dan Praktek berkoperasi, Lemlit UNPAS, Bandung.2004

Pengertian tolong menolong bisa diartikan terkait manusia sebagai makhluk sosial, yang tidak mungkin hidup sendiri, maka juga harus peduli atau saling membantu terhadap sesama dan lingkungannya. Dari hasil peneliti di lapangan, dengan melihat lokasi obyek penelitian yaitu di KSU-SWM yang dekat dengan pasar, maka koperasi ini berupaya sebagai lembaga yang memfasilitasi para pedagang pasar tradisional (sebagai pelaku UKM) untuk pelayanan baik simpan pinjam juga unit usaha lain yang ada di KSU SWM. Hal tersebut secara tidak langsung mengandung makna bahwa sikap peduli dengan memfasilitasi para anggotanya yang mayoritas pelaku UKM di pasar, dalam hal memenuhi kebutuhan tambahan modal juga kemudahan dalam hal menabung.

Untuk istilah adil, bisa peneliti jelaskan bahwa dari kutipan hasil wawancara dengan beberapa informan yang ada, dalam pelayanan terhadap anggotanya semua sama-sama dilayani dengan cukup baik dan sopan, tanpa membedakan apapun pekerjaannya, juga suku atau ras nya, termasuk agamanya.

Sedang istilah hemat disini bisa diartikan dari pendapat pengurus bahwa, :”Perencanaan kerja yang tersistem dengan agenda pembuatan RK (Rencana Kerja) juga RAPB (Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja) dilakukan manajemen setelah bulan ke sepuluh dan sebelum akhir tahun. Hal tersebut bisa dikatakan dari sisi manajemen secara operasional benar-benar memperhatikan apa saja yang menjadi rencana kerja kedepan, termasuk pula rencana pendapatan dan belanja koperasinya, karena dengan kedua rencana tersebut bisa diatur beban dan pendapatan dari lembaganya, sehingga jangan sampai terjadi hal-hal yang bisa menyebabkan keborosan(terutama dalam hal penggunaan dana modal).

Dalam hal permodalan di KSU SWM, meski dari awal hanya modal dari seluruh anggotanya, namun juga pernah kerjasama dengan Bank Muamalat dengan sistem channelling (pembiayaan untuk karyawan atau pekerja). Meski sekarang dalam kurun waktu 3 tahun terakhir sudah selesai MOU antara KSU SWM dengan Bank Muamalat. Jadi modal koperasi sepenuhnya dari simpanan anggota yang ada. Penjelasan peneliti mengenai kerjasama koperasi SWM dengan Bank syariah, menunjukkan bahwa prinsip syariah menjadi prioritas dalam aspek operasional kinerja koperasinya.

#### **b. Kualitas pelayanan dan peran nilai Islami anggota koperasi SWM**

Manusia sebagai pelaku ekonomi disebut Allah swt sebagai khalifah di bumi yang memegang amanah Allah swt untuk memakmurkan bumi, yang kelak akan dimintai pertanggungjawaban atas amanat tersebut. Hal itu merupakan tata nilai fundamental pada diri manusia, dimana refleksi dari tata nilai tersebut yang khusus berhubungan dengan aktivitas ekonomi baik langsung maupun tidak langsung, antara lain : menepati janji, berprestasi tinggi, tidak boros dan tidak kikir, tidak merusak lingkungan, ta'awun/tolong menolong, menepati timbangan serta keadilan ekonomi.<sup>81</sup>

Dari hasil penjelasan diatas, mengenai menepati janji, ta'awun serta keadilan ekonomi, peneliti melihat hal tersebut dari hasil wawancara dengan pengelola koperasi SWM dalam pelayanan kepada para anggotanya. Keterangan yang peneliti peroleh dari key informan yaitu salah satunya ibu Reni, yang tiap

---

<sup>81</sup> Ahmad Azhar Basyir, Garis-garis besar sistem ekonomi Islam, hlm 5 Departemen Agama RI.Op.cit.hlm.13(QS al-Baqarah:30)dikutip oleh Muhtadi Ridwan dalam buku Al-Qur'an dan sistem perekonomian,UIN Maliki Press, 2011, hlm25

hari ketemu langsung dengan anggota di lapangan, adanya kemudahan layanan menabung, mengambil juga dalam mengajukan pinjaman, bisa sesuai dengan pengertian keadilan dalam hal ekonomi dan ta'awun. Demikian pula dengan petugas dari KSU SWM yang menepati janji dengan anggotanya, melakukan kunjungan face to face ke anggota, disiplin waktu tiap pagi, dimana rata-rata anggota KSU SWM yang dagang di pasar dinoyo sudah siap dengan dana mereka untuk titip menabung di koperasinya. Dari pelayanan petugas koperasi SWM yang mengedepankan nilai Islami seperti tepat janji, ta'awun juga adil terhadap anggotanya, dapat berperan secara langsung terhadap rasa kepercayaan mereka (para anggotanya) dalam memanfaatkan fasilitas yang ada di koperasi SWM tersebut.

Mengenai nilai Islami seperti tidak boros, nampak dari wawancara peneliti dengan beberapa informan pendukung seperti pedagang di pasar dinoyo (Ibu Nasuha, Ibu Rubati, Ibu Sulastri, Bapak Ahmad Mukhlis, dan juga keenam pedagang lainnya sebagai informan pendukung) yang kebanyakan dari pedagang tersebut memilih menabung di koperasi SWM, dengan menyisihkan dana hasil dagangan tiap hari setelah digunakan untuk konsumsi belanja tiap hari. Sikap para anggota koperasinya yang suka menabung, selaras dengan nilai Islami secara instrumental (refleksi dari nilai fundamental), bahwa manusia dalam berperilaku ekonomi tidak boleh boros. Sikap hemat para pedagang (diwujudkan dengan rutin menabung di koperasi SWM), dan juga sikap adil dari petugas koperasi SWM, merupakan hubungan timbal balik yang saling menguntungkan, sehingga bisa

berperan dalam menjaga maupun meningkatkan keberadaan suatu Lembaga koperasi dalam hal ini koperasi SWM.

Beberapa nilai Islami yang dipandang penting dalam pembangunan mental seorang muslim dalam berorganisasi seperti ikhlas, jamaah dan amanah. Amanah disini, dapat diartikan selaras dengan arti menepati janji, seperti yang dilakukan para petugas dari koperasi SWM dalam aktivitas pekerjaannya dalam pelayanan prima ke anggotanya.

Ciri-ciri perilaku ekonomi yang beretika Islam, seperti adil dan hemat, dapat peneliti jelaskan bahwa terkait dengan adil, di koperasi SWM dalam pelayanan ke anggotanya seperti pedagang di pasar tradisional, tidak pernah membedakan antara satu dengan yang lain. Seperti penjelasan dari Manajer operasionalnya bapak Indra, bahwa siapapun baik anggota dan calon anggota, kalau benar-banar layak sebagai anggota di koperasi SWM, bisa di layani secara prima sesuai visi misi lembaga. Misal dalam hal pengajuan pinjaman, juga pelayanan simpanan, nilai adil sangat diperhatikan. Sedangkan pengertian hemat, bisa juga disamakan dengan tidak boros seperti penjelasan sebelumnya. Maka ada pepatah yang mengatakan, "Hemat pangkal kaya", hal tersebut terwakili dari kondisi ekonomi para pedagang yang peneliti wawancara, bahwa rata-rata para pedagang tersebut cukup banyak yang sudah mendaftar ibadah haji bahkan ada pula yang sudah haji dan juga sudah pernah berangkat ibadah umroh (seperti Ibu Nasuha, Ibu Rubati, Ibu Herlin, Bapak Gimin, Umik Sarah).

Dalam berkoperasi, menurut Muhammad Hatta<sup>82</sup>, salah satu nilai spirit yang melandasinya yaitu kebenaran untuk menggerakkan kepercayaan/trust. Tujuan untuk menyejahterakan anggota dan masyarakat pada umumnya, dengan tidak memandang berapa besar modal yang ditanamkan oleh anggotanya, melainkan dari segi partisipasinya.

Dari beberapa penjelasan di atas, aspek kepercayaan/trust dari para anggota di koperasi SWM nampak cukup tinggi, seperti rasa setia mereka untuk tetap bergabung menjadi anggota di koperasinya. Kebanyakan juga rutin menabung, dan bahkan hanya menabung saja, tidak pernah pinjam. Meski kondisi di lapangan banyak tawaran dari lembaga keuangan mikro yang lain, yang menawarkan produk simpanan juga pinjaman, namun rata-rata anggota baik yang sudah cukup lama maupun yang masih baru, merasa cocok dengan keberadaan KSU SWM ini. Hal tersebut menunjukkan bahwa trust /kepercayaan yang timbul dari anggota terhadap koperasi SWM akibat sikap amanah dari petugasnya yang konsisten dalam menjalankan kinerjanya.

Dari segi partisipasi anggota di KSU SWM ini, dari hasil dilapangan peneliti melihat bahwa dalam hal keaktifan menabung dari para anggotanya terutama yang mayoritas pedagang baik di pasar dinoyo maupun landungsari, bisa dikatakan cukup tinggi. Berbagai alasan terungkap dari hasil wawancara peneliti dengan beberapa informan pendukung, seperti dituturkan ibu Nasuha, ibu Rubati, ibu Mislikah, Umik Sarah, bapak Gimin, serta bapak Didik Pribadi, bahwa dengan

---

<sup>82</sup>Mohammad, Hatta, *Membangun Koperasi dan Koperasi Membangun*, Jakarta : Inti Idayu Pres. 1994

menabung apalagi sistem harian, bisa sewaktu-waktu di ambil, layanan juga cepat dan mudah (bisa dikatakan praktis kata para anggota), menambah selain rasa percaya pada koperasinya, juga merupakan bentuk partisipasi para anggota koperasi SWM.

Namun mengenai pandangan pengurus di koperasi SWM, keaktifan para anggota ini masih sebatas dalam transaksi menabung dan menyimpan saja. Kalau untuk ke arah mengoptimalkan peran anggota dalam memberi masukan atau kritikan demi kemajuan sebuah lembaga berbentuk koperasi seperti KSU SWM, hal tersebut menurut segenap pengurus di koperasi SWM masih belum atau kurang nampak. Seperti dalam penjelasan pengurus baik bapak Indra juga ibu Reni, bahwa dari pihak anggota juga diharapkan ada timbal balik, seperti keaktifan dalam keanggotaan, masukan atau kritik saran bagi lembaganya agar bisa mendukung upaya keberadaan koperasi SWM.

#### **B. Implikasi dari Peran Nilai Islami Anggota Koperasi SWM dalam Meningkatkan Eksistensi Lembaga**

Sesuai pendapat dari Bayu Krisnamurti (2007), eksistensi suatu lembaga seperti koperasi bisa dipengaruhi faktor-faktor yang mendasar atau fundamental seperti; transparansi, demokrasi, partisipasi, kemandirian, kerjasama pendidikan juga peduli pada masyarakat. Untuk kemandirian bisa diartikan, jika terdapat kebutuhan kolektif untuk memperbaiki ekonomi secara mandiri. Hal tersebut, senada dengan pernyataan dari pengurus koperasi SWM yang mewakili/bapak Indra, yang dijaga secara prinsip untuk sebuah koperasi(dari sisi permodalan)

dengan menggalang kekuatan dari internal dulu (yaitu dari anggota, oleh anggota dan untuk anggota). Dengan memperkuat apa yang ada di dalam koperasi SWM, terutama permodalan dengan menjaga kesetiaan anggotanya, merupakan langkah dalam mendukung dan meningkatkan eksistensi KSU SWM.

Sedang untuk transparansi, yang bisa diartikan dengan adanya keterbukaan, terkait dengan koperasi bisa diartikan dengan kejelasan tentang keanggotaan, serta dalam hal laporan organisasi, juga adanya proses pemahaman nilai-nilai koperasi, sehingga menunjang eksisnya atau keberadaan koperasi. Pengertian tersebut menurut peneliti sesuai seperti dituturkan oleh perwakilan dari anggota yang menjadi informan dalam penelitian ini, seperti dari bapak Gimin dan bapak Didik Pribadi (termasuk yang diundang waktu RAT di KSU SWM), bahwa masalah laporan yang di laporkan waktu RAT pun juga terbuka, nggak ada masalah, yang penting kita sebagai anggota juga jelas bentuk tanggungjawab koperasinya pada anggota agar kita juga bisa selalu percaya pada koperasi.

Untuk faktor peduli pada masyarakat, yang menunjang eksistensi koperasi, bisa diartikan bahwa apabila mampu mengembangkan kegiatan usaha yang sesuai kepentingan anggota, berorientasi pada pelayanan anggota, berkembang sejalan dengan perkembangan usaha anggota, hemat serta mampu mengembangkan modal koperasi maupun modal anggota. Hal tersebut sejalan dengan kutipan wawancara dengan salah satu informan dari anggota koperasi SWM (ibu Rubati), seperti tabungan harian yang ibu ikut, bisa sewaktu-waktu diambil kalau untuk perlu mau kulakan dagangan. Yang idul fitri, tabungannya bisa untuk uang persenan ke pelanggan yang dikasihkan waktu bulan puasa dapat seminggu. Dari

koperasinya, anggota biasanya dapat parcel untuk yang punya tabungan idul fitri. Kata pengurus dan pengelolanya, itu sebagai ikatan dari koperasi SWM, agar anggota juga merasa senang, bisa menikmati apa yang telah dikelola dananya dari simpanan idul fitri dengan akad bagi hasil, dengan mendapatkan parcel sebelum hari raya idul fitri.”

Menurut pendapat anggota yang lain, seperti dituturkan bapak Ahmad Mukhlis; untuk petugasnya, ramah dan sopan, selalu salam waktu ketemu dan mau pamit. Yang penting bebas riba itu dan aman, kalau ditanya kenapa kok saya setia nabung terus di Koperasi SWM. Dan layanan kerja tersebut harus terus dan tetap dipertahankan, agar kita para anggota apalagi banyak dari bakul di pasar dinoyo ini, tetap setia dan percaya pada koperasi SWM hingga kedepan.

Menurut Jangkung Handoyo Mulyo (2007), mengidentifikasi beberapa faktor kunci sukses dalam rangka pengembangan dan pemberdayaan koperasi dalam upaya mencapai eksistensi lembaga koperasi, yakni : kerja keras, ulet, inovatif, pantang menyerah, jujur dan transparan.

Kerja keras dalam lembaga koperasi bisa diartikan intinya bahwa adanya kesungguhan pengurus dan pengelola dalam mengelola koperasi. Seperti dituturkan oleh bu Reni (mewakili pengelola koperasi SWM), dengan terus menjaga kesolidan teamwork SDM dan lembaganya yang mengedepankan nilai Islami pada anggota, bisa menjadi solusi menghadapi persaingan dengan banyaknya lembaga keuangan mikro lain yang ada. Pihak koperasi juga melakukan edukasi juga dakwah, yang menyangkut pola syariah yang

diutamakan, dengan sistem bebas riba, aman dan nyaman, baik disampaikan langsung ke para anggota juga melalui media IT.

Sedang ulet dan inovatif, dapat dikaitkan dengan kemampuan pengurus untuk mengidentifikasi kebutuhan kolektif anggota, serta kegiatan usaha koperasi harus bersinergi dengan usaha anggota. Hal tersebut menurut pengurus koperasi SWM yang mewakili; seperti berikut, :Inovasi dari segi produk seperti adanya produk simpanan mulai dari simpanan harian, simpanan idul fitri, simpanan umroh, juga simpanan deposito. Rata-rata dari para informan baik key maupun informan pendukungnya, tertarik untuk menabung baik harian juga idul fitri. Hal tersebut menurut peneliti melihat hasil wawancaranya, bahwa dengan tabungan harian selain bisa hemat juga untuk uang cadangan kulakan dagangan, sedang tabungan idul fitri bisa digunakan untuk persenan ke pelanggan juga persiapan belanja lebaran. Untuk sistem bebas bunga, dari keterangan para informan, ada juga yang beranggapan yang penting uangnya aman, petugas dan koperasinya bisa amanah, jadi meski tidak ada bagi hasil tidak masalah karena memang bebas bunga.

Untuk unit usaha lain seperti kerjasama dengan unit travel umroh lain dalam memfasilitasi pada anggota yang menabung umroh di KSU SWM. Dari segi pembiayaan, kerjasama channelling (pinjaman modal untuk anggota) dengan bank syariah seperti bank Muamalat juga pernah dilakukan KSU SWM. Namun pertahun 2015 hingga sekarang sudah selesai MOU nya, dan modal bagi kebutuhan anggota sepenuhnya/pure dari modal anggota koperasi sendiri, baik berupa simpanan pokok, simpanan wajib dan simpanan sukarela.

Untuk pantang menyerah disini terkait SDM di lembaganya, yang menjadi pelaku bisnis suatu lembaga atau organisasi, sehingga kondisi yang selalu optimis dan kuat/tidak gampang menyerah, bisa meningkatkan atau mendukung tetap eksisnya suatu lembaga dalam hal ini terkait koperasi.

Menurut penuturan anggota yang sesuai dengan kondisi eksistensi koperasi yang ditunjukkan dalam SDM nya agar pantang menyerah dalam menjaga pelayanannya secara prima, seperti berikut; (dari ibu Nasuha), harapan yang bisa kami sampaikan pada koperasi SWM, agar tetap terus menjaga kualitas layanannya, selalu menjaga silaturahmi dengan anggota maupun calon anggota, yang sudah berjalan sekarang tetap terus dipertahankan agar anggota bisa terus nyaman selama menjadi anggotanya.

Dari uraian penjelasan ini, pembahasan mengenai hasil penelitian sesuai kerangka berpikir dari peneliti yang sesuai dengan teori yang mendukung dalam konteks pada obyek penelitian ini, nampak bahwa dari pendapat para ahli, diantaranya menurut Hafidhuddin, juga menurut Rully Indrawan, dari Bayu Krisnamurti serta menurut Jangkung Handoyo Mulyo, secara empiris ada kesesuaian dengan kondisi obyek yang diteliti. Seperti dalam hal kebersamaan antara pengurus, pengelola dan anggotanya, juga amanah yang benar-benar di aplikasikan oleh pelaku SDM nya maupun lembaga koperasi dalam hal ini di KSU SWM. Selain itu juga menyangkut eksistensi lembaga koperasi SWM, adanya transparansi dari pihak lembaga koperasi pada anggotanya, sikap kerja keras, pantang menyerah, ulet dan inovatif ditunjukkan oleh pelaku usaha di koperasi

serba usaha sarana wiraswasta muslim ini dalam memfasilitasi kebutuhan para anggotanya.

Untuk partisipasi dari masyarakat khususnya anggota dan calon anggota di koperasi SWM, dari hasil wawancara peneliti seperti pada bab 4 sebelumnya bahwa masih belum berperannya secara optimal dari para anggota di koperasi SWM ini (khususnya waktu diundang RAT tiap akhir tahun), dimana mayoritas anggota hanya aktif sebagai penabung atau penyimpan dana saja. Sedang rata-rata karena faktor kesibukan masing-masing anggota juga kepasifan mereka terhadap Lembaga koperasi ini, menyebabkan para anggota kurang optimal dalam memberi masukan yang positif bagi kemajuan sebuah Lembaga koperasi.

Sedang menurut Lembaga koperasi SWM sendiri, seperti dijelaskan ketua pengurusnya oleh bapak Indra, bahwa eksistensi di koperasi SWM bisa terus eksis bahkan meningkat jika tampak adanya antara lain seperti kedisiplinan (baik pengurus juga anggotanya), loyalitas (pengurus dan anggotanya) serta pelayanan prima baik dari lembaga, juga tenaga SDM nya.

Seperti disiplin waktu dalam lingkungan kerja (datang tepat waktu, konsisten dalam bekerja terutama hal pelayanan yang prima ke anggota) juga loyalitas karyawan dalam pekerjaannya, bisa dikatakan dalam KSU SWM ini sudah cukup berjalan dengan baik dan cukup optimal. Lama masa kerja dari masing-masing para karawannya di koperasi SWM (seperti ibu Rike, ibu Reni dan bapak Indra yang sudah cukup lama bergabung di KSU SWM ini), meski dengan hasil yang diperoleh tiap bulan dengan bekerja di koperasi ini (yang tidak hanya mengejar profit bisnis semata) terasa kadang masih kurang atau belum

mencukupi, namun dengan niat ikhlas ibadah dalam bekerja bisa memacu semangat dalam pekerjaan dan imbasnya juga bisa melayani dengan prima pada anggotanya, sehingga peran dari sikap pengurus (yang otomatis juga sebagai anggota pula) dari KSU SWM ini dapat berimbas pada eksisnya lembaga hingga sekarang dan masa mendatang.

Dari hasil pembahasan diatas, baik mengenai nilai Islami anggota koperasi SWM juga implikasi dari peran nilai Islami tersebut dalam meningkatkan eksistensi lembaga koperasi SWM, dapat peneliti fokuskan dalam bentuk tabel berikut ini ;

**Tabel.5.6. Hasil pembahasan nilai Islami anggota koperasi dan implikasi bagi eksistensi lembaga koperasi SWM**

No.	Nilai Islami	Implikasi
1	Keikhlasan	Kinerja yang optimal baik pengurus dan pengelola KSU-SWM dalam memfasilitasi kebutuhan para anggotanya
2	Kebersamaan	Team kerja yang solid atau kompak dari segenap pengurus dan pengelola di KSU-SWM
3	Amanah	Kualitas pelayanan SDM koperasi SWM, terkait menjaga kepercayaan para anggotanya dengan layanan sistem jemput bola/face to face dalam proses transaksi ke anggotanya
4	at-ta'awun	Menjaga asas koperasi dengan sistem kekeluargaan, dengan prinsip tolong menolong

		terutama ke para anggotanya yang butuh layanan keuangan baik dari segi menabung juga pembiayaan
5	al-adl	Sikap adil SDM di koperasi SWM dalam layanan ke para anggotanya tanpa melihat baik dari segi agama, juga suku/ras. Termasuk jenis usaha/pekerjaannya (yang penting untuk usaha halal)
6	al-iqtishad	Sikap hemat ditunjukkan baik dari pihak pengelola koperasi SDM dalam manage operasional lembaga koperasinya. Dari segi para anggota koperasi SWM (diluar sebagai pengurus dan pengelola), sikap hemat/tidak boros ditunjukkan dengan sikap lebih suka menabung dibanding meminjam uang/dana di koperasi.
7	al-quwwah	Dari team kerja yang solid SDM di koperasi SWM baik dari pengurus juga pengelola/karyawan, imbasnya dapat mendukung keberadaan koperasi SWM, dapat menjadi kekuatan yang positif dalam meningkatnya eksistensi koperasinya, hingga bisa cukup lama bertahan dan bisa bersaing secara sehat dengan lembaga keuangan mikro lain.

Sumber : Data diolah dari peneliti (Oktober-Desember 2019).

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

##### **1. Nilai Islami Anggota di Koperasi Serba Usaha Sarana Wiraswasta Muslim (KSU SWM) ;**

###### **a. Nilai Islami dari pihak pengurus dan pengelola (yang sekaligus sebagai anggota KSU SWM) :**

- Keikhlasan dengan niat bekerja untuk ibadah (tidak hanya melihat profit bisnis semata), sehingga bisa optimal dalam pelayanan transaksi ke para anggota koperasi.

- Menjaga kebersamaan team kerja yang solid, disiplin waktu, dengan kebiasaan doa bersama di awal dan di akhir bekerja, menjaga prinsip 3 S (Sapa, Senyum, Salam) pada anggotanya.

- Menjaga silaturahmi (face to face/layanan praktis) dengan terjun langsung ke lapangan/jemput bola (bagian dari prinsip amanah dan pengorbanan dengan ikhlas untuk menjaga kepercayaan anggota terhadap koperasi SWM).

- Sikap ta'awun dan adil dari pengelola terhadap para anggotanya (tanpa membedakan suku, pekerjaan juga agamanya),

###### **b. Nilai Islami dari para anggota (diluar struktur organisasi) KSU SWM :**

- Sebagian besar yang sudah paham dengan sistem bebas bunga

- Sikap hemat/tidak boros dalam hal mengatur hasil usahanya (lebih suka menabung)
- Sikap loyalitas terhadap keberadaan sebuah koperasi dalam fasilitas tabungan dan pinjaman

**2. Eksistensi Lembaga koperasi SWM ditunjukkan dalam :**

- a. Pelayanan prima pada anggota dan calon anggota, yaitu;
- Adanya transparansi dalam bentuk laporan RAT pada anggotanya.
  - Kedisiplinan SDM koperasi SWM, baik dari segi waktu, juga pekerjaan sesuai job masing-masing karyawan.
  - Loyalitas baik dari segenap pengurus juga dari para anggotanya pada koperasi SWM.
  - Inovasi produk koperasi dalam fasilitas layanan kebutuhan para anggota

**3. Hubungan antara peran nilai Islami anggota koperasi dengan eksistensi lembaga, sebagai berikut :**

- Peran nilai Islami anggota di KSU SWM, yaitu dapat menjaga kepercayaan/trust dari para anggotanya yang mayoritas para pelaku UKM di pasar tradisional, pada koperasi SWM. Nilai Islami tersebut nampak dari sikap keikhlasan (pengelola KSU-SWM dalam bekerja secara professional), kebersamaan (dengan team kerja yang solid), sikap amanah (pengorbanan yang dilandasi niat ikhlas dalam bekerja hingga dapat dipercaya oleh para anggotanya). Juga sikap ta'awun (tolong menolong yang merupakan bagian dari fasilitas layanan di koperasi SWM), sikap adil (terhadap para anggotanya tidak membedakan baik

dari segi pekerjaan, suku maupun agama), sikap hemat (nampak dari sikap para anggotanya yang lebih banyak/gemar menabung dibanding yang meminjam ke koperasi SWM), sikap kebersamaan (nampak dalam kekompakan para pengelola di koperasi SWM terutama dalam hal layanan yang praktis ke para anggotanya).

Dari hubungan antara peran nilai Islami anggota koperasi SWM dengan eksistensi lembaganya, implikasinya nampak bahwa tingkat trust/kepercayaan para anggotanya pada lembaga koperasi dapat meningkatkan ke-eksisian/keberadaan koperasi SWM, hingga sampai sekarang bisa bertahan selama kurang lebih 23 tahun.

## **B. Implikasi**

Berdasarkan hasil simpulan tentang peran nilai Islami anggota koperasi dalam meningkatkan eksistensi lembaga seperti penjelasan diatas, maka dapat dikemukakan implikasi secara teoritis dan praktis sebagai berikut :

### **1. Implikasi Teoritis**

Dari peran nilai Islami terkait SDM baik pengurus, pengelola juga anggota koperasi di KSU SWM, sesuai pendapat dari Hafidhuddin juga Rully Indrawan bahwa dengan adanya keikhlasan, serta kebersamaan teamwork yang solid, sikap hemat dan adil, juga sikap ta'awun, dapat berimbas pada meningkatnya rasa trust/kepercayaan para anggota terhadap lembaga koperasinya.

Terkait implikasinya pada anggota, sesuai pendapat dari Bayu K dan Jangkung Handoyo (eksistensi lembaga didukung adanya transparansi, partisipasi, kemandirian, peduli masyarakat, ulet, inovatif, kerja keras) dimana dengan meningkatnya rasa trust dari para anggotanya tersebut, sehingga keberadaan koperasi tetap dapat eksis atau bertahan bahkan meningkat.

## 2. Implikasi Praktis

Hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai masukan untuk lembaga keuangan mikro khususnya yang berbentuk koperasi baik simpan pinjam maupun serba usaha, yang anggotanya tidak hanya dari pelaku UKM/wiraswastawan, agar tetap menjaga nilai-nilai prinsip dasar koperasi sesuai budaya organisasinya, jadi tidak semata-mata hanya mengejar profit atau keuntungan sebuah bisnis semata, namun bisa masalah bagi masyarakat.

## C. Saran

### 1. Kepada para pelaku usaha lembaga koperasi

Hendaknya tetap konsisten dalam melakukan aktivitas sesuai niat dan tujuan awal mendirikan maupun mengelola sebuah lembaga seperti koperasi. Agar visi misi serta tujuan dan fungsi sebuah lembaga koperasi apapun bentuknya dapat dirasakan manfaatnya terutama bagi masyarakat sekitar yang membutuhkan fasilitas pelayanannya.

### 2. Kepada para anggota koperasi

Dapat memanfaatkan fasilitas pelayanan yang diberikan oleh sebuah lembaga keuangan mikro seperti koperasi, karena koperasi yang benar-benar memegang teguh nilai dasar sebuah koperasi, tetap menjaga prinsip dari anggota, oleh anggota dan untuk anggota pula.

3. Kepada peneliti lainnya

Untuk peneliti selanjutnya, bisa melakukan penelitian terhadap pelaku usaha khususnya usaha mikro terkait indikator lain dalam menunjang atau meningkatkan eksistensi sebuah lembaga, yang dapat menjadi karakteristik tersendiri bagi lembaga tersebut.



## DAFTAR PUSTAKA

- Adityangga, Krishna. Membangun perusahaan Islam, 2010. PT Raja Grafindo Persada.Jakarta.hlm.60-61
- Alhifni, Anas dan Hafidloh, Pengaruh gaya kepemimpinan dan budaya organisasi terhadap kinerja Lembaga keuangan mikro syariah, 2015
- Al-Qur'an al-Karim
- Asifudin, Etos kerja Islam, Surakarta: Muhammadiyah University Press,2004. dikutip dari buku Etika Bisnis, Muhammad Djakfar, Penerbit Penebar plus, Jakarta, 2012,hlm99
- Ayu, Kusumawati Diah, Peningkatan perilaku kerja Islami dengan budaya organisasi Islami sebagai variabel moderasi, 2015.
- Azhar, Ahmad Basyir. Garis-garis besar sistem ekonomi Islam, hlm 5 Departemen Agama RI.Op.cit.hlm.13(QS al-Baqarah:30)dikutip oleh Muhtadi Ridwan dalam buku Al-Qur'an dan sistem perekonomian,UIN Maliki Press, 2011, hlm25
- Aziz Rezy dan Atina S, Pengaruh kepemimpinan Islami dan budaya organisasi Islami terhadap motivasi kerja Islami pada UMKM kulit di Magetan, 2014.
- Badranaya Djaka, Efficiency of Financing in a Sharia Cooperatives, Etikonomi, Vol.16, tahun 2017.
- Bagus, Lorens, Kamus Filsafat, Jakarta, PT Gramedia Pustaka Utama, 2002
- Bartens,K, Etika, Jakarta, PT Gramedia Pustaka Utama, 2004
- Budi, Purbayu Santosa. Eksistensi Koperasi : peluang dan tantangan di era pasar global. Jurnal Dinamika Pembangunan, Vol1,Nomor.2. Desember 2004
- Craig R.Hickman and Michail A.Silva, Creating Excellence, Managing Corporate Culture Strategy and Charge in the New Age (New York: A Plume Book, 1984),49. dikutip oleh Muhammad Husni. Membangun budaya organisasi dalam perspektif nilai-nilai Islam, Malang, 2014.hlm102
- Darmawan, Akhmad. Koperasi dalam perspektif Islam. Jurnal Media Ekonomi, Volume.5, Nomor1, Januari 2005
- Effendi, Jaenal dan Anggita A.P, Factors Affecting the Repayment Rate of Musharaka Financing on Micro Enterprises: Case Study of BMT Al Munawwarah South Tangerang, AHKAM, Vol.17 tahun 2017.

Faiz, Ahmad. Pengaruh tingkat keagamaan terhadap perilaku pedagang. Jurnal Al-Iqtishad, Vol.II, No.1, tahun 2010.

Hafidhuddin, Didin, Manajemen Syariah dalam praktik, Gema Insani Press, Jakarta, 2003

----- dan Hendri Tanjung, Manajemen Syariah dalam Praktik, Jakarta:Gema Insani Press, 2003,hlm.65. dikutip oleh Abu Fahmi,2014. HRD Syariah teori dan implementasi. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.hlm 151

Hakikat dan makna nilai-Direktori File UPI, diakses 6Oktober 2019,pkl.14.30.

Hakim, Abdul, Pelaksanaan Kepemimpinan Islam dan Budaya Organisasi Islami dan pengaruhnya terhadap motivasi Islam kerja dan kinerja Islam. Asia Pacific Management Review. Vol.01, No.17, pp 77-90. Tahun 2011

Hakim, Lukman. Artikel Budaya organisasi Islami sebagai upaya meningkatkan kinerja, 2016

Hatta, Mohammad, Membangun Koperasi dan Koperasi Membangun, Jakarta : Inti Idayu Pres. 1994

<http://www.wajibbaca.com>, diakses minggu 20 Oktober 2019, pkl.20.31WIB.

Husni, Muhammad. Membangun Budaya organisasi dalam perspektif nilai-nilai Islam, Malang, 2014

Indrawan, Rully. Ekonomi Koperasi (Ideologi, Teori dan Praktek berkoperasi, Lemlit UNPAS, Bandung.2004

Ismail, Nawawi, Ekonomi Kelembagaan Syariah. ITS Press. Hlm.107-108.tahun 2009

----- Ekonomi Kelembagaan Syariah, ITS Press, hlm112. Tahun 2009

Ismanto, Kuart, Manajemen Syariah, Penerbit Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2009, hlm.154

----- Manajemen Syariah, Penerbit Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2009, hlm.162-163

Jalaluddin, Organisasi dalam Islam, Majalah Eks-port September 2004

- Jangkung, Handoyo Mulyo, Revitalisasi ekonomi kerakyatan melalui pemberdayaan gerakan koperasi. 2007. <http://io.ppi-jepang.org/article>
- Kadir Hainim dan Yusbar Yusuf, Optimalisasi pengaruh dan eksistensi koperasi sebagai soko guru perekonomian daerah. Jurnal Ekonomi, Volume20,Nomor 3 September 2012.
- Kattsoff, O, Louis, (Alih Bahasa: Soejono Soemargono), Pengantar Filsafat, Yogyakarta, Tiara Wacana Yogya, 2004
- Khasanah, Umrotul, Sistem bagi hasil dalam syariat Islam. De Jure, Jurnal Syariah dan Hukum, Volume I Nomor 2 Januari 2010. Malang.hlm124-126.
- Kilmann dkk., 1988 seperti dikutip oleh Edy, Sutrisno dalam “Budaya Organisasi”, Jakarta Kencana.2010
- Kluckhohn, C, The Study of Culture, New York : Stanford University Press, seperti dikutip dalam artikel, Amri Marzali, Pergeseran orientasi nilai kultural dan keagamaan di Indonesia, Jurnal antropologi Indonesia, vol.30, No.3, 2006
- Krisnamurti, Bayu. Membangun koperasi berbasis anggota dalam rangka pengembangan ekonomi rakyat,2007, [www.ekonomirakyat.org/edisi4/artikel](http://www.ekonomirakyat.org/edisi4/artikel):
- Kusumawati, Ratna. Analisis pengaruh budaya organisasi dan gaya kepemimpinan terhadap kepuasan kerja untuk meningkatkan kinerja karyawan (studi kasus pada RS Roemani Semarang), 2008.
- Laksamana., Indra. Company Profile KSU-Sarana Wiraswasta Muslim. Malang. 2018.
- Mikhriani, Koperasi dan BMT: sebuah fenomena sumber dana untuk kemaslahatan umat, Jurnal Dakwah, Vol.XI, No.1 Yogyakarta, tahun 2011.hlm49-50.
- Miles dan Huberman, Analisis Data Kualitatif, Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992.
- Mu'allim, Amir dan M. Zainal Abidin, Profesionalisme Praktisi BMT di kota Yogyakarta dan Kabupaten Sleman, Millah, Vol.IV, No.2, Januari,2005
- Muniroh, Nihayatul dan Eko Prakoso, Peran Koperasi Serba Usaha terhadap pengembangan ekonomi lokal (KSU Cipta Boga Kel. Keranggan Kec. Setu Kota Tangerang Selatan, 2016.

- Nafhatul I Fina dan Hendry C, Penaruh budaya organisasi dan gaya kepemimpinan Islami terhadap kinerja karyawan PT Bank Pembangunan Daerah Jatim Tbk (Bank Jatim Syariah) kantor cabang Surabaya, 2018
- N.S, Buchori. Koperasi dalam Perspektif ekonomi Syariah. MASLAHAH (Jurnal Hukum Islam dan Perbankan Syariah), 2010.1, dikutip oleh Sofian dalam Koperasi Syariah sebagai Solusi keuangan Masyarakat. Polban. Irons.
- P Fitriani dan Emile S.D, Peran pembiayaan BMT terhadap perkembangan usaha dan peningkatan kesejahteraan anggotanya dari sektor mikro pedagang pasar tradisional, Jurnal Akuntansi dan Investasi, Vol.17 No.2, 2016.
- Profil Pedagang anggota KSU SWM di pasar dinoyo kota Malang (Sumber : Hasil Wawancara, Jumat, 4 Oktober 2019 pukul 08.00 WIB).
- Purbasari, Ratih. Analisis budaya organisasi Islami dalam mendorong inovasi organisasi pada Rabbani Holding, Bandung, 2016
- Purwanto, Budaya Perusahaan (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2008),69
- Qardhawi, Yusuf, Peran Nilai dan Moral dalam Perekonomian Islam, Penerjemah K.H. Didin Hafidhuddin, Robbani Press, Jakarta, 2001, seperti dikutip Umrotul Khasanah dalam de Jure, Jurnal Syariah dan Hukum, Vol.1 Nomor 2, Januari 2010, hlm125
- Rachmawati, Setiawan Yenny, Pengaruh kepuasan pelayanan terhadap loyalitas nasabah dan strategi untuk mencapai keunggulan bersaing pada Bank Permata cabang Yogyakarta, 2006.
- Ridwan, Muhtadi. Al-Qur'an dan sistem perekonomian, UIN Maliki Press, 2011,hlm24
- , Al-Qur'an dan sistem perekonomian,hlm28-34
- Rijal, Syamsul. Pengaruh nilai-nilai Islam terhadap budaya organisasi dan kinerja perusahaan Kalla group di Makassar, 2019.
- Rivai, Abdul dan Darsono Prawironegoro, Manajemen Strategis, Mitra Wacana Media, Jakarta, 2015,hlm321-322
- Robbins, P.Stephen, *Perilaku Organisasi*. Jakarta:Salemba Empat.2008
- Rohmat, Mulyana, Mengartikulasikan Pendidikan Nilai, Bandung, Alfabeta, 2004
- Sofian, Koperasi Syariah sebagai Solusi keuangan Masyarakat.Polban. Irons.
- Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, Alfabeta, Bandung, 2009

Sukidjo, Membangun Citra Koperasi Indonesia. Jurnal Ekonomi dan Pendidikan, Volume 5 Nomor 2, Desember 2008.hlm201-202

Sulaeman, Maman. Pengaruh Penerapan nilai-nilai Islam dan komitmen terhadap etos kerja dan dampaknya kepada kualitas sumber daya manusia di lingkungan pemerintah kabupaten Tasikmalaya. Jurnal Ekonomi & Studi Pembangunan, Volume17, Nomor2, Oktober 2016

Suripto, Teguh. Strategi Meningkatkan kinerja perusahaan melalui budaya organisasi yang Islami. Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia. Juni 2016, Vol.6.No.2

Sutrisno, Edy. Budaya Organisasi, Jakarta, Kencana, 2010, hlm3

----- Budaya Organisasi, Jakarta, Kencana, 2010, hlm5

Toto, Tasmara, Membudayakan Etos Kerja Islam, Jakarta:Gema Insani Press,2000, dikutip dalam buku Etika Bisnis, Muhammad Djakfar, Penerbit Penebar Plus, Jakarta, 2012,hlm96-98

Usep ,Deden Suherman, Pengaruh Penerapan Nilai-nilai Islami dan Komitmen Organisasional terhadap Kinerja Karyawan Pemasaran Bank Umum syariah di Jawa Barat. Jurnal Ekonomi Islam-Volume 9, Nomor 1(2018).hlm52.

Wibowo, Ery, A.S, Ekonomi Islam dalam Konteks Ke-Indonesia-an (Perspektif jalan ketiga), <http://jurnal.unimus.ac.id>. Semarang.

Yudhi, Satria R.A. Hubungan antara komitmen organisasi dan iklim organisasi dengan kepuasan kerja karyawan Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2005.

**Lampiran 3. BUKTI HASIL WAWANCARA PENELITIAN DENGAN INFORMAN**

Nama	Waktu wawancara	Pedoman wawancara	Hasil wawancara
<p>Bapak H. Indra Laksamana, ST (Ketua pengurus merangkap Manajer Operasional KSU SWM)</p>	<p>1. Senin, 8 Juli 2019 pukul 09.00 di KSU SWM kota Malang (observasi awal obyek penelitian)</p>	<p>-Dalam konteks penelitian ini, terkait keberadaan KSU SWM yang sudah cukup lama bisa bertahan meski dengan kondisi banyaknya persaingan lembaga keuangan mikro lain terutama di lingkungan pasar tradisional,</p>	<p>- Koperasi Serba Usaha Sarana Wiraswasta Muslim (KSU SWM) yang sudah cukup lama beroperasi mulai tahun 1996 hingga sekarang, dari data perkembangan aset maupun anggota(dalam lima tahun terakhir) tampak juga mengalami naik turun. Kondisi saat mengalami menurunnya aset juga jumlah anggota tersebut karena waktu lebaran yang berdekatan dengan akhir tahun sehingga terjadi banyak penarikan simpanan anggota, selain itu juga ada beberapa anggota yang keluar atau mengundurkan diri (sebab alasan intern anggota). Saya (Bapak Indra) melihat ada rasa kepercayaan yang mulai menurun dari beberapa anggota pada saat itu. Bisa dari sisi pelayanan koperasi SWM, bisa juga faktor eksternal yang mungkin lebih menarik bagi anggota kami yang mengundurkan diri. Namun di tahun berikutnya, perkembangan jumlah aset juga anggota mulai meningkat lagi, seiring berkembangnya KSU SWM ini menuju kekuatan permodalan koperasi yang pure dari</p>

			<p>anggota sendiri.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Masalah pengelolaan permodalan menjadi bagian dari sistem manajemen operasional koperasi, dan hal tersebut menjadi bagian hal yang penting untuk keberlangsungan sebuah perusahaan</li> <li>- Dengan mengedepankan kaidah etika moral dalam operasionalnya, akan berimbas pula pada perkembangan perusahaan termasuk dalam perkembangan jumlah anggota koperasinya, sehingga trust (kepercayaan) di masyarakat maupun anggota koperasinya bisa terjaga dan konsisten</li> </ul>
	<p>2. Sabtu, 12 Oktober 2019, pukul 10.00 di KSU SWM.</p>	<p>1. Apa tujuan serta visi misi berdirinya KSU SWM ini?</p>	<p>“Koperasi SWM ini didirikan oleh beberapa aktivis gerakan ekonomi, yang merupakan sebuah lembaga keuangan mikro dengan menerapkan pola syariah dalam operasionalnya. Dengan lokasi kantor yang dekat dengan pasar, maka KSU berupaya sebagai lembaga yang memfasilitasi para pedagang pasar tradisional (sebagai pelaku UKM) untuk pelayanan baik simpan pinjam juga unit usaha lain yang ada di KSU SWM.”</p> <p>“Saya jelaskan bahwa dalam pelaksanaan operasional di koperasi</p>

		<p>2. Bagaimana peran atau keaktifan anggota yang mayoritas pedagang pasar tradisional di KSU SWM?</p>	<p>SWM, untuk memfasilitasi kebutuhan para pedagang di pasar yaitu dinoyo juga landungsari (yang awalnya hanya satu lokasi yaitu pasar dinoyo), dalam kemudahan untuk menabung dan meminjam. Anggota KSU SWM yang hampir 80% adalah pedagang pasar tradisional, selebihnya juga melayani kebutuhan usaha mikro baik bagi wiraswastawan juga masyarakat sekitar yang membutuhkan pelayanan keuangan melalui koperasi. Dengan mengedepankan sistem bebas bunga/tanpa riba, merupakan bagian yang penting untuk edukasi sistem syariah pada anggota serta profesional dalam operasional dan pelayanan, sesuai visi misi lembaga KSU SWM.”</p> <p>“Dari pihak anggota juga diharapkan ada timbal balik, seperti keaktifan dalam keanggotaan, masukan atau kritik saran bagi lembaganya agar bisa mendukung upaya keberadaan koperasi SWM.” Namun sejauh ini, peran para anggota khususnya para pedagang anggota koperasi SWM ini masih belum atau kurang optimal. Rata-rata keaktifan anggota kami yang mayoritas pedagang hanya terbatas menabung dan</p>
--	--	--	--

		<p>3. Bagaimana nilai atau pola syariah yang diterapkan lembaga dalam pelayanan terhadap anggota?</p>	<p>meminjam saja, terutama kebanyakan yang menabung. Tingkat trust atau kepercayaan para pedagang di pasar ini sebetulnya termasuk cukup tinggi terhadap koperasi SWM ini, hal tersebut tampak dalam transaksi menabung para pedagang (simpanan harian) yang rutin dan rata-rata juga sudah cukup lama bergabung menjadi anggota di koperasi SWM ini.</p> <p>“Sesuai SOP yang berlaku di koperasi SWM, seperti hal kebiasaan di awal dan akhir sebelum memulai aktivitas pekerjaan dengan doa bersama, pelayanan ke anggota dengan konsep 3 S yaitu senyum, sapa dan salam. Juga dalam berpakaian seragam kantor yang Islami, sholat berjamaah antar karyawan di kantor. SOP yang dibuat oleh manajemen di SWM sesuai syariah. Dengan memperhatikan kualitas pelayanan ke anggota maupun calon anggota, mulai dari menjaga performance kantor serta SDM/karyawannya</p>
	<p>3. Sabtu, 12 Oktober 2019, pukul 10.00 di KSU SWM</p>	<p>4. Dari segi manajemen operasional, kebijakan atau langkah-langkah yang menunjang keberadaan</p>	<p>“Selain pola syariah yang diterapkan dalam transaksi akad-akad di koperasi SWM, terkait menjaga kualitas pelayanan yang prima pada anggota, demikian pula dengan perencanaan kerja yang</p>

		<p>lembaga seperti apa?</p> <p>5. Bagaimana secara operasional, baik dari segi transparansi ke anggota juga inovasi lembaga dalam menunjang eksisnya koperasi?</p>	<p>tersistem dengan agenda pembuatan RK (Rencana Kerja) juga RAPB (Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja) dilakukan manajemen setelah bulan ke sepuluh dan sebelum akhir tahun. Hal tersebut dimaksudkan agar planning lembaga ke depannya lebih terarah dan terencana.”</p> <p>“Ke-solid an antar karyawan terus dijaga, teamwork yang kompak dengan menjaga disiplin dan loyalitas dalam pekerjaannya, dengan tidak melupakan niat nilai ibadah di dalamnya.”</p> <p>“Transparansi laporan lembaga koperasi yang rutin dilakukan ke anggota diadakan saat RAT tiap tahun. Dengan mengundang para anggota terutama yang aktif dalam keanggotaan.”</p> <p>Sebetulnya dalam pelayanan petugas ke lapangan tiap hari apalagi secara manual(sistem transaksinya), bisa dikatakan secara tidak langsung sebagai bagian dari sistem transparansi koperasi SWM terhadap anggota.”</p> <p>“Mengenai inovasi produk di koperasi SWM, Seperti adanya produk simpanan mulai dari simpanan harian, simpanan idul fitri, simpanan umroh, juga simpanan deposito. Yang semuanya tanpa bunga.</p>
--	--	--	---

		<p>Untuk unit usaha lain seperti kerjasama dengan unit travel umroh lain dalam memfasilitasi pada anggota yang menabung umroh di KSU SWM. Akad yang digunakan dalam simpanan yaitu akad wadiah dan mudharabah. Sedang pembiayaan dengan menggunakan akad murabahah. Dari segi pembiayaan, kerjasama channelling (pinjaman modal untuk anggota) dengan bank syariah seperti bank Muamalat juga pernah dilakukan KSU SWM. Namun pertahun 2015 hingga sekarang sudah selesai MOU nya, dan modal bagi kebutuhan anggota sepenuhnya/pure dari modal anggota koperasi sendiri, baik berupa simpanan pokok, simpanan wajib dan simpanan sukarela.”</p> <p>“Sebelumnya bisa saya(bapak Indra) jelaskan,bahwa dari segi modal sebetulnya untuk program pengajuan tambahan modal untuk koperasi kepada pihak bank, bisa digunakan sebagai perantara bahan introspeksi kinerja KSU SWM dalam operasionalnya. Karena yang dijaga secara prinsip untuk sebuah koperasi(dari sisi permodalan) dengan menggalang kekuatan dari internal dulu (yaitu dari anggota, oleh anggota dan</p>
--	--	---

		<p>6. Bagaimana upaya dalam menghadapi kendala persaingan bisnis Lembaga Keuangan Mikro lain, juga menjaga keberadaan KSU SWM agar tetap dipercaya masyarakat, khususnya para anggota?</p>	<p>untuk anggota), sehingga pihak eksternal bagi koperasi SWM bisa menjadi bahan acuan dalam mengoreksi kedepannya dari segi kinerja manajemen operasionalnya untuk lebih baik. Dengan memperkuat apa yang ada di dalam koperasi SWM, terutama permodalan dengan menjaga kesetiaan anggotanya, merupakan langkah dalam mendukung dan meningkatkan eksistensi KSU SWM.”</p> <p>“Ya itu tadi dengan adanya trust dari para anggota terutama market yang sudah jelas (mayoritas pedagang pasar tradisional), yang benar-benar harus dijaga seperti pelayanan prima Lembaga, faktor disiplin dari SDM nya, tetap fokus dengan tujuan utama berdirinya KSU SWM, hingga image koperasi yang sehat dan amanah dapat dipertahankan.</p>
	<p>4. Senin, 25 November 2019 pukul 07.30 di KSU SWM</p>	<p>- Terkait surat keterangan dari KSU SWM bahwa peneliti benar melakukan penelitian ini sesuai syarat yang berlaku di koperasi SWM</p>	<p>- Adanya tanda tangan pada bukti hasil wawancara peneliti dengan pihak ketua pengurus merangkap manajer operasional KSU SWM yaitu bapak H. Indra Laksamana, ST.</p>

(Sumber : Data dari Peneliti bulan Juli-November tahun 2019)

Peneliti,  
(Witri Retno Handayani)

Key Informan,  
(H.Indra Laksamana,ST)

Nama	Waktu wawancara	Pedoman wawancara	Hasil wawancara
Ibu Reni Hidayati, SE (Sekretaris merangkap pengelola KSU SWM)	1.Senin, 30 September 2019, pukul 07.00 di KSU SWM	-Terkait observasi lanjutan ke obyek maupun subyek penelitian baik di kantor KSU SWM juga ke pasar dinoyo kota Malang	-Untuk lokasi obyek penelitian kantor KSU SWM terletak di perumahan dinoyo permai no.39 dinoyo lowokwaru kota Malang -Survey untuk subyek penelitian baik key informan juga informan pendukung, dari para anggota pedagang pasar dinoyo ada sekitar 10 pedagang yang mewakili, dengan kriteria baik dari anggota yang sudah lama/senior, juga dari anggota yang masih baru, (dari kios daging/bu Nasuha, kios perancangan/bapak Ahmad Mukhlis, Bapak Gimin, Umik Sarah, mas Mukhlis. Dari kios sayuran/bu Sulastri, kios snack dan minuman/bu Rubati, kios jajan pasar dan nasi empok/bu Mislikah, kios ikan segar/bu Herlin, kios perancangan(toko kelontong/bapak Didik Pribadi. -Waktu wawancara, peneliti bisa menyesuaikan dengan kondisi para pedagang di pasar sesuai kebutuhan data dari para informan.
	2.Senin, 14 Oktober 2019, pukul	1.Dari segi fasilitas pelayanan pada	“Saya dan team rekan kerja di kantor yang terlibat langsung kunjungan ke anggota, dilakukan tiap hari dengan sistem jemput

	<p>09.00 di KSU SWM</p>	<p>anggota maupun calon anggota, bagaimana pola yang diterapkan di KSU SWM?</p> <p>2. Apakah keaktifan anggota sangat diutamakan karena KSU merupakan sebuah koperasi?</p>	<p>bola(manual dan tradisional, karena semua transaksi yang dilakukan di pasar cukup dengan ditulis tangan), dengan face to face terutama ke para anggota yang mayoritas pedagang di pasar dinoyo juga landungsari, merupakan upaya koperasi agar anggota bisa tetap loyal dan nyaman dari sisi pelayanan.”</p> <p>“KSU SWM yang merupakan lembaga keuangan mikro berbadan hukum koperasi, maka prinsip yang dipegang adalah dari anggota, oleh anggota dan untuk anggota. kami mewakili pengurus dan pengelola juga berharap keaktifan anggota/partisipasi baik dalam hal kegiatan di koperasi, bisa juga dalam hal memberi masukan atau kritik saran khususnya dalam kualitas kinerja koperasinya. Hal tersebut yang masih belum optimal dari anggota koperasi SWM yang mayoritas para pedagang pasar tradisional ini. Sebagai sebuah proses, upaya untuk mengajak agar anggota di KSU SWM bisa aktif berperan, jadi tidak hanya sekedar menabung dan meminjam saja, sedangkan dari pihak koperasi juga melakukan edukasi juga dakwah, yang</p>
--	-------------------------	--	---

		<p>3. Bagaimana karyawan koperasi baik di kantor maupun di lapangan dalam menjalankan operasionalnya sesuai visi misi Lembaga?</p>	<p>menyangkut pola syariah yang diutamakan, dengan sistem bebas riba, aman dan nyaman, baik disampaikan langsung ke para anggota juga melalui media IT.”</p> <p>“Tanggapan dari para anggota yang banyak dari kalangan pedagang pasar baik dinoyo maupun landungsari, menanggapi dengan komentar berikut”<i>Yang penting kantornya jelas ada, petugasnya juga ramah dan cekatan, nabung dan ngambil uangnya juga nggak repot ya sudah, cukup bagi kami para pedagang untuk tetap gabung di Koperasi SWM.</i>”</p> <p>“Saya tambahi penjelasan disini bahwa dari beberapa petugas yang langsung ke lapangan tiap hari untuk pelayanan jemput bola mengambil simpanan juga angsuran anggotanya, dua petugas di pasar dinoyo dan tiga petugas di pasar landungsari. Dimana per-petugas rata-rata ada 40-50 an kios pedagang yang dikunjungi tiap hari. Kalau kita lihat, kemudahan layanan menabung dan mengambil juga mengajukan pinjaman, sudah menjadi fasilitas yang nyaman bagi para anggota pedagang di pasar. Saya(bu reni) melihat hal tersebut bisa menjadikan tingkat trust mereka(pedagang yang</p>
--	--	--	---

			menjadi anggota) ke koperasi SWM menjadi meningkat. Secara tidak langsung dengan kunjungan langsung face to face dengan anggota, akan memperkuat tali silaturahmi juga dan bisa menjaga asas kekeluargaan sesuai asas dasar sebuah lembaga koperasi.”
	3.Jumat, 15 November 2019, pukul 10.00 di KSU SWM	1.Bagaimana implikasi dari segi nilai Islami ke anggota koperasi dan apakah pelayanan baik dari pola syariah maupun SDM nya sudah menunjukkan kondisi yang kondusif bagi anggota?	“Dengan adanya beberapa produk di koperasi SWM baik produk simpanan juga pinjaman dengan akad syariah(baik wadiah, mudharabah juga murabahah) kebanyakan dari para anggota memilih untuk menabung harian dan idul fitri. Alasan utama, untuk simpanan harian mereka nyaman dengan adanya cadangan untuk dana kulakan lagi kalau sewaktu-waktu dibutuhkan, sedang simpanan idul fitri lebih untuk persiapan selain kebutuhan lebaran juga untuk memberi persenan dari pedagang kepada pelanggannya. Rata-rata kebanyakan dari anggota yang sudah cukup lama bergabung menjadi anggota koperasi SWM(kebanyakan diatas 5 tahun), dengan getok tular(menyebarkan omongan dari satu orang ke orang lain), bisa menjadi andalan untuk mengajak sesama pedagang termasuk pelanggan juga keluarganya ikut menabung di koperasi SWM. Jadi dengan

		<p>2.Solusi untuk menjaga keberadaan KSU SWM hingga sekarang, dengan peran nilai Islami anggotanya bagaimana?</p>	<p>kepercayaan/trust yang tinggi dari para pedagang, akan meningkat pula ke-eksistensi KSU SWM hingga bisa bertahan sampai sekarang.</p> <p>Dengan terus menjaga kesolidan teamwork SDM dan lembaganya yang mengedepankan nilai Islami pada anggota, bisa menjadi solusi menghadapi persaingan dengan banyaknya lembaga keuangan mikro lain yang ada. Bekerja secara profesional, dengan pola syariah yang penuh amanah, sehingga kepercayaan dari masyarakat khususnya para anggota dan calon anggota bisa bertahan hingga koperasi SWM dapat berjalan kurang lebih 23 tahun per 2019 ini.</p>
	<p>4. .Senin, 25 November 2019, pukul 07.00 di KSU SWM</p>	<p>-Terkait surat keterangan dari KSU SWM bahwa peneliti benar melakukan penelitian ini sesuai syarat yang berlaku di koperasi SWM</p>	<p>- Adanya tanda tangan pada bukti hasil wawancara peneliti dengan sekretaris sekaligus pengelola KSU SWM diwakili ibu Reni Hidayati, SE</p>

(Sumber : Data dari Peneliti bulan September-November tahun 2019)

Peneliti

Key Informan,

(Witri Retno Handayani)

(Reni Hidayati, SE)

Nama	Waktu wawancara	Pedoman wawancara	Hasil wawancara
Ibu Hj. Nasuha ( Anggota di kios daging pasar dinoyo)	1.Sabtu, 12 Oktober 2019, pukul 07.30 di pasar dinoyo	1.Apa yang bapak/ibu ketahui tentang KSU SWM dan sejak kapan mulai bergabung?  2.Bagaimana bentuk pelayanan ke anggota dari para pengurus maupun pengelola lembaganya terkait pola syariah?	<p>“Saya (bu Nasuha) sudah dagang jualan daging sapi di pasar dinoyo sekitar 25 tahun yang lalu, jadi mulai sebelum kondisi renovasi pasar dinoyo seperti sekarang ini. Tahu koperasi SWM ini dari getok tular temen-temen pedagang lain yang sudah ikut jadi anggota. Di SWM ini kantornya dekat, terus ya ada tabungan umrohnya yang bisa buat anggotanya gampang untuk berangkat umroh. Katanya ada travelnya juga, akhirnya karena tertarik akhirnya ikut nabung di koperasi SWM. Ikut nabung sudah lebih kurang sepuluh tahun-nan.</p> <p>“Kalau saya (bu Nasuha) yang penting bebas riba dan aman karena kantornya juga dekat, ada petugas yang tiap hari dan pagi selalu mengambil dan bisa juga mudah meminjam uang, petugasnya juga ramah, selalu salam kalau datang sama pamit. Sudah sekitar 10 tahun ikut di koperasi SWM, dengan membuka tiga rekening, yaitu simpanan harian, simpanan idul fitri dan simpanan umroh. Namun saya hanya suka menabung, malah belum pernah meminjam mbak, ya karena memang belum perlu sampai saat ini, begitu kata bu Nasuha. Kalau simpanan harian biasanya untuk persiapan uang kulakan, kalau simpanan idul fitri buat persiapan persenan ke pelanggan juga buat kebutuhan pas lebaran.”</p>

	<p>2.Selasa, 5 November 2019, pukul 07.30 di pasar dinoyo</p>	<p>1.Alasan utama terkait loyalitas anggota untuk tetap konsisten bergabung di KSU SWM?</p> <p>2.Harapan ke depan terhadap keberadaan lembaga KSU SWM dalam pelayanan jasa sebagai LKS agar tetap eksis baik terhadap masyarakat dan khususnya pada anggotanya seperti apa?</p> <p>3. Dokumentasi peneliti dengan informan ibu Nasuha</p>	<p>“Kalau ditanya masalah alasan kenapa kok nabung di koperasi SWM, ya awalnya itu tadi enakya tiap hari ada petugas yang ngambil tabungan ke pasar, waktunya pagi dan biasanya tepat waktu, soalnya kan saya juga sekitar jam 9 nan sudah siap-siiap pulang karena saya buka mulai jam 2 malam. Petama juga lihat kok banyak pedagang lain yang ikut, apalgi ada simanan umrohnya juga sama idul fitri. Yang penting koperasinya bisa dipercaya gitu sudah cukup mb. Kalau untuk masalah bebas bunga, pertama saya tahunya SWM ini hanya sebuah koperasi, tapi setelah tahu bebas bunga, ya tambah tenang saja rasanya, karena kan tahu kalau bunga itu dilarang.</p> <p>Harapan saya semoga KSU SWM tetap bisa bertahan lebih lama, terutama mempertahankan pelayanan yang bagus ke anggotanya. Juga berdakwah di sela-sela pengambilan uang simpanan dan angsuran anggota di pasar dinoyo ini, meski caranya tidak kaku/maksudnya tidak terlalu menggurui, seperti mengajak menabung di koperasi SWM biar bisa belajar hemat sekaligus halal karena bebas bunga atau riba.</p> <p>Hasil pada lampiran gambar/dokumentasi</p>
	<p>3.Senin, 25 November</p>	<p>- kunjungan sekaligus silaturahmi dengan anggota</p>	<p>- adanya tanda tangan pada bukti hasil wawancara peneliti dengan key informan/mewakili anggota yang sudah senior yaitu ibu</p>

	2019, pukul 07.00 di pasar dinoyo	KSU SWM yang telah duwawancarai	Nasuha.
--	-----------------------------------	---------------------------------	---------

(Sumber : Data dari Peneliti bulan Oktober-November tahun 2019)

Peneliti

Key Informan,

(Witri Retno Handayani)

( Hj. Nasuha)

Nama	Waktu wawancara	Pedoman wawancara	Hasil wawancara
Bapak Ahmad Mukhlis (anggota di kios perancangan)	1.Sabtu, 12 Oktober 2019, pukul 08.00 di pasar dinoyo	1.Apa yang bapak/ibu ketahui tentang KSU SWM dan sejak kapan mulai bergabung?  2.Bagaimana bentuk pelayanan ke anggota dari para pengurus	“Saya (Ahmad Mukhlis) tahu koperasi SWM dari teman yang jualan juga di pasar dinoyo. Katanya temen saya, “Nabungo nang koperasi iku lo penak, dijupuk bendino, wonge yo apik-apik kok, kantore cedak pisan, nek butuh yo cepet gak repot-repot kudu nang kantore barang (maksudnya; menabung saja di koperasi SWM, diambil tiap hari, petugasnya ya enak, kantornya dekat, kalau butuh ambil uang ya bisa dilayani langsung di pasar).” Akhirnya saya gabung juga sekitar 5 tahun yang lalu, dan saya jualan perancangan di pasar dinoyo juga sudah lumayan lama, sekitar 10 tahun-nan.  “Saya (pak Ahmad Mukhlis) ikut simpanan harian sama simpanan idul fitri, pernah juga mengajukan pinjaman

		<p>maupun pengelola lembaganya terkait pola syariah?</p> <p>3. Alasan utama terkait loyalitas anggota untuk tetap konsisten bergabung di KSU SWM?</p> <p>4. Harapan ke depan terhadap keberadaan lembaga KSU SWM dalam pelayanan jasa sebagai LKS agar tetap eksis baik terhadap masyarakat dan khususnya pada anggotanya seperti apa?</p>	<p>hanya dengan jaminan simpanan saya yang ada dan foto copi KTP, itupun pas saya butuh sekali uang. Tapi saya lebih suka menabung, ya jaga-jaga untuk uang kulakan, sama persenan pelanggan dan buat lebaran. Saudara saya yang jualan di lantai atas pasar dinoyo ini juga ikut nabung di koperasi SWM. Petugasnya ya ramah, sopan, selalu salam waktu ketemu dan mau pamit.</p> <p>“Yang jelas membuat saya tertarik di koperasi SWM karena bebas riba itu, karena yang saya tahu kan riba itu haram, makanya saya nggak berani ikut nabung di koperasi lainnya yang ada bunganya.”</p> <p>Yang penting bebas riba itu mbak kalau prinsip saya dan aman, kalau ditanya kenapa kok saya setia nabung terus di Koperasi SWM.”</p> <p>“Dan layanan kerja tersebut harus terus dan tetap dipertahankan, agar kita para anggota apalagi banyak dari bakul di pasar dinoyo ini, tetap setia dan percaya pada koperasi SWM sampai waktu yang lama.”</p> <p>“Untuk laporan dari pengurus tiap kali diundang RAT, cukup terbuka, dan yang penting kualitas layanan pada anggota terus dipertahankan, agar anggota koperasinya tetap setia dan merasa nyaman dengan menabung</p>
--	--	--	---

			dan kalau butuh pinjaman lewat koperasi SWM.
	2.Senin, 25 November 2019 pukul 07.00 dipasar dinoyo	-kunjungan sekaligus silaturahmi dengan anggota KSU SWM yang telah duwawancarai	- adanya tanda tangan pada bukti hasil wawancara peneliti dengan key informan/mewakili anggota yang sudah senior yaitu bapak Ahmad Mukhlis

(Sumber : Data dari Peneliti bulan Oktober-November tahun 2019)

Peneliti,

(Witri Retno Handayani)

Key Informan

(Ahmad Mukhlis)

Nama	Waktu wawancara	Pedoman wawancara	Hasil wawancara
Ibu Sulastri (anggota di kios sayuran)	1.Sabtu, 12 Oktober 2019, pukul 08.30 di pasar dinoyo	1.Apa yang bapak/ibu ketahui tentang KSU SWM dan sejak kapan mulai bergabung?  2.Bagaimana bentuk pelayanan ke anggota dari para pengurus maupun pengelola lembaganya	“Kalau untuk nabung di koperasi SWM sudah lama, kira-kira mulai pasar dinoyo belum di bangun kayak sekarang ini, hampir 10 tahun-nan. Tahunya dulu dari ibu saya yang sudah nabung duluan di koperasi SWM ini, terus dari teman-teman yang jualan di pasar dinoyo ini, juga petugasnya langsung yang nawari. Saya (bu Sulastri) suka nabung yang harian saja, soalnya daripada pulang bawa uang, mending ditabung tiap hari, bisa untuk kulakan kalau pas butuh.  “Enaknya kantore deket mbak, petugasnya ya ramah-ramah, mesti kasih salam dan kalau kepasar dinoyo mesti pagi jam tujuh lebih gitu sudah mulai keliling ke anggotanya ngambil tabungan sama yang mau ngangsur utangnya. Kalau bank

		<p>terkait pola syariah?</p> <p>3. Alasan utama terkait loyalitas anggota untuk tetap konsisten bergabung di KSU SWM?</p> <p>4. Harapan ke depan terhadap keberadaan lembaga KSU SWM dalam pelayanan jasa sebagai LKS agar tetap eksis baik terhadap masyarakat dan khususnya pada anggotanya seperti apa?</p>	<p>lain kan biasanya siang, jadi ya banyak pedagang yang sudah pulang.</p> <p>Tertarik nabung di koperasi SWM ini ya karena tahunya bisa nabung tiap hari dan mesti diambil langsung ke pasar langsung di catat didepan saya. Yang penting uang saya aman dan gampang kalau sewaktu-waktu butuh untuk diambil, Sama petugasnya sudah kayak keluarga atau saudara gitu lo mbak, jadi ya akhire percaya wes sampek sekarang kalau mau nabung sama utang di koperasi SWM.”</p> <p>“Kalau ada RAT, saking percaya e ya mbak, karena waktunya kalo pas saya juga nggak bisa datang, ya sudah percaya saja sama pengurusnya, penting uang aman, dan gampang layanan petugasnya. Insya Allah aman dunia akhirat, kata temen-temen yang di pasar gitu.” Ya semoga koperasi ini bisa terus seperti ini menjaga silaturahmi dengan para anggotanya terutama ke pedagang di pasar dinoyo ini.</p>
	<p>2.Senin, 25 November 2019 pukul 07.00 di pasar dinoyo</p>	<p>-kunjungan sekaligus silaturahmi dengan anggota KSU SWM yang telah duwawancarai</p>	<p>- adanya tanda tangan pada bukti hasil wawancara peneliti dengan key informan/mewakili anggota yaitu ibu Sulastri.</p>

(Sumber : Data dari Peneliti bulan Oktober-November tahun 2019)

Peneliti,

Key Informan

(Witri Retno Handayani)

(Sulastri)

Nama	Waktu wawancara	Pedoman wawancara	Hasil wawancara
Ibu Rubati (anggota di kios kue/snack dan minuman)	1.Senin, 14 Oktober 2019, pukul 07.30 di pasar dinoyo	<p>1.Apa yang bapak/ibu ketahui tentang KSU SWM dan sejak kapan mulai bergabung?</p> <p>2.Bagaimana bentuk pelayanan ke anggota dari para pengurus maupun pengelola lembaganya terkait pola syariah?</p>	<p>“Saya (bu Rubati) tahunya koperasi SWM dari suami(alm) saya dulu, yang sudah lama ikut jadi anggota koperasinya. Bapak yang awalnya dagang duluan di pasar dinoyo Malang ini dengan jualan kue/snack dan minuman juga kripik krupuk, mulai pasar dinoyo belum seperti bangunan sekarang ini. Ikut di koperasi SWM sudah 10 tahun-nan, dengan tiap hari menabung. Bapak dulu ikut simpanan harian sama simpanan idul fitri. Setelah bapak meninggal, ibu ikut juga, dan anak ibu yang jualan di pasar dinoyo lantai atas ikut nabung di koperasi SWM juga. Apalagi kantornya dekat pasar dinoyo sini, gak repot kalau ada perlu uang untuk kulakan mingguan.”</p> <p>“Petugasnya tiap hari dan pagi sekitar jam setengah delapanan keliling ke anggotanya ngambil tabungannya orang-orang, tapi kalau nggak nabung hari itu biasanya saya rapel besoknya dobel nabungnya, Ibu ikut nabung yang harian, bisa sewaktu-waktu diambil kalau untuk perlu mau kulakan dagangan. Yang idul fitri, tabungannya bisa untuk uang persenan ke pelanggan yang dikasihkan waktu bulan puasa dpat seminggu. Dari koperasinya, anggota biasanya ada parcel untuk yang punya tabungan idul fitri. Kata petugas yang ketemu dipasar, itu sebagai ikatan dari koperasi SWM, agar</p>

		<p>3. Alasan utama terkait loyalitas anggota untuk tetap konsisten bergabung di KSU SWM?</p> <p>4. Harapan ke depan terhadap keberadaan lembaga KSU SWM dalam pelayanan jasa sebagai LKS agar tetap eksis baik terhadap masyarakat dan khususnya pada anggotanya seperti apa?</p>	<p>anggota juga merasa senang, bisa menikmati apa yang telah dikelola dananya dari simpanan idul fitri dengan akad bagi hasil katanya, dengan mendapatkan parcel sebelum hari raya idul fitri</p> <p>“Buat saya (bu Rubati) sebagai anggota dan teman pedagang lain merasa tenang, karena merasa aman bisa ketemu langsung dengan petugas koperasinya, ramah sopan dan cekatan, dan mesti nggak lupa salam. Kalau butuh ambil uang juga bisa di layani di pasar, nggak harus ke kantornya.</p> <p>“harapan saya semoga koperasi ini tetap bisa bertahan dan bersaing positif dengan koperasi lain yang ada di pasar, apalagi untuk menjaga selalu sitarurahmi ke anggota-anggotanya.</p>
	2.Senin, 25 November 2019 pukul 07.15 di pasar dinoyo	-kunjungan sekaligus silaturahmi dengan anggota KSU SWM yang telah duwawancarai	- adanya tanda tangan pada bukti hasil wawancara peneliti dengan key informan/mewakili anggota yang sudah senior yaitu ibu Rubati

(Sumber : Data dari Peneliti bulan Oktober-November tahun 2019

Peneliti,

Key Informan

(Witri Retno Handayani)

(Rubati)

Nama	Waktu wawancara	Pedoman wawancara	Hasil wawancara
Umik Sarah (anggota di kios perancangan)	1.Selasa, 5 November 2019, pukul 07.30 di pasar dinoyo	<p>1.Apa yang bapak/ibu ketahui tentang KSU SWM dan sejak kapan mulai bergabung?</p> <p>2.Bagaimana bentuk pelayanan ke anggota dari para pengurus maupun pengelola lembaganya terkait pola syariah?</p> <p>3.Alasan utama terkait loyalitas anggota untuk tetap konsisten bergabung di KSU SWM?</p>	<p>“Umik ini (Umik Sarah) sudah lama dagang di pasar dinoyo mulai pasar lama, dibantu anak umik yang cuma satu orang. Dari hasil jualan ini umik ikut nabung tiap hari di koperasi SWM, ya tahunya juga dari pedagang lain yang sudah lama ikut duluan di koperasinya. Umik cuma nabung di koperasi ini saja dari awal, kalau butuh buat kulakan juga gampang ngambilnya.</p> <p>Petugasnya enak, ramah, cocok saya. Kalau sehari jualan dapat kotornya 150 ribu ya tak tabungkan 100 ribu, soalnya buat makan juga ngirit saya, 50 ribu sehari sudah banyak. Kalau yang tabungan idul fitri bisa buat siap-siap lebaran sama ngasih persenan ke pelanggan saya. Kalau tabungan umroh umik enggak ikut soalnya sudah pernah umroh. Tahunya koperasi SWM ini ya itu bisa nabung tiap hari.</p> <p>“Kalau Umik Sarah juga awet ikut nabung di koperasi SWM ini (seperti kata putranya umik Sarah yang ikut bantu jualan tiap hari di pasar dinoyo juga). Malah banyak nabungnya tiap hari kalau dibanding uang untuk belanja makan tiap hari. Ya alhmdulillah, di koperasi ini bisa ada petugasnya yang bisa dipercaya, untuk nabung para pedagang di pasar juga yang butuh uang untuk tambahan</p>

		4. Harapan ke depan terhadap keberadaan lembaga KSU SWM dalam pelayanan jasa sebagai LKS agar tetap eksis baik terhadap masyarakat dan khususnya pada anggotanya seperti apa?	modal.” “Layanannya sudah bagus, dan kalau bisa terus dipertahankan.”
	1. Senin, 25 November 2019 pukul 07.30 di pasar dinoyo	- kunjungan sekaligus silaturahmi dengan anggota KSU SWM yang telah diwawancarai	- adanya tanda tangan pada bukti hasil wawancara peneliti dengan informan/mewakili anggota yang sudah senior yaitu Umik Sarah

(Sumber : Data dari Peneliti bulan November tahun 2019)

Peneliti,

Informan pendukung,

(Witri Retno Handayani)

(Umik Sarah)

Nama	Waktu wawancara	Pedoman wawancara	Hasil wawancara
Ibu Mislikah (anggota di kios jajan pasar dan	1. Selasa, 5 November 2019, pukul 08.00 di pasar dinoyo	1. Apa yang bapak/ibu ketahui tentang KSU SWM dan sejak kapan mulai bergabung?	“Saya (bu Mislikah) jualan jajan pasar sama nasi empok (ada lontong sama tempe juga) ini mulai pasar dinoyo yang lama, terus ikut pindah ke yang di merjosari, akhirnya bisa beli bedak ini di pasar dinoyo yang sekarang. Saya asli guyangan tlogomas Malang, ikut nabung di

<p>nasi empok)</p>		<p>2. Bagaimana bentuk pelayanan ke anggota dari para pengurus maupun pengelola lembaganya terkait pola syariah?</p> <p>3. Alasan utama terkait loyalitas anggota untuk tetap konsisten bergabung di KSU SWM?</p> <p>4. Harapan ke depan terhadap</p>	<p>koperasi SWM tahunya dari teman-teman yang duluan jadi anggotanya di koperasi.</p> <p>Saya nabung yang harian ini buat kalau pas butuh buat kulakan, juga buat bayar sekolah anak saya yang di SMK, kan kalau tabungan harian enak nya bisa sewaktu-waktu diambil. Petugasnya tiap hari ke pasar, ramah-ramah, jadi cocok sudah. Kalau masalah bebas bunga ya tahunya setelah nabung ini. Katanya kalau nggak ada bunga, insyaaAllah aman, halal, begitu kata petugas dari koperasinya. Meski seminggu sekali gantian petugasnya yang ngambil tabungan di pasar, tapi kalau anggota sudah percaya ya nggak masalah, penting koperasinya bisa dipercaya.</p> <p>“Saya (bu Mislikah) senangnya bisa nabung di koperasi ini ya itu tadi karena ngambilnya tiap hari, terus waktunya pagi, pokoknya kalau pas koperasinya libur ya saya dobel nanti titip nabung nya. Petugasnya juga tepat waktu mbak, meski katanya yang diambil di anggotanya di pasar dinoyo ini cukup banyak. Orang nya sabar-sabar, mesti kasih salam waktu datang sama kalau mau pamit. Saya memang termasuk baru kalau dibanding teman-teman yang ikut di koperasi ini, tapi ya rasanya sudah lumayan cocoklah untuk nabung hasil jualan daripada uangnya nanti habis untuk yang belum perlu.”</p> <p>“harapan saya semoga koperasi SWM bisa terus bertahan, sabar</p>
--------------------	--	---	---

		keberadaan lembaga KSU SWM dalam pelayanan jasa sebagai LKS agar tetap eksis baik terhadap masyarakat dan khususnya pada anggotanya seperti apa?	dan bisa dipercaya dalam melayani anggotanya yang banyak di pasar dinoyo ini.
	2.Senin, 25 November 2019 pukul 07.30 di pasar dinoyo	- kunjungan sekaligus silaturahmi dengan anggota KSU SWM yang telah duwawancarai	- adanya tanda tangan pada bukti hasil wawancara peneliti dengan key informan/mewakili anggota yang sudah senior yaitu ibu Mislikah

(Sumber : Data dari Peneliti bulan November tahun 2019)

Peneliti,

Informan pendukung,

(Witri Retno Handayani)

(Mislikah)

Nama	Waktu wawancara	Pedoman wawancara	Hasil wawancara
Ibu Hj. Herlin (anggota di kios ikan segar)	1.Jumat, 8 November 2019, pukul 07.30 di pasar dinoyo	1.Apa yang bapak/ibu ketahui tentang KSU SWM dan sejak kapan mulai bergabung?	<p>“Saya tahunya koperasi SWM ya bisa untuk nabung sama pinjam, dan teman-teman pedagang di pasar dinoyo ini ternyata banyak yang sudah ikut, mulai jamannya pasar dinoyo yang lama, sampai pindah sementara di merjosari akhirnya balik lagi ke dinoyo sekarang.</p> <p>“Kalau dagang di pasar dinoyo ini karena meneruskan usaha orang tua saya, dan saya (bu Herlin) juga senang dengan usaha dagang ini, meski pernah</p>

		<p>2. Bagaimana bentuk pelayanan ke anggota dari para pengurus maupun pengelola lembaganya terkait pola syariah?</p> <p>3. Alasan utama terkait loyalitas anggota untuk tetap konsisten bergabung di KSU SWM?</p>	<p>kuliah sampai lulus sarjana hukum di Unmer Malang. Jiwa saya kok cenderung ke wiraswasta atau usaha. Alhamdulillah, saya gabung dengan koperasi SWM sudah dua tahun-nan, meski baru dua tahun karena lihat teman-teman di pasar banyak yang sudah lama ikut, tapi langsung merasa cocok dan percaya dengan pelayanan petugasnya.</p> <p>“Dari petugasnya juga cukup disiplin mbak, biasanya tepat waktu pagi jam 7 lebih sudah keliling ngambil tabungan anggotanya sama yang ngangsur ya kayaknya. Orangnya juga sabar, enakya mudah pelayanannya, gampang nabung dan gampang ngambilnya.</p> <p>“Untuk koperasi yang bebas bunga awalnya saya malah enggak tahu, setelah berjalan gabung di koperasi ini baru dijelaskan sama mbak-mbak petugasnya, ya Alhamdulillah kalau memang bebas bunga.</p> <p>“Kenapa saya ikut jadi anggota di koperasi SWM ini ya itu tadi karena pingin nabung apalagi harian, tapi bukan untuk kulakan mbak, karena modal untuk dagang ini ada sendiri. Nabung buat keperluan yang kira-kira perlu atau mendesak sekali, tapi kalau enggak perlu jarang saya ambil. Kantornya juga dekat pasar dinoyo, jadi jelas koperasinya, ya semoga bisa terus amanah terutama ke anggota juga ke masyarakat yang membutuhkan.</p>
--	--	---	--

		4. Harapan ke depan terhadap keberadaan lembaga KSU SWM dalam pelayanan jasa sebagai LKS agar tetap eksis baik terhadap masyarakat dan khususnya pada anggotanya seperti apa?	“harapan saya selaku anggota, juga teman-teman di pasar yang jadi anggota koperasi SWM juga, layanannya sudah cukup bagus, kalau perlu ditingkatkan lagi fasilitas pelayanannya, apa itu bentuk simpanan, juga pinjaman. Meski di pasar banyak saingan juga bank atau koperasi lain, dengan silaturahmi petugasnya tiap hari ke pasar, semoga anggotanya tetap setia nabung terus di koperasi SWM.
	2. Senin, 25 November 2019 pukul 07.00 di pasar dinoyo	- kunjungan sekaligus silaturahmi dengan anggota KSU SWM yang telah duwawancarai	- adanya tanda tangan pada bukti hasil wawancara peneliti dengan informan/mewakili anggota yaitu ibu Herlin.

(Sumber : Data dari Peneliti bulan November tahun 2019)

Peneliti,

Informan pendukung,

(Witri Retno Handayani)

(Hj. Herlin)

Nama	Waktu wawancara	Pedoman wawancara	Hasil wawancara
Bapak Gimin (anggota di kios peracangan dan kelapa)	1. Jumat, 8 November 2019, pukul 08.00 di pasar dinoyo	1. Apa yang bapak/ibu ketahui tentang KSU SWM dan sejak kapan mulai bergabung?	“Saya (pak Gimin), sudah lama jualan di pasar Dinoyo, ya pokoknya mulai pasar dinoyo yang lama sampai pindah merjosari terus balik lagi ke dinoyo sampai sekarang. Jadi waktu ada teman yang bisa nabung di koperasi tiap hari, jadi pingin ikut nabung juga. Saya sudah ikut koperasi SWM ini sekitar 10 tahun-

		<p>2. Bagaimana bentuk pelayanan ke anggota dari para pengurus maupun pengelola lembaganya terkait pola syariah?</p> <p>3. Alasan utama terkait loyalitas anggota untuk tetap konsisten bergabung di KSU SWM?</p>	<p>nan. Bedak atau kios ini juga sudah dibeli bapak semua tiga kios, seharga 150 juta (pasar dinoyo yang sudah renovasi/sekarang). Dua kios ditempati bapak (pak Gimin) untuk merancang sama jualan kelapa, yang satu kios buat anak saya Mukhlis dagang mracang juga.</p> <p>“Ikut yang nabung harian bisa buat nambah-nambah kulakan dagang kalau pas perlu atau butuh, yang tabungan idul fitri bisa buat persenan ke pelanggan saya, la yang tabungan umroh ini alhamdulillah tahun 2015 kemarin saya sama istri bisa berangkat umroh lewat travel yang kerjasama dengan koperasi SWM ini, senang sekali rasanya. Kalau haji alhamdulillah juga sudah daftar, tapi antrinya insyaaAllah masih nanti tahun 2025. Saya sekeluarga rasanya cocok sama koperasi ini, petugasnya juga baik, ramah, yang penting bisa dipercaya.”</p> <p>Tertarik nabung di koperasi SWM ya karena awalnya lihat teman-teman pedagang kok banyak yang ikut nabung di situ, akhirnya bapak saya ikut dulu buka rekening tabungan harian, terus nabung idul fitri sama tabungan umroh.(tahun 2009). Tertariknya lagi tabungan diambil tiap hari, kalau butuh juga gampang ngambilnya langsung diantar</p>
--	--	---	---

		4. Harapan ke depan terhadap keberadaan lembaga KSU SWM dalam pelayanan jasa sebagai LKS agar tetap eksis baik terhadap masyarakat dan khususnya pada anggotanya seperti apa?	ke pasar. “Kalau di pasar dinoyo ini, ya karena saya termasuk bakul sing lawas ya mbak jadi ya tahu kalau ada saja yang nawari buat utang-utangan. Malah kalau nabung enggak ditawari. Makanya setelah ikut di koperasi SWM ini, ya langsung cocok kok enak ya bisa nabung tiap hari, ada tabungan umrohnya juga sama idul fitri. Semoga koperasi ini tetap bisa melayani anggotanya dengan baik, biar banyak temanteman saya dari bakul di pasar bisa tetap nabung di SWM.
	1. Senin, 25 November 2019 pukul 06.30 di pasar dinoyo	- kunjungan sekaligus silaturahmi dengan anggota KSU SWM yang telah duwawancarai	- adanya tanda tangan pada bukti hasil wawancara peneliti dengan informan/mewakili anggota yang sudah senior yaitu bapak Gimin.

(Sumber : Data dari Peneliti bulan November tahun 2019)

Peneliti,

Informan pendukung,

(Witri Retno Handayani)

(Gimin)

Nama	Waktu wawancara	Pedoman wawancara	Hasil wawancara
Mas Mukhlis (anggota di kios perancangan)	Jumat, 8 November 2019, pukul 08.00 di pasar dinoyo	1. Apa yang bapak/ibu ketahui tentang KSU SWM dan sejak kapan mulai bergabung?	“Saya (Mukhlis) anaknya bapak Gimin yang juga mracang sama jualan kelapa di pasar dinoyo ini sudah cukup lama, mulai pasar lama dinoyo sebelum renovasi yang sekarang. Tahunya koperasi

		<p>2. Bagaimana bentuk pelayanan ke anggota dari para pengurus maupun pengelola lembaganya terkait pola syariah?</p> <p>3. Alasan utama terkait loyalitas anggota untuk tetap konsisten bergabung di KSU SWM?</p>	<p>SWM juga dari bapak saya, orangtua saya nabung semua di koperasi SWM(sejak tahun 2009), malah punya tiga nomor rekening, ada simpanan harian, idul fitri sama umroh. Saya sama istri akhirnya ikut nabung juga, tapi baru buka yang tabungan harian sama idul fitri(tahun 2010).”</p> <p>“Kalau masalah koperasi yang syariah saya kurang begitu tahu, ya tahunya ada koperasi yang bisa titip nabung tiap hari, kalau mau ngambil sama pinjam bisa dilayani langsung dipasar sama petugasnya. “Sabar-sabar petugasnya, meski petugasnya seminggu sekali gantian, tapi saya sudah percaya mbak, ya selain ikut nabungnya juga sudah cukup lama, tapi memang sudah cocok juga sama petugasnya meski gantian orangnya tiap minggu. Dan teman-teman pedagang yang lain juga sudah hafal dengan seragamnya koperasi SWM, jadi ya percaya saja. Kalau ada petugas baru yang ada, biasanya anggota kayak saya ini di kenalkan dulu sama petugasnya yang lama dengan petugasnya yang baru, jadi sudah tahu kalau minggu selanjutnya yang ngambil tabungan ganti petugas.”</p> <p>Alasan utamanya ya bisa nabung harian itu, terus gampang pelayanannya, padahal dipasar saya juga sering yang Namanya bank sawiran, tapi enggak berani,</p>
--	--	---	---

			<p>kalau tidak butuh uang utangan ya mending ditabung saja. Tapi insyaaAllah saya sama istri sudah cocok sama koperasi SWM ini, nanti pingin nambah juga nabung buat umroh sama istri kayak bapak sama ibu saya.</p>
		<p>4.Harapan ke depan terhadap keberadaan lembaga KSU SWM dalam pelayanan jasa sebagai LKS agar tetap eksis baik terhadap masyarakat dan khususnya pada anggotanya seperti apa?</p>	<p>“mudah-mudahan koperasi SWM ini tetap konsisten dalam melayani anggotanya yang banyak dari pedagang pasar dinoyo, sabar dan tetap amanah, biar anggotanya bisa setia dan bisa tambah terus.</p>
	<p>Senin, 25 November 2019 pukul 06.30 dipasar dinoyo</p>	<p>-kunjungan sekaligus silaturahmi dengan anggota KSU SWM yang telah diwawancarai</p>	<p>- adanya tanda tangan pada bukti hasil wawancara peneliti dengan informan/mewakili anggota yaitu mas Mukhlis.</p>

(Sumber : Data dari Peneliti bulan November tahun 2019)

Peneliti,

Informan pendukung,

(Witri Retno Handayani)

(Mukhlis)

Nama	Waktu wawancara	Pedoman wawancara	Hasil wawancara
Bapak	Kamis, 14	1.Apa yang bapak/ibu	“Dagang di pasar dinoyo ini meneruskan usaha orang tua

<p>Didik Pribadi (anggota di kios perancangan)</p>	<p>November 2019, pukul 08.30 di pasar dinoyo</p>	<p>ketahui tentang KSU SWM dan sejak kapan mulai bergabung?</p> <p>2. Bagaimana bentuk pelayanan ke anggota dari para pengurus maupun pengelola lembaganya terkait pola syariah?</p>	<p>saya (penuturan bapak Didik Pribadi). Jadi mulai pasar dinoyo lama sampai sekarang ini, ya alhamdulillah bisa beli kios atau toko ini untuk mengembangkan usaha orang tua. Kalau ikut nabung di koperasi SWM juga sudah cukup lama (sepuluh tahun lebih ya).</p> <p>Saya nabung di koperasi ini langsung ditawarkan sama petugasnya dari koperasi SWM. Dulu petugasnya yang lama Namanya mas Roni, sekarang sudah ganti ya, banyak ceweknya.</p> <p>“Enaknya tiap hari bisa titip nabung karena petugasnya tiap hari dan pagi sudah ke pasar jam 07.00 rutin selain hari Minggu. Apalagi kantornya juga dekat, kalau butuh sewaktu-waktu nanti bisa diantar transaksi langsung di pasar.”</p> <p>“Ya karena pingin punya tabungan akhirnya ikut di SWM ini, ya nabung saja nggak pernah minjam selama ini, karena memang belum butuh pinjaman. Saya usahakan minimal sehari bisa sisihkan buat nabung sekitar 50 ribu sampai 100 ribu, tergantung juga dari dapatnya jualan per hari, tapi yang sering saya titip sehari minimal 50 ribu. Lumayan mbak bisa buat jaga-jaga kulakan barang kalau stok habis. Kalau tabungan idul fitri bisa buat persenan ke pelanggan di toko saya. Saya juga cari koperasi yang bebas</p>
--	---	--	---

		<p>3. Alasan utama terkait loyalitas anggota untuk tetap konsisten bergabung di KSU SWM?</p> <p>4. Harapan ke depan terhadap keberadaan lembaga KSU SWM dalam pelayanan jasa sebagai LKS agar tetap eksis baik terhadap masyarakat dan khususnya pada anggotanya seperti apa?</p>	<p>bunga, biar aman, tenang.</p> <p>“Meski banyak yang nawari bank atau koperasi lain di pasar dinoyo ini, tapi saya cocok nya kok ya sama koperasi SWM ini mulai dari awal ikut nabung. InsyaaAllah Lembaga sama petugasnya bisa dipercaya hingga saat ini.”</p> <p>“Kalau menurut saya (pak Didik Pribadi), faktor kepercayaan itu sangat penting mbak kalau kita sudah berani nabung terus di tempat tersebut. Terus juga tepat waktu, ya bisa dikatakan disiplin waktu dari petugas yang ngambil tabungan juga angsuran anggotanya langsung di pasar. Soalnya banyak juga yang nawari di pasar seperti bank sawiran atau koperasi sawiran, tapi memang bunganya yang tinggi kalau dihitung-hitung, terus layanannya juga agak siang jadi banyak pedagang yang sudah pulang.”</p> <p>“kalau bisa dipertahankan terus pelayanan yang sudah berjalan sekarang biar bisa bersaing secara sehat dengan Lembaga mikro lain, yang sering nawari ke pedagang pasar.</p>
	<p>Senin, 25 November 2019 pukul 07.30 di pasar dinoyo</p>	<p>- kunjungan sekaligus silaturahmi dengan anggota KSU SWM yang telah</p>	<p>- adanya tanda tangan pada bukti hasil wawancara peneliti dengan informan/mewakili anggota yaitu bapak Didik Pribadi.</p>

		duwawancara	
--	--	-------------	--

(Sumber : Data dari Peneliti bulan November tahun 2019)

Peneliti,

Informan pendukung,

(Witri Retno Handayani)

(Didik Pribadi)



**Lampiran 4. Pedoman Wawancara :**

**Tabel 4.5 Pedoman wawancara terhadap informan (key dan pendukung)**

Nama Informan :	Konteks wawancara :	Point-point/item wawancara
Bapak Indra Laksamana (Ketua Pengurus merangkap manager operasional KSU SWM)	Terkait company profil dan manajemen operasional KSU-SWM	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apa tujuan dan visi misi berdirinya Koperasi Serba Usaha Sarana Wiraswasta Muslim (KSU SWM)?</li> <li>2. Bagaimana peran atau keaktifan anggota yang mayoritas pedagang pasar tradisional di KSU SWM?</li> <li>3. Bagaimana nilai atau pola syariah yang diterapkan lembaga dalam pelayanan terhadap anggota?</li> <li>4. Dari segi manajemen operasional, kebijakan atau langkah-langkah yang menunjang keberadaan lembaga seperti apa?</li> <li>5. Bagaimana secara operasional, baik dari segi transparansi,</li> </ol>

		<p>partisipasi, juga inovasi lembaga yang menunjang eksisnya koperasi?</p> <p>6. Bagaimana upaya dalam menghadapi kendala persaingan bisnis Lembaga Keuangan Mikro lain, juga menjaga keberadaan KSU SWM agar tetap dipercaya masyarakat, khususnya para anggota?</p>
<p>Ibu Reni (Sekretaris merangkap pengelola KSU-SWM)</p>	<p>Terkait fasilitas pelayanan dan nilai Islami yang diterapkan baik oleh pengelola juga oleh anggota KSU-SWM</p>	<p>1. Dari segi fasilitas pelayanan pada anggota maupun calon anggota, bagaimana pola yang diterapkan di KSU SWM?</p> <p>2. Apakah keaktifan anggota sangat diutamakan karena KSU merupakan sebuah koperasi?</p> <p>3. Bagaimana karyawan koperasi baik di kantor maupun di lapangan dalam menjalankan operasionalnya sesuai visi misi lembaga?</p>

		<p>4. Bagaimana implikasi dari segi nilai Islami yang diterapkan dalam hubungannya ke anggota koperasi?</p> <p>5. Solusi untuk menjaga keberadaan KSU SWM hingga sekarang, dengan peran nilai Islami anggotanya bagaimana?</p>
--	--	--

Ibu Nasuha (pedagang kios daging)	Terkait kualitas pelayanan, perilaku SDM dari lembaga koperasi SWM	<p>1. Apa yang bapak/ibu ketahui tentang KSU SWM dan sejak kapan mulai bergabung?</p> <p>2. Bagaimana bentuk pelayanan ke anggota dari para pengurus maupun pengelola lembaganya terkait pola syariah?</p> <p>3. Alasan utama terkait loyalitas anggota untuk tetap konsisten bergabung di KSU SWM?</p> <p>4. Harapan ke depan terhadap keberadaan lembaga KSU SWM dalam pelayanan jasa sebagai LKS agar tetap eksis</p>
--------------------------------------	--	--

		baik terhadap masyarakat dan khususnya pada anggotanya seperti apa?
Ibu Sulastri (pedagang kios sayuran)	Terkait kualitas pelayanan, perilaku SDM dari lembaga koperasi SWM	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apa yang bapak/ibu ketahui tentang KSU SWM dan sejak kapan mulai bergabung?</li> <li>2. Bagaimana bentuk pelayanan ke anggota dari para pengurus maupun pengelola lembaganya terkait pola syariah?</li> <li>3. Alasan utama terkait loyalitas anggota untuk tetap konsisten bergabung di KSU SWM?</li> <li>4. Harapan ke depan terhadap keberadaan lembaga KSU SWM dalam pelayanan jasa sebagai LKS agar tetap eksis baik terhadap masyarakat dan khususnya pada anggotanya seperti apa?</li> </ol>
Bapak Ahmad Mukhlis	Terkait kualitas pelayanan, perilaku	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apa yang bapak/ibu ketahui tentang KSU SWM dan sejak</li> </ol>

(pedagang kios perancangan)	SDM dari lembaga koperasi SWM	<p>kapan mulai bergabung?</p> <p>2. Bagaimana bentuk pelayanan ke anggota dari para pengurus maupun pengelola lembaganya terkait pola syariah?</p> <p>3. Alasan utama terkait loyalitas anggota untuk tetap konsisten bergabung di KSU SWM?</p> <p>4. Harapan ke depan terhadap keberadaan lembaga KSU SWM dalam pelayanan jasa sebagai LKS agar tetap eksis baik terhadap masyarakat dan khususnya pada anggotanya seperti apa?</p>
Ibu Rubati (pedagang kios kue dan minuman)	Terkait kualitas pelayanan, perilaku SDM dari lembaga koperasi SWM	<p>1. Apa yang bapak/ibu ketahui tentang KSU SWM dan sejak kapan mulai bergabung?</p> <p>2. Bagaimana bentuk pelayanan ke anggota dari para pengurus maupun pengelola lembaganya terkait pola</p>

		<p>syariah?</p> <p>3. Alasan utama terkait loyalitas anggota untuk tetap konsisten bergabung di KSU SWM?</p> <p>4. Harapan ke depan terhadap keberadaan lembaga KSU SWM dalam pelayanan jasa sebagai LKS agar tetap eksis baik terhadap masyarakat dan khususnya pada anggotanya seperti apa?</p>
<p>Bapak Gimin (kios perancangan dan kelapa)</p>	<p>Terkait kualitas pelayanan, perilaku SDM dari lembaga koperasi SWM</p>	<p>1. Apa yang bapak/ibu ketahui tentang KSU SWM dan sejak kapan mulai bergabung?</p> <p>2. Bagaimana bentuk pelayanan ke anggota dari para pengurus maupun pengelola lembaganya terkait pola syariah?</p> <p>3. Alasan utama terkait loyalitas anggota untuk tetap konsisten bergabung di KSU SWM?</p> <p>4. Harapan ke depan terhadap</p>

		<p>keberadaan lembaga KSU SWM dalam pelayanan jasa sebagai LKS agar tetap eksis baik terhadap masyarakat dan khususnya pada anggotanya seperti apa?</p>
<p>Mas Mukhlis (kios perancangan)</p>	<p>Terkait kualitas pelayanan, perilaku SDM dari lembaga koperasi SWM</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apa yang bapak/ibu ketahui tentang KSU SWM dan sejak kapan mulai bergabung?</li> <li>2. Bagaimana bentuk pelayanan ke anggota dari para pengurus maupun pengelola lembaganya terkait pola syariah?</li> <li>3. Alasan utama terkait loyalitas anggota untuk tetap konsisten bergabung di KSU SWM?</li> <li>4. Harapan ke depan terhadap keberadaan lembaga KSU SWM dalam pelayanan jasa sebagai LKS agar tetap eksis baik terhadap masyarakat dan khususnya pada anggotanya</li> </ol>

		seperti apa?
Ibu Herlin (kios ikan segar)	Terkait kualitas pelayanan, perilaku SDM dari lembaga koperasi SWM	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apa yang bapak/ibu ketahui tentang KSU SWM dan sejak kapan mulai bergabung?</li> <li>2. Bagaimana bentuk pelayanan ke anggota dari para pengurus maupun pengelola lembaganya terkait pola syariah?</li> <li>3. Alasan utama terkait loyalitas anggota untuk tetap konsisten bergabung di KSU SWM?</li> <li>4. Harapan ke depan terhadap keberadaan lembaga KSU SWM dalam pelayanan jasa sebagai LKS agar tetap eksis baik terhadap masyarakat dan khususnya pada anggotanya seperti apa?</li> </ol>
Ibu Mislikah (kios jajan pasar dan nasi empok)	Terkait kualitas pelayanan, perilaku SDM dari lembaga koperasi SWM	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apa yang bapak/ibu ketahui tentang KSU SWM dan sejak kapan mulai bergabung?</li> <li>2. Bagaimana bentuk pelayanan</li> </ol>

		<p>ke anggota dari para pengurus maupun pengelola lembaganya terkait pola syariah?</p> <p>3. Alasan utama terkait loyalitas anggota untuk tetap konsisten bergabung di KSU SWM?</p> <p>4. Harapan ke depan terhadap keberadaan lembaga KSU SWM dalam pelayanan jasa sebagai LKS agar tetap eksis baik terhadap masyarakat dan khususnya pada anggotanya seperti apa?</p>
Umik Sarah (kios perancangan)	Terkait kualitas pelayanan, perilaku SDM dari lembaga koperasi SWM	<p>1. Apa yang bapak/ibu ketahui tentang KSU SWM dan sejak kapan mulai bergabung?</p> <p>2. Bagaimana bentuk pelayanan ke anggota dari para pengurus maupun pengelola lembaganya terkait pola syariah?</p> <p>3. Alasan utama terkait loyalitas</p>

		<p>anggota untuk tetap konsisten bergabung di KSU SWM?</p> <p>4. Harapan ke depan terhadap keberadaan lembaga KSU SWM dalam pelayanan jasa sebagai LKS agar tetap eksis baik terhadap masyarakat dan khususnya pada anggotanya seperti apa?</p>
<p>Bapak Didik Pribadi (Toko/kios perancangan)</p>	<p>Terkait kualitas pelayanan, perilaku SDM dari lembaga koperasi SWM</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apa yang bapak/ibu ketahui tentang KSU SWM dan sejak kapan mulai bergabung?</li> <li>2. Bagaimana bentuk pelayanan ke anggota dari para pengurus maupun pengelola lembaganya terkait pola syariah?</li> <li>3. Alasan utama terkait loyalitas anggota untuk tetap konsisten bergabung di KSU SWM?</li> <li>4. Harapan ke depan terhadap keberadaan lembaga KSU SWM dalam pelayanan jasa</li> </ol>

		sebagai LKS agar tetap eksis baik terhadap masyarakat dan khususnya pada anggotanya seperti apa?
--	--	---

Sumber : Data diolah Peneliti tahun 2019.



## Lampiran 5. Dokumentasi Penelitian



Gambar 1.3 Lokasi Penelitian di KSU-Sarana Wiraswasta Muslim kota Malang.



Gambar 1.4 Suasana di kantor KSU SWM waktu doa pagi sebelum memulai aktivitas.



Gambar 1.5 Pelayanan anggota di kantor KSU SWM kota Malang



Gambar 1.6 Pelayanan anggota di kantor KSU SWM kota Malang



Gambar 4.7 Peneliti mewawancarai bapak Indra L (Ketua sekaligus Manajer Operasional KSU SWM)



Gambar 4.8 Peneliti mewawancarai ibu Reni (mewakili sekretaris dan pengelola KSU SWM)



Gambar 4.9 Pedagang pasar tradisional di kios/bedak daging (Ibu Nasuha)



Gambar 4.10 Pedagang pasar tradisional kios/bedak peracangan (Bapak Ahmad Mukhlis)



Gambar 4.11 Pedagang pasar tradisional kios sayuran (lontong dsb) bu Sulastri



Gambar 4.12 Pedagang pasar tradisional kios kue/snack dan minuman (bu Rubati)



Gambar 4.13 Kios ikan segar (Ibu Herlin)



Gambar 4.14 Kios peracangan dan kelapa (bapak Gimin)



Gambar4.15 Kios peracangan (Mas Mukhlis). Gambar 4.16 Kios nasi empok dan jajan Pasar (ibu Mislikah)



Gambar4.17 Pedagang kios perancangan  
(Umik Sarah)



Gambar 4.18 Pedagang kios perancangan  
(Bapak Didik Pribadi)



Gambar4.19. kios daging (bu Nasuha)  
dan peneliti



Gambar 4.20 Petugas KSU SWM di  
pasar dinoyo Malang



Gambar 4.21 Petugas dari KSU SWM sedang bertransaksi dengan anggotanya di  
pasar dinoyo kota Malang





